

**BENTUK DAN MAKNA ONOMATOPE KEDIRGANTARAAN DALAM
KOMIK *LES CHEVALIERS DU CIEL*
TANGUY ET LAVERDURE SERI *PRISONNIERS DES SERBES* KARYA
YVAN FERNANDEZ & J.C. LAIDIN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Triastutik
13204241053**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/18-01

10 jan 2011

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN

UJIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum

NIP : 196309241990012001

Sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Triastutik

No. Mhs. : 13204241053

Judul TAS : Bentuk dan Makna Onomatope Kedirgantaraan dalam Komik *Les Chevaliers Du Ciel Tanguy et Laverdure* seri *Prisonniers Des Serbes* karya Yvan Fernandez & J.C. Laidin.

Sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keretangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Desember 2018

Dosen Pembimbing,

Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum

NIP. 196309241990012001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Bentuk dan Makna Onomatope Kedirgantaraan dalam Komik *Les Chevaliers Du Ciel Tanguy et Laverdure* seri *Prisonniers Des Serbes*** karya Yvan Fernandez & J.C. Laidin ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 31 Desember 2018 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

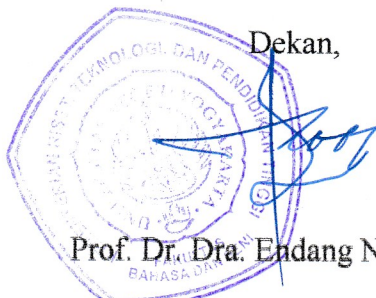
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Siti Perdi R., M.Hum.	Ketua Penguji		31 Januari 2019
Nuning Catur S. W., S.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		31 Januari 2019
Dra. Norberta Nastiti U., M. Hum.	Penguji Utama		31 Januari 2019

Yogyakarta,

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Dra. Endang Nurhayati, M.Hum.

NIP. 195712311983032004

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Triastutik

NIM : 132042421053

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

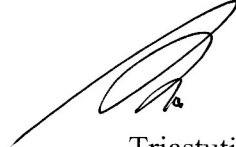
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 30 Desember 2018

Penulis,



Triastutik

Motto

Yesterday is history, tomorrow is a mystery, and today is a gift. That's why they call it present - Master Oogway, Kung Fu Panda

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Para Kesayanganku,

Bapak, Ibuku tersayang.

&

Kakakku tercinta.

yang selalu memberikan kasih sayang, semangat dan doa.

*Semoga kebaikan, kasih sayang dan keberkahan dari Allah SWT.
selalu menyertai.*

Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bentuk dan Makna Onomatope Kedirgantaraan dalam Komik *Les Chevaliers Du Ciel Tanguy et Laverdure* seri *Prisonniers des Serbes*.”

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Rektor UNY, Dekan FBS UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.
2. Ibu Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh perhatian dan kesabaran telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
4. Bapak, Ibu, dan Kakak tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan motivasi yang tiada henti-hentinya untuk penulis agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2013 yang telah memberikan doa dan motivasi, khususnya Lintang, Bunga, Mega, Desil, Rani, dan Mbak Reza yang telah memberikan dukungan yang luar biasa untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Kurnia Supartiningsih selaku Staff Direktur PT. Angkasa Pura 1 Adi Sutjipto Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ricky Yulianto. Terima kasih untuk motivasi dan doa yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini .

8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai.

Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dalam isi maupun penyusunannya, oleh karena itu masukan berupa kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan serta kemajuan di masa yang akan datang. penulis juga meminta maaf jika dalam penulisan skripsi ini banyak kekeliruan baik disengaja maupun tidak disengaja kepada semua pihak terkait. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Yogyakarta, 03 Desember 2018

Penulis,

Triastutik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
EXTRAIT	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Batasan Istilah	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Pengertian Onomatope	11
B. Bentuk-bentuk Onomatope	14
1. Suara Manusia	14
2. Bunyi Hewan	16
3. Bunyi Alam	17
4. Bunyi Benda	18
5. Bunyi Kehidupan Sehari-hari	19
6. Bunyi Kehidupan Sosial dan Hobi	20
7. Kealamian Bunyi	21
8. Warna Bunyi	22
9. Abstraksi Bunyi	23
C. Semantik Leksikal	24
D. Pengertian Makna.....	27
E. Klasifikasi Makna	27
1. Makna Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual	27
2. Makna Referensial dan Non-Referensial	28
3. Makna Denotatif dan Konotatif	29
4. Makna Konseptual dan Asosiatif	29
5. Makna Kata dan Istilah	30
6. Makna Idiom dan peribahasa	31
F. Konteks	32
G. Penelitian yang Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Subjek dan Objek Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data Penelitian	40
D. Metode Pengumpulan Data	41

E. Metode dan Teknik Analisis Data	44
F. Validitas dan Realibilitas	50
 BAB IV BENTUK DAN MAKNA ONOMATOPE	
KEDIRGANTARAAN DALAM KOMIK <i>LES CHEVALIERS DU</i>	
<i>CIEL TANGUY ET LAVERDURE</i> KARYA YVAN FERNANDEZ &	
J.C LAIDIN	52
A. Bentuk dan Makna Onomatope yang dihasilkan oleh Bunyi Benda	53
1. Onomatope Bunyi Benda di dalam Pesawat	53
2. Onomatope Bunyi Benda di Kapal Induk (KI)	62
3. Onomatope Bunyi Benda di Ruang Meteorologi	66
4. Onomatope Bunyi Benda Saat Lepas landas	71
5. Onomatope Bunyi Benda di Landasan Udara	76
6. Onomatope Bunyi Benda ketika Pesawat sedang Mendarat	78
7. Onomatope Bunyi Benda di Udara	81
8. Onomatope Bunyi Benda di Tempat Persembunyian Musuh	83
9. Onomatope Bunyi Benda di Ruang <i>FLOPS</i>	85
B. Bentuk dan Makna Onomatope yang dihasilkan oleh Warna Bunyi	88
1. Onomatope Warna Bunyi di dalam hutan	88
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Implikasi	92
C. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Contoh Tabel Klasifikasi Data	43
Tabel 2 : Tabel Klasifikasi Data	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Onomatope TING TING TING dalam konteks Tintin sedang memanggil anjingnya di sebuah restoran	2
Gambar 2. Onomatope OUIIN dan WAOUUU dalam konteks <i>Bill</i> menggonggong untuk mencari perhatian kepada pemiliknya agar diberi makanan di rumahnya.	3
Gambar 3. Onomatope ZZZZZ dalam konteks Tanguy merasa kepanasan setelah melakukan latihan penerbangan sehingga membuka ritsleting seragam di Landasan Udara	6
Gambar 4. Onomatope AOUWWW dalam konteks Kapten Haddock berteriak kesakitan karena digigit oleh seekor burung	16
Gambar 5. Onomatope HAW!HAW! dalam konteks anjing yang sedang menggonggong di sebuah taman.	17
Gambar 6. Onomatope WOOOUIHH dalam konteks Kapten Haddock dan Tintin sedang berjalan di sebuah taman kemudian angin bertiup kencang ..	18
Gambar 7. Onomatope WOOUIT dalam konteks Tintin melarikan diri dari kejaran musuhnya yang mengayunkan pedang ke arah Tintin di sebuah jalanan	19
Gambar 8. Onomatope TOC TOC TOC dalam konteks Tintin sedang berada di dalam kamar merapikan barang-barangnya, kemudian terdengar suara ketukan pintu.	20
Gambar 9. Onomatope BOM BOM BOM dalam konteks seseorang yang sedang memukul sebuah alat musik di sebuah lapangan	22
Gambar 10. Onomatope PLOUF dalam konteks sebuah benda yang terjatuh ke dalam laut.	23
Gambar 11. Onomatope TCHIC! dalam konteks <i>Asterix</i> sedang diserang oleh musuh di tempat istirahatnya.....	24
Gambar 12. Onomatope Dzing dalam konteks seseorang yang sedang berlari kemudian terpeleset karena menginjak kulit pisang	25

Gambar 13. Onomatope AOOUIH! dalam konteks Kapten Haddock berteriak kesakitan karena tersengat lebah bunga mawar yang diberikan oleh Madame Catasfiore	35
Gambar 14. Onomatope BAOUM dan BLAM! dalam konteks Tanguy dan rekannya melkaukan misi uji coba senjata di sebuah lapangan	46
Gambar 15. Onomatope Onomatope BANG! dalam konteks Ernest tertembak di daerah musuh	54
Gambar 16. Onomatope BIP BIP BIP dalam konteks pesawat <i>tanker</i> terkena tembakan missil oleh musuh di udara	57
Gambar 17. Onomatope TIK dalam konteks pilot menyalakan tombol lampu merah sebagai tanda persiapan untuk meakukan penerjunan	60
Gambar 18. Onomatope TüUT TüUT TüUT dalam konteks Marinir menyalakan sinyal pada KI yang ditujukan pada regu penyelamat untuk segera melakukan pertolongan	63
Gambar 19. Onomatope CLIC dalam konteks Petugas Informasi sedang mengoperasikan mesin Observasi Cuaca.....	66
Gambar 20. Onomatope ZRRR dalam konteks Petugas Informasi sedang mengoperasikan dan melihat hasil gambar pada mesin Observasi Cuaca ...	69
Gambar 21. Onomatope ROOOOOWW dalam konteks pesawat Tanguy dan rekannya dalam misi penyelamatan sedang melakukan proses <i>take off</i> Laverdure	71
Gambar 22. Onomatope RAAOOOOW dalam konteks pesawat musuh yang digunakan oleh Tanguy sedang melakukan proses <i>take off</i> dari tempat persembunyian mereka.....	74
Gambar 23. Onomatope KLIK dalam konteks dua orang petugas sedang menyiapkan perlengkapan pesawat tempur di landasan udara untuk misi investigasi.....	76
Gambar 24. Onomatope TSHOK TSHOK dalam konteks pesawat yang membawa Tanguy dan Laverdure berhasil mendarat di Kapal Induk (KI)	78
Gambar 25. Onomatope FLOK dalam konteks misi penyelamatan Laverdure di daerah musuh dengan cara penyusupan di daerah tersebut	80

Gambar 26. Onomatope **VRRR** dalam dalam konteks Tanguy berhasil menyusup tempat persembunyian musuh melalui ventilator udara. 83

Gambar 27. Onomatope **POK** dalam konteks Tanguy dan rekan-rekannya sedang merencanakan misi penyelamatan Laverdure di ruang FLOPS..... 85

Gambar 28. Onomatope **GLING GLING** dalam konteks Tanguy dan Claude berhasil melakukan proses pendaratan terjun payung di hutan untuk misi penyelamatan Laverdure 88

DAFTAR SINGKATAN

BD	: <i>Bande Dessinée.</i>
FLOPS	: <i>Flight Operations</i>
HBS	: Hubung Banding Samakan.
LCDCTL	: Komik <i>Le Chevalier du Ciel Tanguy et Laverdure.</i>
PUP	: Pilah Unsur Penentu.
SBLC	: Simak Bebas Libat Cakap.
SPEAKING	: Komponen tutur Gumperz dan Hymnes yang terdiri dari <i>Settings, Participants, Ends, Act -sequences, Keys, Instrumentalities, Norms</i> dan <i>Genres.</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Klasifikasi Data	96
<i>Résumé</i>	191
Komik <i>Les Chevaliers Du Ciel Tanguy et Laverdure</i>	204

**BENTUK DAN MAKNA ONOMATOPE KEDIRGANTARAAN DALAM
KOMIK *LES CHEVALIERS DU CIEL TANGUY & LAVERDURE* SERI
PRISONNIERS DES SERBES KARYA YVAN FERNANDEZ & J.C. LAIDIN**

Oleh:
Triastutik
NIM. 13204241053

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk dan (2) makna onomatope kedirgantaraan dalam komik *Les Chevaliers Du Ciel Tanguy & Laverdure* seri *Prisonniers des Serbes* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin. Subjek penelitian ini adalah seluruh dialog yang terdapat dalam komik *Le Chevalier Du Ciel Tanguy & Laverdure* seri *Prisonniers des Serbes* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin yang diterbitkan pada tahun 2002. Objek penelitian ini adalah kata yang berupa onomatope kedirgantaraan yang terdapat dalam komik *Le Chevalier Du Ciel Tanguy & Laverdure* seri *Prisonniers des Serbes* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin. Data dalam penelitian ini yaitu semua onomatope kedirgantaraan yang terdapat dalam komik *Le Chevalier Du Ciel Tanguy & Laverdure* seri *Prisonniers des Serbes* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode simak dengan teknik dasar teknik sadap yang dilanjutkan dengan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) serta teknik catat yang diwujudkan dalam tabel data. Untuk metode analisis data, digunakan metode padan referensial dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan bantuan komponen tutur SPEAKING dan teknik lanjutan Hubung Banding Menyamakan (HBS). Bentuk dan makna onomatope dalam komik *Le Chevalier Du Ciel Tanguy & Laverdure* dianalisis secara integral. Makna onomatope dihasilkan melalui analisis kontekstual. Dalam penelitian ini digunakan validitas semantis dan uji reliabilitas melalui *expert judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 107 buah onomatope dalam komik *Le Chevalier Du Ciel Tanguy & Laverdure* seri *Prisonniers des Serbes* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin. Dari data-data tersebut diperoleh 2 bentuk onomatope yakni (1) bunyi yang dihasilkan oleh benda dan (2) warna bunyi. Dari data tersebut juga dianalisis ke dalam 10 kategori makna kontekstual berdasarkan tempat yang meliputi : (1) bunyi di landasan udara (4 data), 2) bunyi di Ruang Meteorologi dan *Approach Control* (2 data), 3) bunyi di Ruang FLOPS (2 data), 4) bunyi di dalam pesawat (21 data), 5) bunyi di dalam hutan (18 data), 6) bunyi di tempat persembunyian musuh (15 data), 7) bunyi di Kapal Induk (KI) (3 data) , 8) bunyi pesawat sedang lepas landas (6 data), 9) bunyi pesawat sedang mendarat (9 data), dan 10) bunyi di udara (27 data).

**LA FORME ET LE SENS DES ONOMATOPÉES DE L'AÉROPATIALE
DANS LA BANDE DESSINÉE *LE CHEVALIER DU CIEL TANGUY &
LAVERDURE : PRISONNIERS DES SERBES* PAR YVAN FERNANDEZ &
J.C. LAIDIN**

Par: Triastutik
NIM. 13204241053

EXTRAIT

Cette recherche a pour but de décrire (1) la forme et (2) le sens des onomatopées dans la bande dessinée *Le Chevalier du Ciel Tanguy & Laverdure : Prisonniers des Serbes* par Yvan Fernandez & J.C. Laidin. Le sujet de cette recherche est tous les dialogues dans la bande dessinée *Le Chevalier du Ciel Tanguy & Laverdure : Prisonniers des Serbes* par Yvan Fernandez & J.C. Laidin publié en 2002. L'objet de cette recherche est le mot d'onomatopée de l'aérospatiale dans la bande dessinée *Le Chevalier du Ciel Tanguy & Laverdure : Prisonniers des Serbes* par Yvan Fernandez & J.C. Laidin.

Pour collecter les données, on utilise la méthode d'observation en employant la technique de la lecture attentive (SBLC) et la technique de la notation en utilisant le tableau de données. Pour la méthode d'analyse des données, la méthode d'équivalence référentielle en employant la technique PUP en utilisant le composante de parole SPEAKING. Ensuite, on utilise la technique de l'élément identique (HBS). La forme et le sens des onomatopées de l'aérospatiale sont analysées de façon intégrale. Pour le sens des onomatopées est analysé par le sens de contextuelle. Dans cette recherche, on utilise la validité sémantique et la fiabilité par le jugement d'expert.

Le résultat de cette recherche montre qu'il y a 107 données dans la bande dessine *Le Chevalier du Ciel Tanguy & Laverdure : Prisonniers des Serbes* par Yvan Fernandez & J.C. Laidin. Il y a 2 formes d'onomatopée, ce sont: (1) l'onomatopée des bruits produits par des objets manufacturés et (2) l'onomatopée la couleur du bruit. A partir de données sont également classifie en 10 catégories le sens contexte en fonction des lieux qui comprennent: (1) le bruits à l'aérodrome (4 données), 2) bruits dans Météorologie espace et une approche de contrôle (2 données), 3) bruits dans l'espace de FLOPS (2 données), 4) bruits dans l'avion (21 données), 5) bruits dans la forêt (18 données), 6) bruits à l'ennemi de repaire (15 données), 7) bruits dans la porte-avions (3 données), 8) bruit de l'air étant retiré (6 données), 9) d'un avion a atterri (9 données), et 10) bruits dans l'air (27 données) .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan oleh suatu individu maupun suatu kelompok masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan suatu komunikasi atau interaksi antar individu maupun kelompok tersebut. Bahasa juga disebut sebagai suatu sistem tanda bunyi yang telah disepakati oleh suatu masyarakat atau bersifat konvensional. Bahasa memiliki karakteristik yang unik dan dinamis. Disebut unik karena setiap bahasa memiliki suatu ciri khas atau suatu perbedaan dalam tiap bahasa di suatu daerah maupun di suatu negara. Selain itu, bahasa juga bersifat dinamis, karena bahasa dapat selalu berkembang sesuai dengan perkembangan waktu.

Sesuai dengan perkembangannya, bahasa Prancis telah mengalami banyak perkembangan maupun perubahan. Hal ini dikarenakan adanya proses pembentukan kata baru melalui kata serapan maupun penciptaan kata yang sering digunakan oleh individu maupun masyarakat. Dengan adanya perkembangan tersebut, terciptalah suatu kata baru yang oleh masyarakat digunakan sebagai alat komunikasi. Salah satu pembentukan kata yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yaitu onomatopoeia.

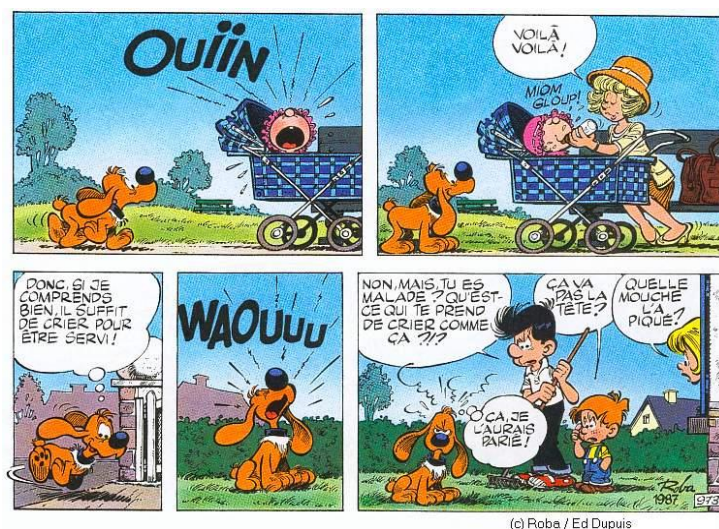
Onomatope merupakan tiruan bunyi yang merepresentasikan suatu bunyi yang dihasilkan oleh suara manusia, hewan, fenomena alam maupun benda mati. Tiruan bunyi ini dapat digambarkan melalui kata-kata yang dibentuk hampir mirip dengan bunyi aslinya. Tidak hanya dalam komik, onomatope dapat ditemukan dalam berbagai macam media, di antaranya: puisi, novel atau roman, naskah drama dalam teater maupun film, lagu dan iklan. Bunyi onomatope yang ada di setiap bahasa berbeda-beda. Hal ini berkaitan dengan pernyataan yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya, bahwa setiap bahasa mempunyai karakteristik unik yang memiliki ciri khas tersendiri yang tidak harus dimiliki oleh bahasa yang lain.



Gambar 1: Onomatope TING TING TING dalam konteks Tintin sedang memanggil anjingnya di sebuah restoran.

Komik merupakan cerita seri bergambar yang berurutan dengan kalimat-kalimat dialog cerita yang ditampilkan dalam sebuah *boule* atau balon ujaran. Dalam hal ini, onomatope merupakan salah satu unsur

terpenting di dalam sebuah cerita. Fungsi dari onomatope itu sendiri merupakan unsur pembangun suara atau *sonore* dalam sebuah cerita. Sehingga dengan adanya onomatope tersebut terciptalah sebuah cerita yang mampu membangun sebuah imajinasi atau gambaran pembaca tentang bunyi atau suara yang dihasilkan oleh manusia, hewan, tumbuhan maupun benda mati yang terdapat dalam cerita tersebut. Dalam setiap komik, terdapat berbagai macam onomatope yang tentunya memiliki bentuk, fungsi, dan makna yang terkandung dalam onomatope tersebut.



Gambar 2: Onomatope *OUIIN* & *WAOUUU* dalam konteks *Bill* menggonggong untuk mencari perhatian kepada pemiliknya agar diberi makanan di rumahnya.

Pada gambar (2), terdapat onomatope “*OUIIN*” [wẽ] dan “*WAOUUU*” [wau]. Onomatope “*OUIIN*” [wẽ] merepresentasikan bunyi tangisan seorang bayi. Mendengar tangisan bayinya, ibunya kemudian memberikan susu kepada bayi tersebut. Pada gambar di atas juga terlihat si Anjing (*Bill*) yang secara tidak sengaja melihat dan mendengar kejadian tersebut, si Anjing (*Bill*) mencoba untuk melakukan hal yang sama dengan

cara menggonggong di depan pemiliknya (*Boule*) dengan harapan bahwa si Anjing akan dilayani seperti halnya si bayi. Namun sayangnya, bukan minuman yang ia dapatkan tetapi malah pukulan dari ayah si Boule mengenai kepala si Anjing karena gonggongannya tersebut.

Onomatope “**OUIIN**” [wẽ] termasuk dalam bentuk onomatope suara manusia atau *bruits du corps humains*, karena tiruan bunyi tersebut dihasilkan oleh bayi (manusia). Onomatope tersebut termasuk dalam kategori nomina, karena menggambarkan “tangisan”, sedangkan pada kata “**WAOUUU**” [wau] termasuk dalam bentuk suara binatang (anjing) atau *bruits d’animaux*. Onomatope “**WAOUUU**” [wau] merupakan gonggongan seekor anjing, karena dihasilkan dari suara binatang, yaitu anjing. Onomatope tersebut juga termasuk ke dalam kategori nomina, karena menggambarkan gonggongan anjing. Penentuan bahwa **OUIIN** [wẽ] dan **WAOUUU** [wau] termasuk ke dalam kategori nomina dapat dibuktikan pada contoh kalimat berikut:

(1) *L’ouiiin de ce bébé attire l’attention de ses parents.*
 “Tangisan bayi itu menarik perhatian orang tuanya.”

(2) *Le waouuu du chien est très clair.*
 “Bunyi gonggongan anjing terdengar jelas sekali.”

Dari contoh kalimat tersebut, dapat diketahui bahwa onomatope *l’ouiiin* dan *le waouuu* merupakan kategori nomina (*groupe du nom*) yang berfungsi sebagai subjek kalimat, karena salah satu ciri kategori nomina

yaitu mampu menempati fungsi sebagai subjek maupun objek dalam sebuah kalimat.

Ditinjau dari segi fungsi bahasa, onomatope **“OUIIN”** [wẽ] dan **“WAOUUU”** [wau] bertumpu pada penutur itu sendiri atau fokus bahasa terletak pada pihak penutur. Kata **“OUIIN”** [wẽ] merupakan tiruan bunyi yang mengungkapkan ekspresi kehausan. Sementara itu pada kata **“WAOUUU”** [wau] bunyi gonggongan si anjing yang mengekspresikan rasa ingin diperhatikan oleh si pemilik. Jadi, onomatope **“OUIIN”** [wẽ] dan **“WAOUUU”** [wau] termasuk ke dalam fungsi emotif.

Dalam penelitian ini digunakan komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin sebagai sumber data. Komik tersebut terbit pertama kali dalam jurnal *Pilote* pada tahun 1959. Diciptakan pertama kali oleh Jean-Michel Charlier dan Albert Uderzo yang kemudian pada tahun 1961 komik tersebut diterbitkan dalam 23 album (*Tanguy et Laverdure le site officiel, 2017*).

Komik ini bercerita tentang dua tokoh utamanya yaitu Michel Tanguy dan rekannya Ernest Laverdure. Mereka merupakan sahabat di sebuah sekolah penerbangan di Prancis. Tokoh Tanguy sendiri merupakan tokoh yang memiliki kepribadian jujur, serius, bertanggung jawab, dan patuh terhadap peraturan. Sebaliknya, rekannya Laverdure merupakan tokoh yang memiliki kepribadian kurang cekatan, ceroboh, eksentrik, dan genit terhadap semua wanita. Namun dilihat dari kepribadiannya tersebut, ia merupakan rekan satu tim yang kuat bagi Tanguy. Dalam komik

tersebut diceritakan mereka selalu mendapat misi-misi berbahaya dan menegangkan dimana mereka merupakan dua pilot ahli pesawat tempur Mirage III yang akan selalu membela tanah air mereka, yaitu negara Prancis. (*Tanguy et Laverdure le site officiel, 2017*).



Gambar 3: Onomatope ZZZZZ dalam konteks Tanguy merasa kepanasan setelah melakukan latihan penerbangan sehingga membuka ritsleting seragam di Landasan Udara

Tanguy: “Pfoouu!! Quel sauna !!”
 “Fuuh!! Panas sekali !!”

Pada gambar (3), terdapat onomatope “ZZZZZ” [zzz]. Onomatope ini muncul ketika Tanguy baru saja menyelesaikan latihan penerbangan bersama rekannya Laverdure. Sesampainya di landasan udara, Tanguy langsung membuka ritsleting seragam khusus pilot pesawat jet tempur tersebut karena merasa sangat kepanasan.

Onomatope “ZZZZZ” [zzz] termasuk dalam bentuk onomatope yang dihasilkan oleh benda atau *bruits produits par des objets*

manufactures. Ditinjau dari segi fungsi bahasa, kata “ZZZZZ” [zzz] dapat digolongkan ke dalam fungsi khusus. Hal ini dikarenakan kata “ZZZZZ” [zzz] tidak dapat digolongkan ke dalam fungsi emotif, konatif maupun indikatif.

Dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure*, ditemukan bentuk onomatope yang berhubungan dengan kedirgantaraan. Kedirgantaraan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan dirgantara atau ruang yang ada di sekeliling dan melingkupi bumi, terdiri atas ruang udara dan antariksa (KBBI, 2008: 332). Dirgantara merupakan istilah yang luas, yang dapat digunakan di bidang komersial, industri dan militer. Dalam hal ini, penelitian ini dibatasi pada bidang militer. Adanya bunyi onomatope yang mengandung kedirgantaraan seperti onomatope mesin pesawat tempur, onomatope sinyal dalam pesawat, onomatope persenjataan, dan lain-lain dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure* merupakan salah satu hal yang layak untuk diteliti serta untuk mengkaji lebih lanjut mengenai bentuk dan makna onomatope kedirgantaraan dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. terdapat bentuk onomatope dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin.

2. terdapat makna onomatope yang terdapat dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin.
3. terdapat fungsi onomatope yang terkandung dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan J.C.Laidin.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang sudah disebutkan, diperlukan adanya batasan masalah agar kajian penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. bentuk onomatope dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin.
2. makna onomatope yang terdapat dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah yang sudah disebutkan, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. bagaimana bentuk-bentuk onomatope yang terdapat dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan Jean-Claude Laidin ?
2. bagaimana makna onomatope yang terkandung dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan Jean-Claude Laidin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan :

1. mendeskripsikan bentuk-bentuk onomatope yang terdapat dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan Jean-Claude Laidin.
2. mendeskripsikan makna onomatope yang terkandung dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan Jean-Claude Laidin.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut :

1. penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pembaca dan peneliti dalam memahami keberagaman bentuk, fungsi, dan makna onomatope dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin.
2. dapat dijadikan bahan referensi bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa bahasa Prancis yang melakukan penelitian mengenai komik dan onomatope.
3. menambah pengetahuan para pembaca mengenai bentuk, fungsi, dan makna onomatope dalam sebuah komik.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk menyamakan pemahaman pengertian serta pemahaman dari peneliti dan pembaca. Peneliti membatasi batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Onomatope merupakan tiruan bunyi atau suara yang dihasilkan dari berbagai macam benda. Dalam penelitian ini akan dianalisis onomatope dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin.
2. Onomatope Kedirgantaraan merupakan tiruan bunyi yang dihasilkan dari benda-benda yang terdapat dalam bidang dirgantara khususnya bidang militer, angkasa dan lain-lain, seperti: onomatope mesin pesawat tempur, onomatope sinyal dalam pesawat, onomatope persenjataan, onomatope suara manusia dan lain-lain.
3. Bentuk onomatope dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 macam, yaitu: (1) bunyi manusia (*bruits du corps humain*), (2) bunyi yang dihasilkan oleh bunyi benda (*bruits produits par des objets manufacturés*), dan (3) warna bunyi (*couleur du bruit*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Onomatope

Onomatope merupakan tiruan bunyi maupun bentuk imitasi bunyi dari suatu benda, manusia, hewan atau binatang, maupun bunyi alam. Hal ini sesuai dengan pendapat Grevisse (1980:133) yang menjelaskan bahwa onomatope merupakan pembentukan kata-kata imitasi atau tiruan yang terbentuk melalui fonem-fonem yang diproduksi kembali dengan cara kurang lebih sama atau sesuai dengan bunyi aslinya, seperti: teriakan binatang (*cris des animaux*), bunyi atau suara instrumen musik (*sons des instrumens des musiques*), bunyi mesin-mesin (*bruits des machines*), bunyi-bunyi yang menyertai beberapa fenomena alam (*bruits accompagnant certains phénomènes de la nature, etc.*), dan lain-lain.

Istilah onomatope pertama kali muncul pada abad ke-16 dan berasal dari bahasa latin *onomatopoeia* yang berarti pembentukan kata atau *création du mots* (Dauzat, dkk. 1993: 510). Dalam bahasa Perancis, onomatope disebut dengan *onomatopée* yang berarti kata tiruan bunyi.

Penjelasan Grevisse tersebut didukung oleh Harder J.G (dalam Keraf, 1996:3) yang menyatakan bahwa onomatope merupakan imitasi bunyi yang berasal dari obyek-obyek yang diberi nama sesuai dengan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh obyek-obyek itu sendiri. Dalam hal ini, Herder menjelaskan bahwa obyek-obyek yang dimaksud merupakan

bunyi-bunyi binatang atau peristiwa-peristiwa alam. Teori ini disebut juga sebagai teori ekoik atau teori onomatopetik. Sebagai contoh dari teori ekoik tersebut yaitu penamaan hewan cicak yang karena bunyinya “*cek cek cek*”, maka hewan tersebut dinamai *cicak*.

Selain itu, Mounin (2000: 158) menyatakan bahwa onomatope merupakan suatu istilah yang merujuk pada bunyi-bunyi yang terdapat di alam dan suara-suara yang meniru sesuatu yang didengar, seperti *poum! Bang! Ronron!* dan *tic tac!*. Hal ini sesuai dengan Kridalaksana (2001:149) yang berpendapat bahwa onomatope (*onomatopeia*) merupakan penamaan benda atau perbuatan dengan peniruan bunyi yang diasosiasikan dengan benda atau perbuatan itu, misalnya berkokok, suara dengung, deru, aum, cicit, dan sebagainya.

Pernyataan Mounin dan Kridalaksana tersebut sejalan dengan Dubois (2001: 346) yang mengatakan: “*On appelle onomatopée une unité lexicale créée par imitation du bruit naturel: tic-tac, visant à reproduire le son du réveil: cocorico, imitant le chant du coq, sont des onomatopées*”. Onomatope merupakan sebuah unit leksikal yang terbentuk oleh tiruan bunyi alami atau natural: *tic-tac*, bunyi yang dihasilkan dari jam weker, *cocorico*, tiruan dari kokok ayam, merupakan onomatope. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat onomatope *cocorico* yang merupakan tiruan bunyi kokok ayam jantan dalam bahasa Prancis. Namun, dalam bahasa Indonesia, tiruan kokok ayam jantan dapat dituliskan *kukuruyuk*. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam setiap negara memiliki onomatope yang

berbeda-beda, padahal tiruan bunyi tersebut sebenarnya mengacu pada objek yang sama, yaitu suara kokok ayam jantan.

Efek yang ditimbulkan dari setiap kata onomatope dapat diperkuat dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya, misalnya faktor rima dan ritme. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ullman (2009: 101-102) bahwa efek onomatope dapat diperkuat dengan adanya faktor-faktor seperti aliterasi, ritme, asonansi, dan rima. Ia menambahkan bahwa dari sudut semantik, terdapat dua macam bentuk onomatope. Bentuk pertama yaitu bunyi atas bunyi, yang dimaksud bunyi atas bunyi yaitu bunyi tersebut betul-betul suatu “gema atas makna”, referennya sendiri adalah suatu pengalaman akustik yang sedikit banyak sangat mirip dengan struktur-fonetik kata. Kata-kata seperti *dengung*, *ketik*, *bum*, *pang*, *desis*, *decak* merupakan contoh dari bentuk onomatope bentuk pertama. Kemudian untuk bentuk onomatope yang kedua yaitu bunyi-bunyi tersebut tidak membangkitkan pengalaman akustik, tetapi hanya suatu gerakan atau *movement*, misalnya *gemetar*, *geletuk*, *geletar*, dan *geretak*. Ullman menambahkan bahwa bunyi-bunyi ini dapat dikatakan sebagai bunyi yang membangkitkan suatu kualitas fisik atau moral yang biasanya tak mengenakkan, misalnya *suram* (*gloom*), *muak* (*mawkish*) dan *becak* (*sloppy*).

Dari definisi-definisi yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa onomatope merupakan tiruan bunyi yang dihasilkan atau terbentuk dari beberapa macam bunyi-bunyi seperti bunyi

manusia, binatang, benda mati, fenomena alam, dan lain-lain. Terbentuknya kata tersebut dapat pula menjadi sebuah nama maupun penamaan dari suatu benda, misalnya nama dari hewan *Cicak* yang diambil dari tiruan bunyi dari binatang tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, onomatope memiliki peran penting dalam memudahkan proses penyampaian pesan. Sebagai contoh, adanya onomatope angin kencang, ranting pohon yang patah, benda yang jatuh, dan lain-lain. Hal tersebut dapat menggambarkan bahwa adanya peristiwa alam maupun peristiwa yang tak terduga, sehingga pembaca maupun pendengar mampu menginterpretasikan makna onomatope tersebut.

Berkaitan dengan definisi Ullman, dengan adanya faktor yang mempengaruhi seperti ritme dan rima, onomatope berfungsi sebagai efek pembangun suara atau pendukung cerita yang ingin ditimbulkan maupun disampaikan kepada pembaca maupun pendengar. Selain itu, onomatope juga dapat memberikan efek yang membangkitkan cerita (lucu atau humor) pada cerita tersebut.

B. Bentuk-Bentuk Onomatope

Enkell dan Rézeau (2003 : 31-77), membagi bentuk-bentuk onomatope (*classement thématique des onomatopées*) sebagai berikut:

1) Onomatope yang berasal dari bunyi manusia (*Bruits du Corps Humain*)

Onomatope bunyi manusia merupakan onomatope yang berasal dari gerakan tubuh manusia itu sendiri maupun bunyi yang dihasilkan dari aktivitas manusia itu sendiri, seperti bernafas, berteriak, berpelukan, berciuman, menelan maupun meniup makanan dan minuman, menangis, dan lain sebagainya. Berikut ini adalah contoh onomatope yang berasal dari bunyi manusia atau *bruits du corps humain* yang diambil dari komik Tintin.



Gambar 4: Onomatope **AOUWWW** dalam konteks Kapten Haddock berteriak kesakitan karena digigit oleh seekor burung.

Pada gambar (4) tersebut, terdapat onomatope **AOUWWW** [auw]. Onomatope tersebut termasuk onomatope yang berasal dari bunyi manusia atau *bruit du corps humain*. Onomatope tersebut menggambarkan seseorang yang sedang berteriak kesakitan karena jari tangannya digigit oleh seekor burung kakak tua.

2) Onomatope yang berasal dari bunyi binatang (*Bruit d'animaux*)

Onomatope bunyi binatang merupakan tiruan bunyi yang ditimbulkan oleh suara binatang maupun suara dari gerakan dari binatang itu sendiri. Menurut Enkell dan Rézeau (2003: 40-53), onomatope binatang dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu: binatang ternak (*animaux domestique*), binatang peliharaan (*animaux de compagnie*) dan binatang buas (*animaux sauvage*). Berikut ini adalah contoh dari onomatope yang berasal dari bunyi binatang yang diambil dari komik *Tintin*.



Gambar 5: Onomatope **HAW!HAW!** dalam konteks anjing yang sedang menggonggong di sebuah taman.

Pada gambar (5) tersebut, terdapat onomatope **HAW!HAW!** [aw aw]. Onomatope tersebut termasuk onomatope yang berasal dari bunyi binatang atau *bruit d'animaux*. Onomatope tersebut menggambarkan seekor anjing yang sedang menggonggong.

3) Onomatope yang berasal dari bunyi alam (*Bruit de la nature*)

Onomatope bunyi alam merupakan bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh bunyi alam. Dalam hal ini, bunyi-bunyi alam seperti : bunyi hujan, bunyi gemericik air, bunyi ranting pohon yang jatuh atau patah, bunyi angin yang sedang berhembus, gemericik air, dan lain sebagainya. Berikut ini adalah contoh dari onomatope yang berasal dari alam atau *bruit de la nature* yang diambil dari komik *Tintin*.



Gambar 6 : Onomatope **WOOOUIHH** dalam konteks Kapten Haddock dan Tintin sedang berjalan di sebuah taman kemudian angin bertiup kencang.

Pada gambar 6, terdapat onomatope **WOOOUIHH** [wui] yang merupakan tiruan bunyi atau suara yang dihasilkan dari bunyi alam atau *bruit de la nature*, yaitu bunyi atau suara angin. Onomatope **WOOOUIHH** [wui] menggambarkan angin yang sedang berhembus kencang. Hal

tersebut dapat dibuktikan dengan tertiuapnya topi milik Kapten Hadock karena terbawa angin yang berhembus kencang.

4) Onomatope yang berasal dari bunyi benda (*Bruits produits par des objets manufactures*)

Onomatope tidak hanya dapat dihasilkan oleh benda-benda hidup maupun bunyi-bunyi alami, namun onomatope juga dapat dihasilkan dari benda-benda mati. Benda-benda tersebut merupakan tiruan bunyi yang dihasilkan oleh alat musik, alat transportasi, alat rumah tangga, senjata, dan lain-lain. Berikut ini merupakan contoh onomatope yang terdapat dalam komik *Tintin*.



*Gambar 7: Onomatope **WOUIT** dalam konteks Tintin sedang dikejar oleh musuhnya sambil mengayunkan pedang ke arah Tintin di sebuah jalanan.*

Pada gambar 7, terdapat onomatope **WOUIT** [wuit] yang merupakan tiruan bunyi atau suara yang dihasilkan oleh benda, yaitu

sebuah pedang. Onomatope tersebut termasuk dalam bentuk onomatope yang dihasilkan oleh benda atau *Bruits produits par des objets manufactures*. Onomatope **WOUIT** [wuit] tersebut menggambarkan tokoh *Tintin* yang sedang dikejar-kejar oleh seseorang yang sedang membawa pedang. Onomatope **WOUIT** [wuit] merupakan suara atau tiruan bunyi atau suara yang dihasilkan oleh sebuah pedang yang sedang diayunkan atau dikibaskan.

5) Onomatope yang berasal dari kehidupan sehari-hari (*Bruits de la vie quotidienne*)

Menurut Enckell & Rezeau (2003: 71-75) onomatope ini merupakan tiruan bunyi atau suara yang dihasilkan oleh kegiatan maupun aktivitas sehari-hari manusia. Bunyi onomatope tersebut dihasilkan oleh benda-benda yang biasanya digunakan oleh manusia, misalnya: bunyi orang sedang memasak, bunyi orang yang sedang mandi, bunyi pancuran air (*douche*), bunyi menulis dengan menggunakan pena (*écrire avec un stylo*), tiruan bunyi ketika seseorang sedang terbangun atau terjaga (*réveil*) dan sebagainya. Berikut ini merupakan contoh yang dihasilkan dari komik *Tintin*.



Gambar 8 : Onomatope **TOC TOC TOC** dalam konteks Tintin sedang berada di dalam kamar, kemudian terdengar suara ketukan pintu.

Pada gambar (8) terdapat onomatope **TOC TOC TOC** [tɔktɔktɔk] yang merupakan tiruan bunyi yang dihasilkan dari aktivitas sehari-hari, yaitu seseorang yang sedang mengetuk pintu kamar. Onomatope tersebut termasuk dalam bentuk onomatope yang dihasilkan oleh *bruits de la vie quotidienne* atau bunyi kehidupan sehari-hari karena bunyi ketukan pintu merupakan bunyi yang sering dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari.

6) Onomatope yang berasal dari kehidupan sosial, hobi atau kegemaran (*Bruits de la vie sociale, loisirs*)

Onomatope ini merupakan tiruan bunyi yang dihasilkan dari kehidupan sosial, hobi atau kegemaran yang meliputi: kegiatan olahraga, pesta, maupun permainan. Berikut ini merupakan contoh yang diambil dari komik *Lucky Luke: La Caravane*.



Gambar 9 : Onomatope dalam **BOM BOM BOM** dalam konteks seseorang yang sedang memukul sebuah alat musik di sebuah lapangan.

Pada gambar 9, terdapat onomatope **BOM BOM BOM** [bombombom]. Onomatope tersebut termasuk dalam bentuk onomatope dari kehidupan sosial, kegemaran maupun hobi (*Bruits de la vie sociale, loisirs*) yang berupa kegiatan kegemaran, yaitu tiruan bunyi seseorang yang sedang memukul alat musik tertentu.

7) Kealamian Bunyi (*Nature du Bruit*)

Menurut Enkell & Rezeau (2003: 77-81), kealamian bunyi dapat dikategorikan sebagai tiruan bunyi yang berasal atau dihasilkan dari peristiwa-peristiwa seperti: benda-benda yang rusak atau pecah (*casse, verre brisé*), jatuh atau tenggelam dalam air atau lumpur (*chute ou plongeon dans l'eau, dans la boue*), penghancuran (*écrasement*), hal yang menimbulkan kebakaran (*embrasement*), getaran (*vibration*), dan

sebagainya. Berikut contoh onomatope yang termasuk dari kealamian bunyi.



*Gambar 10: Onomatope **PLOUF** dalam konteks sebuah benda yang terjatuh ke dalam laut.*

Pada gambar (10) terdapat onomatope **PLOUF** [pluf] yang termasuk dalam bentuk kealamian bunyi atau *nature du bruit*. Onomatope ini merupakan tiruan dari bunyi suatu benda yang terjatuh di dalam air.

8) Warna Bunyi (*Couleur du Bruit*)

Enckel & Rezeau (2003: 81-82) menjelaskan bahwa warna bunyi dapat dihasilkan dari benda-benda seperti: bunyi mendera (angin, salju, hujan) (*bruit cinglant*), bunyi benda-benda yang terbuat dari logam (*bruit d'origine métallique*) dan bunyi yang tertahan (*bruit sourd*). Berikut contoh onomatope yang termasuk dalam bentuk warna bunyi atau *couleur du bruit*.



Gambar 11: Onomatope ***TCHIC! TCHAC!*** dalam konteks Asterix sedang diserang oleh musuh di tempat istirahatnya.

Pada gambar (11) terdapat onomatope ***TCHIC!TCHAC!*** [tʃiktʃak] yang termasuk dalam warna bunyi atau *couleur du bruit*. Hal ini ditunjukkan dengan adanya bunyi-bunyi senjata yang terbuat dari besi atau logam (*métalique*) yang saling bergesekan.

9) Abstraksi Bunyi (*Bruit et Abstraction*)

Selanjutnya Enckell & Reezau (2003 : 82-83) mengatakan bahwa abstraksi bunyi merupakan tiruan bunyi yang dihasilkan dari proses yang secara tiba-tiba atau tak terduga. Berikut contoh onomatope yang termasuk dalam bentuk abstraksi bunyi.



Gambar 12: Onomatope **Dzing** dalam konteks seseorang yang sedang berlari kemudian terpeleset karena terkena kulit pisang.

Pada gambar (12) terdapat onomatope **Dzing** [dZiŋ] yang termasuk dalam abstraksi bunyi atau *bruit et abstraction*. Onomatope ini merupakan tiruan dari bunyi seseorang yang sedang terpeleset jatuh karena kulit pisang ketika berlari. Selain itu, onomatope ini juga menunjukkan bahwa proses tersebut terjadi secara tiba-tiba atau tidak terduga.

C. Semantik Leksikal

Istilah semantik mulai muncul sejak abad ke-17 melalui organisasi filologi Amerika pada tahun 1894. Istilah semantik berpadanan dengan kata *semantique* dalam bahasa Perancis yang diserap dari bahasa Yunani (Pateda, 2010:3). Semantik berasal dari kata *sema* yang berarti nomina tanda atau dari verba *samaino* yang bermakna menandai (Achmad, 2013: 87). Semantik merupakan bagian dari tiga tataran bahasa yang meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Menurut M. Bréal dalam artikelnya yang berjudul *Les Lois Intellectuelles du Langage* pada tahun 1880-an dalam (Achmad, 2013: 87) mengungkapkan bahwa istilah semantik

sebagai bidang baru dalam keilmuan dan disebut sebagai *Historical semantics*. *Historical semantics* ini mempelajari semantik yang berhubungan dengan unsur-unsur luar bahasa, misalnya latar belakang perubahan makna, perubahan makna, hubungan perubahan makna dengan logika, psikologi, dst.

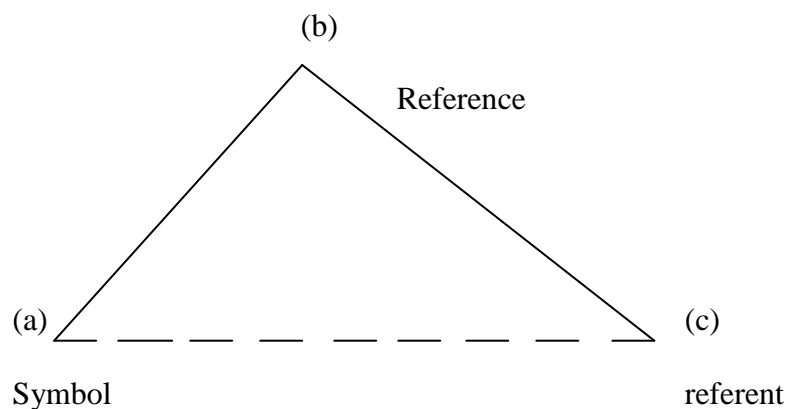
Chomsky (dalam Chaer, 2014: 285) berpendapat bahwa semantik merupakan salah satu komponen dari tata bahasa (dua komponen lain adalah sintaksis dan fonologi), dan makna kalimat sangat ditentukan oleh komponen semantik ini. Semantik menurut Verharr (2012: 385-389) merupakan cabang linguistik yang membahas arti atau makna. Lebih lanjut ia menambahkan bahwa dalam semantik dapat dibagi menjadi dua unsur, yaitu semantik gramatikal dan semantik leksikal. Semantik gramatikal mengkaji tentang makna yang terdapat dalam satuan kalimat, sedangkan semantik leksikal menyangkut makna leksikal yang secara leksikologi mencakup segi-segi seperti: (a) makna dan referensi, (b) denotasi dan konotasi, (c) analisis ekstensional dan analisis intensional, (d) analisis komponensial, (e) makna dan pemakaiannya, dan (f) kesinoniman, keantoniman, dan kehiponiman.

D. Pengertian Makna

Menurut Saussure (dalam Chaer, 2014: 287) makna merupakan ‘pengertian’ atau ‘konsep’ yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Lebih lanjut ia menambahkan bahwa setiap tanda linguistik atau

tanda bahasa terdiri dari dua komponen, yaitu komponen *signifian* atau “yang mengartikan” yang wujudnya berupa runtunan bunyi, serta komponen *signifié* atau “yang diartikan” yang wujudnya berupa pengertian atau konsep (yang dimiliki oleh *signifian*. Misalnya, *kucing*, terdiri dari fonem /k/, /u/, /c/, /i/ ,/n/ , dan /g/, dan komponen *signifié*nya berupa konsep atau makna ‘sejenis hewan berkaki empat’.

Sementara itu, menurut Ogden dan I.A. Richards (dalam Parera, 2004: 29 :31) dalam salah satu karya besarnya yang berjudul *The Meaning of Meaning* (1923) menyatakan bahwa pengertian makna dapat didefinisikan melalui model segitiga dasar sebagai berikut:



Pada diagram di atas, komponen diagram tersebut dapat dibedakan menjadi tiga komponen makna. Tiga komponen dalam diagram segitiga makna Ogden dan Richards terdiri dari: *symbol*, *reference*, dan *referent*.

1. *Symbol*

Ogden dan Richards menyebutkan bahwa istilah *symbol* hanya merujuk kepada benda, orang, kejadian, peristiwa melalui pikiran *symbol*.

Kata-kata yang menyatakan perasaan, sikap, harapan, impian, dan sebagainya tidak termasuk dalam pengertian *symbol*. Bahasa simbolik yang didefinisikan oleh Odgen dan Richards merupakan bahasa yang sesuai dengan fakta atau kenyataan.

2. *Reference*

Odgen dan Richards tidak mempergunakan kata pikiran. Mereka menggunakan istilah *reference* untuk menunjukkan bahwa pikiran adalah satu *reference* ke suatu objek, yakni ke satu *referent*.

3. *Referent*

Odgen dan Richards menyatakan bahwa penting untuk menemukan *referent* agar diketahui apakah satu *reference* benar atau tidak. Jika *reference* benar, maka ia merujuk pada fakta.

E. Klasifikasi Makna

Chaer (2014: 289) membagi makna menjadi 13 jenis yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Makna Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual

Makna leksikal menurut Chaer (2014: 289) merupakan makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa konteks apapun. Misalnya, leksem *kuda* memiliki makna leksikal ‘sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai’. Dengan kata lain makna leksikal merupakan makna yang sesungguhnya atau makna yang sesuai dengan observasi atau pengamatan indra kita, maupun makna apa adanya.

Lebih lanjut Chaer menambahkan (2014:290) bahwa makna gramatikal baru ada jika terjadi proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, atau kalimatisasi. Misalnya, dalam proses afiksasi prefiks *ber-* dengan kata dasar *baju* menciptakan makna gramatikal ‘mengenakan atau memakai baju’. Sedangkan makna kontekstual merupakan makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam suatu konteks. Misalnya, makna kata *kepala* pada kalimat-kalimat berikut.

(a) Rambut di *kepala* nenek belum ada yang putih.

(b) Sebagai *kepala* sekolah dia harus menegur murid itu.

Pada contoh kalimat (a) menunjukkan makna *kepala* sebagai bagian dari anggota tubuh manusia, sedangkan pada contoh kalimat (b) menunjukkan makna *kepala* sebagai sebuah jabatan. Hal ini menunjukkan bahwa makna kontekstual sesuai dengan jenisnya, yaitu sesuai konteks. Sesuai dengan pendapat Chaer, bahwa makna konteks berkenaan dengan situasinya, yaitu tempat, waktu, dan lingkungan penggunaan bahasa itu sendiri.

2. Makna Referensial dan Non-Referensial

Makna referensial menurut Chaer (2014: 291) merupakan makna yang yang jika sebuah kata atau leksem tersebut ada referensinya atau acuannya. Kata-kata seperti *kuda*, *merah* dan *gambar* adalah termasuk kata-kata yang bermakna referensial karena terdapat acuannya dalam dunia nyata. Sedangkan kata-kata seperti *dan*, *atau*, dan *karena* adalah

kata-kata yang termasuk tidak bermakna referensial karena kata-kata tersebut tidak mempunyai referens.

(c) “Kami *di sini* memang bertindak tegas terhadap para penjahat itu” kata Gubernur DKI kepada para wartawan dari luar negeri itu.

Pada contoh kalimat (c) , kata *disini* memiliki acuan sebagai satu wilayah di DKI.

3. Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Makna denotatif menurut Chaer (2014: 292) merupakan makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah leksem. Makna denotatif sendiri merupakan makna yang sebenarnya sama dengan makna leksikal. Misalnya, kata *kurus* bermakna denotatif ‘keadaan tubuh seseorang yang lebih kecil dari ukuran normal’. Sedangkan makna konotatif merupakan makna lain yang “ditambahkan” pada makna denotatif tadi yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut. Misalnya pada kata *kurus* yang sudah disebutkan sebelumnya, kata *kurus* memiliki konotasi netral yang artinya tidak memiliki nilai rasa yang mengenakkan atau *unfavorable*. Tetapi kata *ramping*, yang sebenarnya bersinonim dengan kata *kurus* itu memiliki konotasi yang positif, atau nilai rasa yang mengenakkan.

4. Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

Makna konseptual merupakan makna yang dimiliki oleh sebuah leksem terlepas dari konteks atau asosiasi apa pun (Chaer, 2014: 293).

Makna konseptual sesungguhnya sama dengan makna leksikal, makna denotatif, dan makna referensial. Sedangkan makna asosiatif merupakan makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata yang berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa. Sebagai contoh, kata *melati* berasosiasi dengan sesuatu yang suci atau kesucian. Jadi bisa dikatakan bahwa makna asosiatif merupakan lambang atau perlambang yang mempunyai kemiripan dengan sifat, keadaan, atau ciri yang terdapat pada konsep asal atau leksem tersebut (Chaer, 2014: 293)

5. Makna Kata dan Makna Istilah

Makna kata menurut Chaer (2014: 295) menyatakan bahwa makna kata merupakan makna yang bersifat umum, kasar, tidak jelas serta maknanya lazim dianggap sama. Misal pada kata *tangan* dan *lengan* pada contoh kalimat berikut.

d) *Tangannya luka kena pecahan kaca.*

e) *Lengannya luka kena pecahan kaca. (Chaer, 2012: 295)*

Pada contoh kalimat di atas, kata *tangan* dan *lengan* memiliki makna yang sama atau bersinonim.

Berbeda dengan makna kata, makna istilah merupakan makna yang memiliki makna yang pasti, yang jelas, yang tidak meragukan, meskipun tanpa konteks kalimat. Misalnya pada contoh kata *tangan* dan *lengan* yang sudah disebutkan sebelumnya, kedua contoh kata tersebut jika dilihat dari segi kesehatan memiliki makna yang berbeda. Kata *tangan* bermakna

bagian dari pergelangan sampai ke jari tangan, sedangkan *lengan* bermakna bagian dari pergelangan sampai ke pangkal bahu. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut tidak bersinonim atau tidak mempunyai makna yang sama (Chaer, 2014: 295).

6. Makna Idiom dan Peribahasa

Chaer (2014: 296) mendefinisikan makna idiom merupakan satuan ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Misalnya:

f) Ia sudah beratap seng. (Chaer: 2014: 296)

Pada contoh kalimat (f), kata ‘*beratap seng*’ mempunyai makna bahwa *ia sudah tua*. Jadi, bentuk makna seperti inilah yang disebut dengan makna idiom. Sedangkan makna peribahasa merupakan makna yang berlawanan dengan makna idiom. Makna peribahasa merupakan makna yang masih dapat ditelusuri atau dilacak dari makna unsur-unsurnya karena adanya “asosiasi” antara makna asli dengan maknanya sebagai peribahasa.

Misalnya:

g) Seperti padi, kian berisi, kian merunduk.

Orang yang semakin tinggi ilmunya, maka orang tersebut akan semakin rendah hatinya.

Pada contoh kalimat peribahasa (g) di atas, dapat diambil makna asosiasi sebagai berikut: tanaman padi jika semakin berisi maka akan semakin merunduk karena beban bulir-bulir padi yang semakin banyak.

F. Konteks

Konteks dalam penerapannya memiliki peran penting dalam proses komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Menurut Kridalaksana (1993: 120) konteks merupakan pengetahuan yang sama-sama dimiliki pembicara dan pendengar sehingga pendengar paham akan apa yang dimaksud pembicara. Konteks sendiri dalam hal ini digunakan untuk mengetahui fungsi maupun makna onomatope dalam sebuah komik. Untuk mengetahui pemahaman yang lebih lanjut, maka diperlukan adanya komponen tutur agar memudahkan dalam proses pemahaman konteks. Gumpers dan Hymes (1989: 54-62) memperkenalkan komponen tutur yang dikenal dengan istilah *SPEAKING* (*Setting, Participants, Ends, Act Sequences, Keys, Instrumentalities, Norms, dan Genres*). Dalam bahasa Prancis, istilah *SPEAKING* disebut dengan istilah *PARLANT* (*Participant, Acte, Raison, Locale, Agents, Norme, dan Type*).

Berikut penjelasan 8 komponen tutur menurut Hymes.

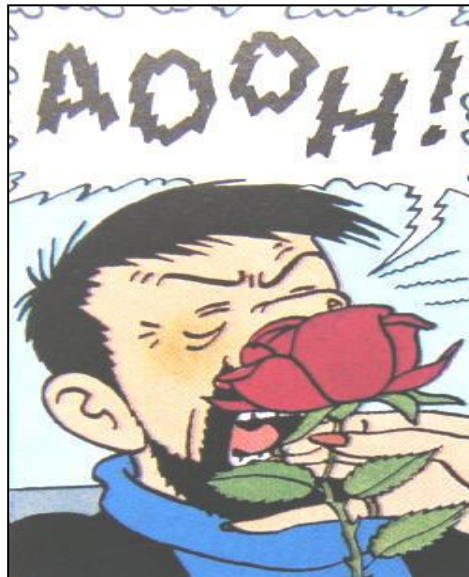
- a. ***Setting dan Scene***. *Setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tuturan berlangsung, sedangkan *scene* merujuk pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicara.
- b. ***Participant***, mengacu pada pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima.
- c. ***Ends***, terdiri dari dua komponen, yaitu *purposes-goals* dan *purposes-outcomes*. *Purposes-goals* merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam

suatu pertuturan. *Purposes-outcomes* merupakan hasil yang diharapkan dalam suatu pertuturan.

- d. Act Sequence* terdiri atas *message form* dan *message content*. *Message form* adalah bentuk pesan, seperti langsung dan tidak langsung sebuah pesan disampaikan. *Message content* adalah isi pesan yang disampaikan dalam suatu pertuturan.
- e. Key*, mengacu pada emosional penutur. Hal tersebut dapat dilihat melalui nada bicara, cara bicara, atau bisa juga melalui semangat penutur saat menyampaikan pesan.
- f. Instrumentalities*, terdiri dari *channels* dan *forms of speech*. *Channels* mengacu pada jalur bahasa yang digunakan seperti bahasa lisan, tertulis, isyarat, telegraf, *semaphore*, maupun media lainnya. *Forms of speech* mengacu pada bentuk tuturan yang berhubungan dengan gaya tuturan, seperti baku, formal, informal, konsultatif, dan intim.
- g. Norm of interaction*, mengacu pada norma-norma atau aturan yang berlaku dalam berinteraksi. *Norms* terdiri atas *norms of interaction* dan *norms of interpretation*. *Norms of interaction* merupakan norma yang mengatur pertuturan, seperti struktur sosial, dan hubungan sosial secara umum dalam sebuah masyarakat. *Norms of interpretation* menyiratkan sistem keyakinan dalam suatu masyarakat, seperti penafsiran suatu hal menurut suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lain. Terkadang suatu hal ditafsirkan baik untuk kelompok masyarakat A, tapi belum tentu ditafsirkan baik untuk kelompok masyarakat B.

- h. Genre*, mengacu pada bentuk penyampaian suatu pesan. Bentuk tuturan dapat berbentuk puisi, mitos, pepatah, teka-teki, prosa, doa, ceramah, kutukan, orasi, dan lain-lain.

Berikut merupakan contoh yang diambil dari komik *Tintin: Le Bijou de la Catasfiore*.



Gambar 13 : Onomatope AOOUH! dalam konteks Kapten Haddock berteriak kesakitan karena tersengat lebah bunga mawar yang diberikan oleh Madame Catasfiore.

Pada gambar di atas terdapat onomatope “AOOUH!”. Onomatope tersebut dapat dikatakan berdiri sendiri karena tidak terdapat kata maupun kalimat yang menerangkan makna penggunaannya. Agar dapat diketahui makna onomatope tersebut, maka diperlukan adanya analisis konteks dengan menggunakan 8 komponen tutur sebagai alat analisis. Kata “AOOUH!” merupakan kata yang diucapkan oleh Kapten Haddock ketika

ia disuruh oleh Madame Catasfiore untuk menghirup wangi bunga mawar yang diberikan olehnya. Namun sayang, ketika kapten Haddock mencium bau bunga mawar tersebut, lebah yang terdapat dalam bunga mawar tersebut menyengat hidungnya, sehingga ia merasa kesakitan dan berteriak “*AOOUIH!*”.

Setting (tempat serta situasi) di taman bunga mawar. *Participant* (peserta tutur) yaitu Kapten Haddock. *Ends* (tujuan tuturan) berupa rasa kesakitan karena tersengat lebah. *Act Sequence* (bentuk dan isi ujaran) berupa adanya onomatope “*AOOUIH!*”, yang merupakan tiruan dari bunyi atau suara teriakan kesakitan. *Key* (cara penyampaian pesan) terjadi secara spontan. *Instrumentalies* (jalur informasi) berupa bahasa lisan yang merepresentasikan suara teriakan kesakitan. *Norm* yaitu adanya indikator-indikator gambar yang mewakili tiruan bunyi teriakan kesakitan, seperti berikut: mulut sedikit terbuka lebar dan dilanjutkan dengan adanya teriakan kesakitan, mata tertutup, serta kulit warna kulit berubah menjadi merah karena tersengat lebah. *Genre* (bentuk dari penyampaian pesan) berupa onomatope teriakan kesakitan. Berdasarkan penggunaan analisis komponen tutur tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna dari onomatope “*AOOUIH!*” yaitu merepresentasikan teriakan kesakitan.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang sejenis dan relevan dengan penelitian ini adalah penelitian milik Silva Meliana, mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa

Prancis Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian yaitu *“Tipe, Bentuk dan Fungsi Onomatope dalam Komik Cédric: On Se Clame!”* Karya Raoul Couvin. Subjek penelitian ini berupa dialog-dialog dalam komik *Cédric: On Se Clame!* Karya Raoul Couvin. Objek penelitian berupa kata, frasa yang berbentuk onomatope dalam komik *Cédric: On Se Clame!* Karya Raoul Couvin.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2009 dengan hasil penelitian berupa 98 buah onomatope dalam komik *Cédric: On Se Clame!* Karya Raoul Couvin. Penelitian tersebut mengkaji tentang tipe-tipe onomatope yang terdiri dari: (1) bunyi manusia, (2) bunyi binatang, bunyi benda, (3) bunyi fenomena alam (4) kehidupan sehari-hari, (5) bunyi kehidupan sosial dan hobi, (6) (7) kealamian bunyi serta (8) abstraksi bunyi. Selain itu, penelitian tersebut juga mengkaji tentang kategori leksikal yang berupa kategori verba, nomina, adjektiva dan adverbial, serta fungsi onomatope dalam komik *Cédric: On Se Clame!* Karya Raoul Couvin. Selanjutnya untuk kajian fungsi pada data onomatope tersebut memiliki fungsi emotif, konatif, indikatif dan fungsi khusus.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silva Meliana yaitu mengkaji tentang bentuk onomatope pada komik. Perbedaan penelitian ini tidak mengkaji tentang tipe dan fungsi onomatope dalam komik, melainkan mengkaji tentang makna yang terdapat dalam onomatope tersebut.

Penelitian yang relevan yang selanjutnya adalah penelitian yang berjudul “*Bentuk dan Makna Onomatope dalam Komik Boule & Bill seri Sieste sur Ordonnance karya Jean Roba*”. Penelitian ini dilakukan oleh Lia Dyah Nuryanti, mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016 yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna onomatope dalam komik *Boule & Bill seri Sieste sur Ordonnance* karya Jean Roba. Subjek penelitian dalam penelitian tersebut yaitu kata, frasa, serta kalimat yang terdapat dalam komik *Boule & Bill seri Sieste sur Ordonnance* karya Jean Roba, sedangkan objek penelitian tersebut yaitu bentuk dan makna yang terdapat dalam komik tersebut.

Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat 8 bentuk onomatope yang menghasilkan sebanyak 58 data, yaitu: (a) bunyi manusia (6 data) ; (b) bunyi binatang (21 data); (c) bunyi yang dihasilkan oleh suatu benda (8 data); (d) bunyi kehidupan sehari-hari (3 data); (e) bunyi kehidupan sosial dan hobi (3 data); (f) kealamian bunyi (8 data); (g) warna bunyi (7 data); (h) abstraksi bunyi (2 data). Untuk kajian makna, penelitian tersebut menerapkan kajian makna leksikal dengan menggunakan analisis komponensial.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lia Dyah Nuryanti dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang bentuk dan makna onomatope dalam komik bahasa Prancis, sedangkan untuk perbedaannya penelitian ini tidak menggunakan makna leksikal dengan menerapkan

analisis komponensial, melainkan menggunakan makna leksikal dengan menerapkan analisis kontekstual.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai bentuk dan makna onomatope kedirgantaraan dalam komik *Les Chevaliers Du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan Jean-Claude Laidin ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2010:6) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena dari subjek penelitian secara utuh dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif menempatkan sebuah objek sebagai sesuatu yang berkembang apa adanya sebagai hasil konstruksi pemikiran yang utuh, dinamis, dan tidak dapat dimanipulasi oleh peneliti sehingga didapatkan suatu data yang mendalam atau mengandung makna (Sugiyono, 2016: 16)

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah satuan kebahasaan yang dipakai atau diperlukan untuk membahas objek penelitian (Kesuma, 2007: 23). Subjek penelitian ini adalah seluruh dialog yang terdapat dalam komik *Les Chevaliers Du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan Jean C. Laidin seri *Prisoniers des Serbes* yang diterbitkan pada tahun 2002. Komik ini bercerita tentang dua pilot pesawat tempur yang diperankan

oleh dua tokoh utamanya yaitu Michel Tanguy dan rekannya Ernest Laverdure.

Objek penelitian merupakan permasalahan yang akan diteliti. Menurut Kesuma (2007: 26) objek penelitian dalam kajian linguistik merupakan objek penelitian bahasa dapat berupa satuan kebahasaan yang dikhususkan untuk diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah kata yang berupa onomatope kedirgantaraan dalam komik *Les Chevaliers Du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan objek penelitian beserta konteksnya baik lingual maupun nonlingual (Kesuma 2007: 25-26). Menurut Moleong (2009: 11) data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Data dalam penelitian ini yaitu semua onomatope kedirgantaraan dalam komik *Les Chevaliers Du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin.

Sumber data adalah media utama yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data penelitian kualitatif menurut Sutopo (2006: 50) berupa narasumber atau informan, peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar dan rekaman, serta dokumen atau arsip. Dalam penelitian ini sumber data yaitu berupa komik *Les Chevaliers Du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin seri

Prisoniers des Serbers. Komik ini diterbitkan pada tahun 2002 di Prancis dengan jumlah halaman sebanyak 56 halaman.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan atau penjarangan data merupakan tindakan pengumpulan sekaligus pengklasifikasian data penelitian (Kesuma, 2007: 41). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode simak atau penyimak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap. Metode simak merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa atau dapat disejajarkan dengan “metode pengamatan” atau “observasi” (Sudaryanto, 2015: 203). Teknik sadap merupakan pelaksanaan metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Penggunaan bahasa yang disadap dapat berbentuk lisan maupun tulisan (Kesuma, 2007: 43-44).

Selanjutnya digunakan teknik lanjutan yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat. Teknik SBLC ini dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan (Kesuma, 2007: 44). Dalam hal ini, peneliti tidak terlibat langsung dalam dialog, konversasi, atau imbal-wicara; jadi, tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. Dengan kata lain, peneliti tidak dilibatkan langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati

saja terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar dirinya (Sudaryanto, 2015: 204-205).

Selain menggunakan dua teknik tersebut, digunakan pula teknik catat yang bertujuan untuk mencatat data onomatope serta memudahkan proses mengidentifikasi bentuk-bentuk onomatope tersebut. Teknik catat merupakan teknik memperoleh data dengan mencatat hasil penyimakan data onomatope pada tabel data. Data yang diperoleh atau dijarah dari sumber tertulis tersebut selanjutnya langsung dicatat dalam tabel data.

Secara rinci, langkah-langkah pengumpulan data yang sudah disebutkan sebelumnya dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Membaca komik secara berulang-ulang guna menemukan onomatope kedirgantaraan yang terdapat dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure*.
2. Melakukan teknik catat, yaitu dengan cara menandai dan mencatat setiap kata yang berbentuk onomatope kedirgantaraan dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure*.
3. Mengklasifikasikan data onomatope kedirgantaraan yang sudah dikumpulkan berdasarkan bentuk-bentuk onomatope.
4. Memasukkan data-data tersebut ke dalam tabel klasifikasi data guna mempermudah proses analisis data. Berikut tabel data onomatope.

Tabel 1: Contoh Data Onomatope Dalam Komik *Les Chevaliers Du Ciel Tanguy et Laverdure* Karya Yvan Fernandez dan Jean Claude.

NO.	Hal.	DATA	KONTEKS	BENTUK										MAKNA										KETERANGAN
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	8.	<i>KLIK</i>	S: Terjadi di siang hari di Landasan Udara. P: (P1) Petugas 1 dan (P2) Petugas 2. E: Petugas 1 mengatakan kepada Petugas 2 bahwa pesawat sudah siap digunakan karena perlengkapan sudah mereka persiapkan. A: ...				√						√										bunyi katup lubang tempat Rudal pada pesawat yang sedang ditutup oleh petugas guna mengisi Rudal pada pesawat tersebut.	

Keterangan :

Bentuk onomatope:

(1) Onomatope Suara Manusia (*bruits du corps humain*), (2) Onomatope Suara Binatang (*bruits d'animaux*), (3) Onomatope Suara Alam (*bruits de la nature*), (4) Onomatope Suara yang Dihasilkan oleh benda-benda (*bruits produits par des objets manufacturés*), (5) Onomatope Bunyi Kehidupan Sehari-hari (*bruits de la vie quotidienne*), (6) Onomatope Bunyi Kehidupan Sosial dan Hobi (*bruits de la vie sociale, loisirs*), (7) Onomatope Kealamian Bunyi (*nature du bruit*), (8) Onomatope Warna Bunyi (*couleur du bruit*), (9) Onomatope Abstraksi Bunyi (*bruit et abstraction*).

Makna :

(1) Bunyi di landasan udara sebanyak, (2) Bunyi di Ruang Meteorologi dan *Approach Control*, (3) Bunyi di Ruang Transmisi, (4) Bunyi di dalam pesawat, (5) Bunyi di dalam hutan (6) Bunyi di tempat persembunyian musuh, (7) Bunyi di Kapal Induk (KI), (8) Bunyi pesawat sedang lepas landas (*take off*), (9) Bunyi pesawat sedang mendarat (*landing*), dan (10) Bunyi di udara.

E. Metode dan Teknik Analisis Data

Menurut Sudaryanto (2015: 9) metode dan teknik merupakan dua istilah yang digunakan untuk menunjukkan dua konsep yang berbeda tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Keduanya merupakan “cara” dalam satu upaya. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode.

Analisis data dilakukan setelah data diperoleh dan diklasifikasikan. Berdasarkan letak alat penentunya, metode analisis data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu metode padan dan metode agih (Kesuma, 2007: 47). Lebih lanjut Kesuma menambahkan bahwa dalam pemilihan metode analisis data harus sesuai dengan satuan kebahasaan yang diangkat sebagai objek analisis. Kesesuaian tersebut bukan ditentukan pada pemilihan pada metodenya, namun satuan kebahasaan yang dijadikan objek analisis.

Dalam penelitian ini digunakan metode padan yaitu metode padan referensial. Metode padan yaitu alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Dalam penggunaan metode padan digunakan dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Untuk teknik dasar digunakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (2015: 25) teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) merupakan teknik yang alatnya berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (*competence-individing*). Sesuai dengan jenis penentu yang akan dibagi menjadi berbagai

unsur, daya pilah yang digunakan yaitu daya pilah referensial. Daya pilah referensial adalah daya pilah yang menggunakan referen atau sosok yang diacu oleh satuan kebahasaan sebagai alat penentu (Kesuma. 2007: 52).

Untuk teknik lanjutan digunakan teknik Hubung Banding. Menurut Sudaryanto (dalam Kesuma, 2007: 54) Teknik Hubung Banding yaitu teknik analisis data dengan cara membandingkan satuan-satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa hubungan banding antara semua unsur yang relevan dengan semua unsur satuan kebahasaan yang ditentukan. Teknik Hubung Banding dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu hubung banding menyamakan, memperbedakan, dan menyamakan hal pokok. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) merupakan teknik analisis data yang alat penentunya berupa daya banding menyamakan di antara satuan-satuan kebahasaan yang ditentukan identitasnya (Kesuma, 2007: 53).

Dalam penerapannya, penggunaan metode padan referensial digunakan untuk menganalisis bentuk dan makna onomatope dalam komik *Les Chevaliers Du Ciel Tanguy et Laverdure*. Untuk analisis bentuk onomatope digunakan teknik dasar PUP guna memilih kata yang memiliki unsur penentu dengan daya pilah referensial. Selanjutnya digunakan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS). Pada tahap ini, teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) diterapkan dengan cara menyamakan hasil identifikasi gambar dalam komik tersebut dengan bentuk dan makna

onomatope. Onomatope terkadang berdiri sendiri atau tidak terdapat kata maupun kalimat yang memperjelas penggunaannya. Untuk dapat mengidentifikasi makna onomatope tersebut, digunakan komponen tutur *SPEAKING* dengan bantuan gambar yang terdapat dalam komik tersebut. Berikut contoh analisis bentuk dan makna onomatope kedirgantaraan dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan J. Claude Laidin.



Gambar 14:
Onomatope **BAOUM** dan **BLAM!** dalam komik *Les Chevaliers Du Ciel Tanguy et Laverdure*

Tanguy : “Ah ! ça y est ... maintenant je vous vois ... pour suivez comme ça... et largage autorisé pendant 10 seconds!

(”Ah ! Sekarang aku melihat kalian. Jaga kecepatan dan bersiap untuk menjatuhkan bom dalam 10 detik!)

Oscar : “Reçu!”
 (“Diterima!”)

Pada gambar (14) terdapat onomatope **BAOUM** [baum] dan **BLAM!** [blam]. Pada teknik HBS ini diaplikasikan dengan cara menyamakan hasil identifikasi gambar serta percakapan yang terdapat

dalam komik tersebut Onomatope ini muncul ketika Tanguy dan Oscar sedang melakukan latihan uji coba senjata bom di kota Cazaux, Prancis. Dalam dialog tersebut, Tanguy memerintahkan rekannya Oscar untuk segera menjaga kecepatan dan segera menjatuhkan bom dalam waktu 10 detik. Seketika bom dijatuhkan dari pesawat, sehingga memunculkan bunyi **BAOUM** [baum] dan **BLAM** [blam] yang merupakan representasi dari bunyi ledakan bom. Terdapat gambar ledakan api yang besar, serta adanya gambar asap menandakan ledakan bom yang dijatuhkan pesawat tersebut.

Onomatope **BAOUM** [baum] termasuk onomatope dalam kategori ledakan atau *une explosion, une détonation*. Hal ini didukung oleh pernyataan Enckell dan Rézeau (2003: 99) bahwa **BAOUM** [baum] – *bruit sourd, soudain et fort, produit par une chute brutale, un choc violent, une explosion, une détonation* (bunyi yang tertahan atau tidak nyaring, tiba-tiba dan keras, dihasilkan oleh benda yang jatuh dengan keras, guncangan keras, sebuah ledakan, sebuah letusan, sebuah dentuman). Sementara itu, **BLAM** [blam] merupakan bunyi yang dihasilkan oleh ledakan atau *bruit d'un explosion. BLAM* [blam] *bruit d'un choc ou d'un coup violent, bruit d'un coup feu, d'une explosion* (bunyi guncangan atau guncangan keras, tembakan, letusan tembakan, sebuah ledakan) (Enckell dan Rézeau , 2003:112).

Bom termasuk salah satu dari contoh bunyi yang digolongkan ke dalam representasi dari bunyi yang dihasilkan benda-benda atau *bruits*

produits par des objets manufactures. Salah satu contoh tiruan suara tersebut yaitu *armes et projectils* atau persenjataan dan selongsong peluru yang meliputi *canon* atau meriam, granat, senjata api dan selongsong peluru. Oleh sebab itu, **BAOUM** [baum] dan **BLAM** [blam] termasuk bunyi yang dihasilkan benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*. Berdasarkan identifikasi gambar dan percakapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa onomatope **BAOUM** [baum] dan **BLAM** [blam] merupakan tiruan bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*.

Selanjutnya untuk menentukan makna secara kontekstual digunakan metode padan referensial dengan teknik dasar teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yang diaplikasikan dengan bantuan komponen tutur *SPEAKING*. Dari segi konteks, *setting* (*S*) atau tempat berada di kota Cazaux, Prancis. *Perticipant* (*P*) atau peserta tutur yaitu P1 Tanguy dan P2 Oscar. *Ends* (*E*) berupa uji coba senjata yang digunakan oleh pesawat tempur. *Act sequences* (*A*) atau bentuk dan isi ujaran berupa adanya onomatope **BAOUM** [baum] dan **BLAM** [blam] yang merupakan tiruan dari bunyi ledakan bom yang dijatuhkan. *Keys* (*K*) atau dari cara dan nada penyampaian pesan terjadi secara tiba-tiba atau secara spontan. *Instrumentalies* (*I*) atau jalur informasi berupa bahasa lisan yang merepresentasikan bunyi atau suara ledakan bom. *Norm of interaction* (*N*) norma atau aturan maupun kebiasaan yaitu adanya indikator-indikator gambar yang mewakili tiruan bunyi atau suara ledakan bom. *Genre* (*G*)

atau bentuk dari penyampaian pesan yaitu berupa onomatope ledakan bom.

Selanjutnya digunakan teknik lanjutan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) yang dipadankan dengan komponen tutur *Act Sequences*. *Act Sequences* ditunjukkan melalui bentuk pesan yang berupa adanya gambar kepulan asap api ledakan yang ditimbulkan oleh ledakan bom yang dijatuhkan oleh Tanguy dan rekannya Oscar yang sedang melaksanakan misi untuk uji coba senjata jenis bom dengan menggunakan pesawat tempur di kota Cazaux, Prancis. Selain itu, terdapat onomatope **BAOUM** [baum] dan **BLAM** [blam] yang mewakili tiruan bunyi atau suara ledakan yang ditimbulkan oleh bom yang dijatuhkan dari pesawat tempur tersebut.

Berdasarkan *Act Sequences* dan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa onomatope **BAOUM** [bum] dan **BLAM** [blam] mempunyai makna ledakan bom yang sedang dijatuhkan oleh pilot pesawat tempur Tanguy dan Oscar untuk latihan perang di kota Cazaux, Prancis. Hal tersebut dapat diketahui melalui adanya gambar kepulan asap dan api yang sangat tebal yang ditimbulkan dari ledakan bom yang dijatuhkan tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh berkualifikasi valid dan reliabel, maka diperlukan uji keabsahan data berupa uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Zuchdi (1993:73) hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila didukung oleh data empiris, dapat memprediksi secara akurat, dan konsisten dengan teori yang digunakan. Krippendorf (dalam Zuchdi, 1993:74) membedakan validitas dalam analisis konten berdasarkan kesesuaian bukti-bukti yang digunakan dengan hakekat proses mengaitkan bukti-bukti tersebut dengan hasil analisis. Krippendorf membagi tujuh macam validitas, yaitu: 1) validitas data, 2) validitas semantis, 3) validitas penentuan sampel, 4) validitas pragmatis atau validitas yang berorientasi pada hasil, 5) validitas korelasional, 6) validitas prediktif, dan 7) validitas yang berorientasi pada proses.

Dalam penelitian ini digunakan validitas semantis. Validitas semantis merupakan validitas yang mengukur tingkat kesensifitasan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu (Zuchdi, 1993:75). Validitas semantis dapat dikatakan tinggi apabila makna-makna semantis berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan, dan konteks lain dari data yang dianalisis.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui seberapa jauh suatu instrumen atau tes memberikan hasil yang sama terhadap objek yang diukur secara berulang-ulang, maka digunakan uji reliabilitas atau uji kehandalan data. Fungsi dari reliabilitas ini yaitu untuk menguji reliabilitas data dan hasil penelitian yang ditampilkan merupakan reliabilitas stabilitas data. Menurut Krippendorff, reliabilitas dapat terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: stabilitas, kemunculan kembali, dan keakuratan.

Dalam penelitian ini digunakan jenis reliabilitas stabilitas (data). Uji stabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan secara *intrarater*. Reliabilitas stabilitas data dilakukan dengan cara membaca serta menganalisis data secara berulang-ulang agar diperoleh hasil yang tepat, tetap, dan akurat. Selanjutnya, dilakukan stabilitas data melalui *expert judgement* yang dalam hal ini adalah penutur asli bahasa Prancis (Frederick) untuk turut menguji keakuratan hasil penelitian.

BAB IV
BENTUK DAN MAKNA ONOMATOPE KEDIRGANTARAAN
DALAM KOMIK *LES CHEVALIERS DU CIEL TANGUY ET LAVERDURE*
KARYA YVAN FERNANDEZ & J.C LAIDIN

Hasil penelitian ini berupa deskripsi tentang bentuk dan makna onomatope kedirgantaraan dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure* seri *Prisonniers des Serbers* karya Yvan Fernandez & J.C. Laidin. Data diperoleh sebanyak 107 data. Bentuk dan makna onomatope dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure* dianalisis secara integral, yaitu dengan cara menganalisis data secara keseluruhan dengan menggabungkan antara analisis bentuk dan makna onomatope secara langsung.

Dari 107 data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis tersebut, diperoleh 2 bentuk onomatope dalam komik *Le Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure* seri *Prisonniers des Serbers* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin yang digolongkan menjadi: 1) bentuk onomatope yang dihasilkan oleh benda-benda (*bruits produits par des objets manufacturés*) sebanyak 105 data, dan 2) warna bunyi (*couleur de bruits*) sebanyak 2 data. Untuk makna onomatope dari 107 data dianalisis menggunakan analisis kontekstual diperoleh sebanyak 10 kategori makna onomatope yang digolongkan menjadi: 1) Bunyi di landasan udara sebanyak 4 data, 2) Bunyi di Ruang Meteorologi dan *Approach Control* sebanyak 2 data, 3) Bunyi di Ruang FLOPS sebanyak 2 data, 4) Bunyi di dalam pesawat

sebanyak 21 data, 5) Bunyi di dalam hutan sebanyak 18 data 6) Bunyi di tempat persembunyian musuh sebanyak 15 data, 7) Bunyi di Kapal Induk (KI) sebanyak 3 data, 8) Bunyi pesawat sedang lepas landas (*take off*) sebanyak 6 data, 9) Bunyi pesawat sedang mendarat (*landing*) sebanyak 9 data, dan 10) Bunyi di udara sebanyak 27 data.

Berikut pembahasan mengenai bentuk dan makna kontekstual onomatope kedirgantaraan dalam komik *Les Chevaliers Du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin.

A. Bentuk Onomatope yang dihasilkan oleh Bunyi Benda (*Bruits produits par des objets manufacturés*)

Bentuk onomatope yang dihasilkan oleh benda (*Bruits produits par des objets manufacturés*) merupakan onomatope yang dihasilkan oleh benda-benda yang meliputi: alat musik, alat transportasi, alat rumah tangga, senjata dan lain-lain. Berikut merupakan contoh bentuk onomatope yang dihasilkan oleh bunyi benda yang terdapat dalam komik *Les Chevaliers Du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin.

1. Onomatope yang dihasilkan oleh Bunyi benda di dalam pesawat.

- a. Bunyi tembakan peluru yang terdengar melalui *headphone* dalam pesawat.



Gambar 15 :
Onomatope “**BANG!**” dalam konteks Ernest tertembak di daerah musuh.

- Michel* : “*Qu’est-ce qui vous est arrivé?!?*”
(*Apa yang terjadi?!?*)
- Ernest* : “*On s’est fait... descendre!! ... J’ai le pied... Fracture !...*”
(*Pesawat kami jatuh tertembak! Dan kakiku patah !*)
- Michel* : “*Le vira...*”
(*Berbelok ke...*)
“BANG!!”
(*Door!*)
“*Ernest !... Ernest !...*”
(*Ernest ! Ernest !*)

Pada gambar (15) terdapat onomatope **BANG!!**[bāg]. Onomatope ini muncul ketika Ernest Laverdure dan rekannya sedang melakukan pengintaian di daerah musuh. Sayangnya dalam proses pengintaian tersebut, pesawat Ernest Laverdure berhasil diketahui oleh musuh, sehingga musuh menembakkan misil inframerah ke arahnya dan berhasil membuat pesawat Ernest Laverdure mengalami kerusakan parah. Kondisi ini membuat Ernest Laverdure dan rekannya harus melakukan evakuasi dengan cara ejeksi atau menyelamatkan diri melalui kursi pelontar.

Pada saat proses pendaratan tersebut kaki Ernest Laverdure patah sehingga tidak dapat berjalan. Dalam kondisi tersebut, ia menghubungi rekannya yang lain yaitu Tanguy melalui radio dan mengatakan peristiwa yang mereka alami serta berhasil menemukan tempat persembunyian musuh. Ketika Tanguy mengarahkan Ernest Laverdure untuk menyelamatkan diri, musuh sudah mengepung Ernest Laverdure dan rekannya kemudian menembakkan peluru ke arah udara, sehingga terdengar bunyi **BANG!!** [bãg]melalui *headphone* Tanguy. Seketika Laverdure dan rekannya dibawa untuk dijadikan sebagai tawanan musuh.

BANG!! [bãg]merupakan onomatope yang dihasilkan dari bunyi peluru yang ditembakkan. Menurut Enckell dan Rézeau (2003: 59), peluru atau selongsong termasuk dalam salah satu contoh tiruan bunyi yang digolongkan ke dalam contoh-contoh representasi dari bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*. Salah satu contoh tiruan bunyi tersebut yaitu *armes et projectiles* atau persenjataan dan selongsong peluru yang meliputi *canon* atau meriam, granat, senjata api dan selongsong peluru. Oleh sebab itu, onomatope **BANG!!** [bãg] termasuk bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*. Berdasarkan identifikasi gambar dan percakapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa onomatope **BANG!!** [bãg]merupakanrepresentasi dari bunyiyang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*.

Selanjutnya untuk memahami makna kontekstual dari onomatope **BANG!!** [bãg] digunakan komponen tutur *SPEAKING* sebagai berikut: *setting* (*S*) di tempat persembunyian musuh dan di siang hari. *Participant* (*P*) yaitu P1 Tanguy dan P2 Ernest Laverdure. *Ends* (*E*) pernyataan Ernest Laverdure kepada Tanguy bahwa pesawat mengalami kerusakan karena tembakan misil. *Act sequences* (*A*) onomatope **BANG!!** [bãg] yang merupakan tiruan dari bunyi peluru yang ditembakkan di udara. *Keys* (*K*) terjadi secara tiba-tiba atau secara spontan. *Instrumentalies* (*I*) jalur informasi secara melalui *headphone* di dalam pesawat. *Norm of interaction* (*N*) adanya indikator-indikator gambar para musuh yang sedang menodongkan senjata. *Genre* (*G*) berupadialog.

Berdasarkan penggunaan analisis komponen tutur *SPEAKING* tersebut dapat disimpulkan bahwa onomatope **BANG!!** [bãg] menggambarkan *peluru yang ditembakkan ke udara yang terdengar melalui headphone saat berada di dalam pesawat*. Hal tersebut sesuai dengan komponen *speaking act sequences*, yaitu bunyi peluru yang ditembakkan di udara.

b. Bunyi sinyal *IR SEEKER* (Pendeteksi Misil Inframerah) saat berada di dalam pesawat.



Gambar 16 :
Onomatope **BIP** dalam konteks konteks pesawat *tanker* terkena tembakan misil oleh musuh di udara.

Le Pilot : “*Attention! Missiles Infrarouge!*”
 “*Leurres!... Leurres!!*”
 (*Awas ! Misil Inframerah !*)
 (*Jebakan ! jebakan !!*)
 Le co- Pilot : “*Je bascule à gauche!!*”
 (*Aku berbelok ke kiri!!*)

Pada gambar (16) terdapat onomatope **BIP BIP BIP** [bipbipbip]. Onomatope ini muncul ketika pesawat jenis tanker yang diterbangkan oleh para rombongan kemanusiaan sedang menjalankan misi kemanusiaan. Pesawat tersebut membawa paket bantuan yang diterjunkan menggunakan parasut pelontar. Namun ketika paket barang mulai diterjunkan, musuh menembakkan misil inframerah dan mengenai paket barang tersebut serta mengenai badan pesawat. Tembakan misil tersebut mengakibatkan kerusakan pada mesin pesawat yang terdeteksi pada mesin pendeteksi misil, sehingga muncul bunyi **BIP BIP BIP** [bipbipbip] pada pesawat tersebut.

Onomatope **BIP BIP BIP** [bipbipbip] merupakan tiruan dari bunyi sinyal pendeteksi misil inframerah pada pesawat terbang. Menurut Enckell dan Rézeau (2003: 65) sinyal atau radar termasuk dalam salah satu contoh tiruan bunyi yang digolongkan ke dalam representasi bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*. Salah satu contoh tiruan suara tersebut yaitu *communication* atau komunikasi yang meliputi suara sirine, sinyal, dan radar. Oleh karena itu, onomatope **BIP BIP BIP** [bipbipbip] ini termasuk bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*.

Selain itu terdapat dialog atau percakapan antara pilot dengan co-pilot yang menyatakan : *Attention! Missiles Infrarouge!* “ atau yang berarti bahwa pesawat yang sedang mereka terbangkan terkena tembakan misil inframerah. Berdasarkan identifikasi gambar dan percakapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa onomatope **BIP BIP BIP** [bipbipbip] termasuk onomatope yang dihasilkan oleh benda atau *bruits produits par des objets manufactures*.

Selanjutnya untuk memahami makna kontekstual dari onomatope **BIP BIP BIP** [bipbipbip] digunakan komponen tutur *SPEAKING* sebagai berikut: *setting* (*S*) di dalam sebuah pesawat dan terjadi di siang hari. *Participant* (*P*) yaitu (P1) Pilot dan (P2) Co-Pilot . *Ends* (*E*) Pilot1 mengatakan kepada Pilot2 bahwa terdapat misil inframerah. *Act sequences* (*A*) onomatope **BIP BIP BIP** [bipbipbip] yang merupakan sinyal

pendeteksi misil saat berada di dalam pesawat. *Keys (K)* terjadi secara tiba-tiba atau secara spontan. *Instrumentalies (I)* jalur informasi secara lisan. *Norm of interaction (N)* adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan sayap pesawat terkena tembakan misil inframerah. *Genre (G)* berupa dialog.

Berdasarkan penggunaan analisis komponen tutur *SPEAKING* tersebut dapat disimpulkan bahwa onomatope ***BIP BIP BIP*** [bipbipbip] menggambarkan *sinyal pendeteksi misil saat berada di dalam pesawat*. Hal tersebut sesuai dengan komponen tutur *speaking act sequences*, yaitu pada saat Pilot mengatakan pesawat terkena misil inframerah, sinyal pendeteksi misil langsung terdengar di dalam pesawat.

Selain itu juga terdapat kelanjutan gambar berupa adanya gambar paket barang yang hancur meledak terkena tembakan misil inframerah serta mengenai mesin pesawat. Pada gambar selanjutnya juga memperlihatkan bahwa terdapat tembakan misil inframerah yang ditembakkan untuk kedua kalinya oleh musuh mengenai sayap kanan pesawat.

- c. Bunyi tombol Lampu Merah yang sedang dinyalakan sebagai tanda persiapan untuk penerjunan para penerjun payung.



Gambar 17

Onomatope **TIK** dalam konteks dalam konteks pilot menyalakan tombol lampu merah sebagai tanda persiapan untuk meakukan penerjunan.

- Le Pilot : “*On arrive a cinq minutes du largage! ... Mets le rouge!!*”
 (Waktu penerjunan 5 menit dari sekarang !
 Nyalakan lampu merahnya!)
- Co-Pilot : “*Voila! C'est fait!*”
 (Ya! Sudah !)

Pada gambar (17) terdapat onomatope **TIK** [tik]. Onomatope ini muncul ketika Tanguy dan rekannya Claude berencana untuk melaksanakan misi penyelamatan Laverdure di daerah musuh. Misi tersebut dilakukan dengan cara menaiki pesawat kemudian terjun di daerah musuh. Sebelum melakukan penerjunan, Tanguy memeriksa peralatan terjun payung milik rekannya, Claude. Sementara itu, pilot dan co-pilot memberikan sinyal berupa lampu merah yang dinyalakan pada pesawat sebagai tanda kepada Tanguy dan Claude untuk segera melakukan

penerjunan. Ketika tombol lampu merah dinyalakan oleh co-pilot, muncul bunyi **TIK** [tik] sebagai representasi dari bunyi tombol lampu yang sedang dinyalakan.

Onomatope **TIK** [tik] merupakan tiruan dari bunyi tombol lampu merah yang sedang dinyalakan oleh co-pilot. Onomatope **TIK** [tik] menurut Enckell dan Rézeau (2003: 420), *tic -bruit régulier d'un mécanisme, d'un instrument, et d'un appareil* (tic- bunyi yang terarur, mecanisme, instrument dan peralatan). *Outils et appareils* termasuk dalam salah satu contoh tiruan bunyi yang digolongkan ke dalam representasi bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*. *Outils et appareils* dapat meliputi appareil photo, appareil de procection, ciseaux, lampe, dan lain-lain (Enckell dan Rézeau, 2003: 67). Oleh karena itu, onomatope **TIK** [tik] termasuk representasi bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*.

Selain itu terdapat dialog atau percakapan antara pilot dengan co-pilot yang menyatakan : “... *Mets le rouge!!*” atau yang berarti bahwa pilot memerintahkan kepada co-pilot untuk menyalakan tombol lampu merah pada pesawat. Berdasarkan identifikasi gambar dan percakapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa onomatope **TIK** [tik] termasuk representasi bunyi yang dihasilkan oleh benda atau *bruits produits par des objets manufactures*.

Selanjutnya untuk memahami makna kontekstual dari onomatope **TIK** [tik] digunakan komponen tutur *SPEAKING* sebagai berikut: *setting* (*S*) di dalam sebuah pesawat dan terjadi di malam hari. *Participant* (*P*) yaitu (P1) Pilot dan (P2) Co-Pilot. *Ends* (*E*) pilot1 mengatakan kepada co-pilot untuk menyalakan tombol lampu merah pada pesawat sebagai sinyal atau tanda kepada penerjun payung. *Act sequences* (*A*) onomatope **TIK** [tik] yang merupakan representasi dari bunyi tombol lampu merah yang sedang dinyalakan oleh co-pilot. *Keys* (*K*) terjadi secara tiba-tiba atau secara spontan. *Instrumentalies* (*I*) jalur informasi secara lisan. *Norm of interaction* (*N*) adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan tangan dari co-pilot yang sedang menekan tombol lampu merah pada pesawat, selain itu juga terdapat gambar lampu yang sedang menyala di bagian belakang. *Genre* (*G*) berupa dialog.

Berdasarkan penggunaan analisis komponen tutur *SPEAKING* tersebut dapat disimpulkan bahwa onomatope **TIK** [tik] menggambarkan tombol lampu merah yang sedang dinyalakan oleh co-pilot. Hal tersebut sesuai dengan komponen tutur *act sequences*, yaitu bunyi tombol lampu merah yang sedang dinyalakan oleh co-pilot.

2. Onomatope yang dihasilkan oleh bunyi benda di Kapal Induk (KI).

a. Bunyi sinyal dari Kapal Induk (KI) sebagai tanda untuk regu penyelamat agar siap terbang.



Gambar 18 :
Onomatope **TiiUT** dalam konteks dalam konteks Marinir menyalakan sinyal pada KI yang ditujukan pada regu penyelamat untuk segera melakukan pertolongan.

Le marine : *“Dans ce cas, je prends le risque! J’envoie le “Pedro” immédiatement!”*
(Karena tak ada pilihan, aku akan mengambil resiko! Aku akan mengirimkan “Pedro” segera!)

Pada gambar (18), terdapat onomatope **TiiUT TiiUT TiiUT** [tjuttjuttjut]. Onomatope ini muncul ketika salah satu Helikopter milik Angkatan Laut kehilangan kontak dengan Kapal Induk (KI). Karena cuaca sedang memburuk, maka Komandan Marinir menghubungi pihak Angkatan Udara untuk membantu proses pencarian. Proses pencarian tersebut akhirnya berhasil menemukan pilot Helikopter yang ternyata jatuh di dalam laut, namun karena jarak lokasi penemuan dengan Kapal Induk (KI) sangat jauh serta keadaan salah satu pilot yang terluka parah, maka Komandan Marinir memutuskan untuk mengirimkan “Pedro” atau Helikopter Penyelamat untuk menyelamatkan korban. Keputusan

tersebut diambil dengan langsung membunyikan sinyal agar tim regu penyelamat untuk segera melakukan proses *take off* atau lepas landas.

Onomatope ***TüUT TüUT TüUT*** [tjuttjuttjut] merupakan onomatope yang dihasilkan dari sinyal yang dibunyikan melalui Kapal Induk (KI). Sinyal atau *signal* termasuk ke dalam contoh onomatope yang digolongkan ke dalam contoh-contoh representasi dari bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruit produits par des objets manufactures*. Menurut Enckell dan Rézeau (2003: 65) sinyal atau radar termasuk dalam salah satu contoh tiruan bunyi yang digolongkan ke dalam representasi bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*. Salah satu contoh tiruan suara tersebut yaitu *communication* atau komunikasi yang meliputi suara sirine, sinyal, dan radar. Oleh sebab itu, onomatope ***TüUT TüUT TüUT*** [tjuttjuttjut] termasuk tiruan bunyi yang yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruit produits par des objets manufactures*.

Selain itu, terdapat monolog dari Komandan Marinir yang menyatakan bahwa: *Dans ce cas, je prends le risque! J'envoie le "Pedro" immédiatement!* (Karena tak ada pilihan, aku akan mengambil resiko! Aku akan mengirimkan "Pedro" segera!). Hal ini juga dapat dilihat dari gambar dan monolog selanjutnya yang menyatakan: *"Nous l'avions mis en alerte, prêt à décoller avec un plongeur..."* (Kami telah membunyikan tanda siap terbang beserta regu penyelam). Berdasarkan gambar dan monolog tersebut, dapat disimpulkan bahwa onomatope ***TüUT TüUT TüUT***

[tjuttjuttjut] termasuk ke dalam bentuk tiruan bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruit produits par des objets manufactures* .

Selanjutnya untuk menentukan makna kontekstual dari onomatope **TüUT TüUT TüUT** [tjuttjuttjut] digunakan komponen *SPEAKING* sebagai berikut: *setting* (S) di sebuah Kapal Induk (KI). *Perticipant* (P) yaitu P1 Komandan Marinir dan P2 Tanguy. *Ends* (E) Komandan Marinir mengatakan bahwa ia akan mengirimkan Helikopter Penyelamat beserta tim regu penyelam. *Act sequences* (A) onomatope **TüUT TüUT TüUT** [tjuttjuttjut] yang merupakan tiruan dari bunyi sinyal dari Kapal Induk sebagai tanda untuk tim Regu Penyelamat agar segera melakukan misi penyelamatan. *Keys* (K) terjadi secara tiba-tiba atau secara spontan. *Instrumentalies* (I) jalur informasi secara lisan. *Norm of interaction* (N) adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan tim regu penyelamat sedang menaiki pesawat Helikopter. *Genre* (G) berupa dialog.

Berdasarkan penggunaan analisis komponen tutur *SPEAKING* tersebut dapat disimpulkan bahwa onomatope **TüUT TüUT TüUT** [tjuttjuttjut] menggambarkan *sinyal dari Kapal Induk (KI) sebagai tanda untuk tim Regu Penyelamat agar segera melakukan misi penyelamatan*. Hal tersebut sesuai dengan komponen tutur *speaking act sequences*, yaitu pada saat Komandan Marinir membunyikan sinyal bagi tim regu penyelamat agar segera melakukan misi penyelamatan, tim regu penyelamat tersebut terlihat langsung menaiki Helikopter Penyelamat.

3. Onomatope yang Dihasilkan oleh Bunyi Benda saat Berada di dalam Ruang Meteorologi.

a. Bunyi Mesin Observasi Cuaca yang sedang dioperasikan oleh Petugas Informasi (PI).



Gambar 19:
Onomatope **CLIC** dalam konteks Petugas Informasi sedang mengoperasikan mesin Observasi Cuaca.

L'employéed'information : “ *Y a encore rien, là-dessus !!! Hier, les nuages! Aujourd'hui, la mer! T'es amoureux, ou quoi?!!* ”
(*Tak ada informasi yang bisa kita dapatkan di sini! Kemarin foto awan, hari ini foto pantai ! Kau sedang jatuhcinta ya?*)

Pada gambar (19) terdapat onomatope **CLIC** [klik]. Onomatope ini muncul ketika seorang Petugas Informasi (PI) sedang mengoperasikan mesin Observasi Cuaca di Ruang Meteorologi. Mesin Observasi Cuaca berfungsi untuk memantau rekaman cuaca yang diperoleh melalui rekaman foto dari kamera pengintai pada pesawat jenis jet tempur. Dari rekaman foto tersebut, selain untuk memantau cuaca, melalui mesin

tersebut juga dapat diketahui benda-benda asing yang memungkinkan untuk diperiksa lebih lanjut.

Pada saat pengoperasian tersebut, Petugas Informasi atau PI melakukan pengecekan terhadap hasil rekaman foto yang dilakukan oleh Laverdure. Dari pengecekan tersebut PI melakukan proses pengecekan dengan cara menekan hasil rekaman foto pada layar mesin Observasi Cuacatersebut, sehingga menimbulkan bunyi “**CLIC**” [klik].

“**CLIC**” [klik] merupakan onomatope yang dihasilkan dari bunyi mesin Foto Observasi Cuaca yang sedang dioperasikan oleh Petugas Informasi atau PI. Mesin Foto termasuk ke dalam jenis peralatan (*ouutils*) yang merupakan salah satu contoh tiruan bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Enckell dan Rezeau, (2003: 67) bahwa onomatope **CLIC** [klik] termasuk ke dalam contoh representasi bunyi yang dihasilkan oleh *bruits produits par des objets manufactures (appareil photo)*. Selain itu, terdapat onomatope “**CLIC**” pada mesin Observasi Cuacaserta adanya gambar dari tangan si Petugas Informasi (PI) yang sedang menekan-nekan layar mesin Observasi Cuaca. Berdasarkan gambar dan monolog tersebut dapat disimpulkan bahwa onomatope “**CLIC**” [klik] termasuk ke dalam bentuk onomatope yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*.

Selanjutnya untuk menentukan makna kontekstual dari onomatope “**CLIC**” [klik] digunakan komponen *SPEAKING* sebagai

berikut: *setting* (*S*) di Ruang Meteoroologi. *Perticipant* (*P*) yaitu P1 Petugas Informasi (PI). *Ends* (*E*) Petugas Informasi (PI) mengatakan bahwa hasil rekaman foto dari kamera pengintai hanya ada awan dan pantai, tidak ada foto yang mencurigakan. *Act sequences* (*A*) onomatope “**CLIC**” [klik] yang merupakan tiruan dari bunyi mesin Observasi Cuaca yang sedang dioperasikan oleh Petugas Informasi (PI). *Keys* (*K*) terjadi secara tiba-tiba atau secara spontan. *Instrumentalies* (*I*) jalur informasi secara lisan. *Norm of interaction* (*N*) adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan petugas Informasi sedang menekan-nekan layar pada mesin Observasi Cuaca. *Genre* (*G*) berupa monolog.

Berdasarkan penggunaan analisis komponen tutur *SPEAKING* tersebut dapat disimpulkan bahwa onomatope “**CLIC**” [klik] menggambarkan *mesin Observasi Cuaca yang sedang dioperasikan oleh Petugas Informasi (PI)*. Hal tersebut sesuai dengan komponen tutur *speaking act sequences*, yaitu bunyi mesin Observasi Cuaca yang sedang dioperasikan oleh Petugas Informasi (PI).

- b. Bunyi hasil rekaman foto yang sedang bergeser pada Mesin Observasi Cuaca



Gambar 20 :
Onomatope **ZRRR** dalam konteks Petugas Informasi sedang mengoperasikan dan melihat hasil gambar pada mesin Observasi Cuaca.

Pada gambar (20) terdapat onomatope **ZRRR** [zR:]. Onomatope ini muncul ketika seorang Petugas Informasi (PI) sedang memeriksa hasil rekaman kamera pengintai dengan menggunakan mesin Observasi Cuaca di Ruang Meteorologi. Pada tahap ini, setelah si Petugas Informasi (PI) melihat, memilah dan memilih hasil rekaman foto dengan cara menekan dari layar mesin Observasi Cuaca tersebut, maka foto akan bergeser dengan sendirinya, sehingga menimbulkan bunyi **ZRRR** [zR:] pada mesin tersebut.

ZRRR [zR:] merupakan onomatope yang dihasilkan dari bunyi hasil rekaman foto yang sedang bergeser pada Mesin Observasi Cuaca. Mesin termasuk ke dalam jenis peralatan (*ouils*) yang merupakan salah satu contoh tiruan bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits*

produits par des objets manufactures (Enckell et Rezeau, 2003: 67). Selain itu, terdapat onomatope **ZRRR** [zR:] pada mesin Observasi Cuaca serta adanya gambar hasil rekaman foto yang sedang bergeser pada mesin tersebut setelah dilakukan pengecekan oleh Petugas Informasi (PI). Berdasarkan gambar dan monolog tersebut dapat disimpulkan bahwa onomatope **ZRRR** [zR:] termasuk ke dalam bentuk onomatope yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*.

Selanjutnya untuk menentukan makna kontekstual dari onomatope **ZRRR** [zR:] digunakan komponen *SPEAKING* sebagai berikut: *setting* (*S*) di Ruang Meteorologi dan terjadi pada siang hari. *Participant* (*P*) yaitu P1 Petugas Informasi (PI). *Ends* (*E*) Petugas Informasi (PI) mengatakan bahwa hasil rekaman foto dari kamera pengintai hanya ada awan dan pantai, tidak ada foto yang mencurigakan. *Act sequences* (*A*) onomatope **ZRRR** [zR:] yang merupakan tiruan dari bunyi hasil rekaman foto yang sedang bergeser ketika dioperasikan oleh Petugas Informasi (PI). *Keys* (*K*) terjadi secara tiba-tiba atau secara spontan. *Instrumentalies* (*I*) jalur informasi secara lisan. *Norm of interaction* (*N*) adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan petugas Informasi sedang menekan-nekan layar pada mesin Observasi Cuaca. *Genre* (*G*) berupa monolog.

Berdasarkan penggunaan analisis komponen tutur *SPEAKING* tersebut dapat disimpulkan bahwa onomatope **ZRRR** [zR:] menggambarkan *bunyi hasil rekaman foto yang sedang bergeser*. Hal

tersebut sesuai dengan komponen tutur *Norm of interaction*, yaitu adanya indikator gambar tangan si Petugas Informasi (PI) sedang menekan-nekan layar mesin Observasi Cuaca hasil rekaman foto tersebut bergeser dari satu tempat ke tempat yang lain.

4. Onomatope yang Dihasilkan Oleh Bunyi Benda saat Lepas Landas atau *Take Off*.

a. Bunyi pesawat *Twin Otter* yang sedang lepas landas atau *Take off*.



Gambar 21 :
Onomatope **ROOOOOWW** dalam konteks dalam konteks pesawat Tanguy dan rekannya dalam misi penyelamatan sedang melakukan proses *take off*.

Pilot : “C’est parti!”
(Kita berangkat !)”
Co-Pilot: “On prendra l’oxygène à partir de 4.000mètres!”
(Harap memakai masker oksigen di ketinggian 4.000 meter!”)

Pada gambar (21), terdapat onomatope **ROOOOOWW** [Ro:w]. Onomatope ini muncul ketika Tanguy dan rekannya, Claude akan berangkat dalam misi penyelamatan Laverdure di daerah musuh. Dalam misi penyelamatan tersebut, Tanguy dan Claude menggunakan pesawat jenis *Twin Otter*. Pada gambar tersebut terlihat bahwa pesawat yang ditumpangi oleh Tanguy dan rekannya, Claude sedang meninggalkan landasan untuk terbang lepas landas.

Onomatope **ROOOOOWW** [Ro:w] merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat yang sedang lepas landas. Onomatope ini termasuk ke dalam bentuk tiruan bunyi yang dihasilkan dari benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*. Hal ini sesuai pernyataan dengan Enckell dan Rezeau (2003: 61-63) bahwa salah satu sumber suara yang dijadikan sebagai tiruan bunyi dari benda atau *bruits produits par des objets manufactures* adalah alat transportasi khususnya pesawat atau *transport (avion)*. Pesawat merupakan salah satu jenis alat transportasi yang termasuk dalam jenis-jenis tiruan bunyi yang terdapat dalam onomatope yang dihasilkan oleh benda-benda.

Selain itu terdapat dialog atau percakapan antara pilot dengan Tanguy yang menyatakan : “*c’est parti* “ atau yang berarti bahwa pesawat sedang lepas landas dari landasan udara. Berdasarkan identifikasi gambar dan percakapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa onomatope **ROOOOOWW** [Ro:w] merupakan tiruan bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*.

Selanjutnya untuk menentukan makna kontekstual dari onomatope **ROOOOOWW** [Ro:w] digunakan komponen *SPEAKING* sebagai berikut:

setting (S) diLandasan Udara. *Perticipant (P)* yaitu P1 Pilot1 dan P2 Co-Pilot. *Ends (E)* Pilot1 mengatakan kepada semua penumpang bahwa mereka akan berangkat. *Act sequences (A)* onomatope **ROOOOOWW** [Ro:w] yang merupakan tiruan dari bunyi pesawat yang sedang lepas landas (*Take off*). *Keys (K)* terjadi secara tiba-tiba atau secara spontan. *Instrumentalies (I)* jalur informasi secara lisan. *Norm of interaction (N)* adanya indikator gambar pesawat yang terlihat dengan posisi sedikit naik. *Genre (G)* berupa dialog.

Berdasarkan penggunaan analisis komponen tutur *SPEAKING* tersebut dapat disimpulkan bahwa onomatope **ROOOOOWW** [Ro:w] menggambarkan *tiruan bunyi pesawat yang sedang lepas landas (take off) dari landasan udara*. Hal tersebut sesuai dengan komponen tutur *speaking Ends* , yaitu pada saat Pilot mengatakan kepada semua penumpang bahwa mereka akan berangkat.

b. Bunyi pesawat *Antonov* yang sedang lepas landas atau *Take Off*.



Gambar 22 :

Onomatope **RAA OOOOW** dalam konteks pesawat musuh yang digunakan oleh Tanguy sedang melakukan proses *take off* dari tempat persembunyian mereka.

Tanguy : “*Là! Les voilà! Ralenti!!!*
 (“*Itu mereka! Lambatkan pesawatnya!!!*”)

Pada gambar (22) terdapat onomatope **RAA OOOOW** [Rao]. Onomatope ini muncul ketika Tanguy dan rekan-rekannya melarikan diri dari daerah musuh dalam misi penyelamatan Laverdure dengan menerbangkan pesawat jenis *Antonov*. Ketika pesawat akan lepas landas (*take off*), rekan-rekan Tanguy masih tertinggal cukup jauh dari pesawat *Antonov* tersebut. Kondisi tersebut membuat Tanguy harus meninggalkan rekan-rekannya karena mereka tidak memiliki waktu banyak. Namun akhirnya Tanguy melihat rekan-rekannya sehingga Tanguy melambatkan laju pesawatnya sehingga rekan-rekannya bisa selamat dari kejaran musuh.

Onomatope **RAA0000W** [Rao] merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat jenis *Antonov* yang sedang lepas landas. Onomatope ini termasuk ke dalam bentuk tiruan bunyi yang dihasilkan dari benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*. Hal ini sesuai pernyataan dengan Enckell dan Rezeau bahwa salah satu sumber suara yang dijadikan sebagai tiruan bunyi dari benda atau *bruits produits par des objets manufactures* adalah alat transportasi khususnya pesawat atau *transport (avion)*. Pesawat merupakan salah satu jenis alat transportasi yang termasuk dalam contoh tiruan bunyi yang terdapat dalam onomatope yang dihasilkan oleh benda-benda.

Selain itu terdapat dialog atau percakapan antara Tanguy dengan co-pilot yang menyatakan : “*Là! Les voilà! Ralenti!!!*”(“*Itu mereka! Lambatkan pesawatnya!!!*”) atau yang berarti bahwa pesawat sedang lepas landas dari landasan udara dengan laju yang cukup tinggi, namun karena Tanguy melihat rekan-rekannya, pesawat diperlambat agar mereka bisa selamat dari kejaran musuh. Berdasarkan identifikasi gambar dan percakapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa onomatope **RAA0000W** [Rao] merupakan tiruan bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*.

Selanjutnya untuk menentukan makna kontekstual dari onomatope **RAA0000W** [Rao] digunakan komponen *SPEAKING* sebagai berikut: *setting* (S) di tempat persembunyian musuh. *Participant* (P) yaitu P1Tanguy, P2 co-Pilot. *Ends* (E) Tanguy memerintahkan kepada co-pilot

untuk memperlambat laju pesawat saat melihat rekan mereka muncul. *Act sequences (A)* onomatope **RAA0000W** [Rao] yang merupakan tiruan dari bunyi pesawat yang sedang lepas landas (*Take off*). *Keys (K)* terjadi secara tiba-tiba atau secara spontan. *Instrumentalies (I)* jalur informasi secara lisan. *Norm of interaction (N)* adanya indikator gambar pesawat sudah bersiap untuk lepas landas. *Genre (G)* berupa dialog.

Berdasarkan penggunaan analisis komponen tutur *SPEAKING* tersebut dapat disimpulkan bahwa onomatope **RAA0000W** [Rao] menggambarkan *tiruan bunyi pesawat yang sedang lepas landas (take off)*. Hal tersebut sesuai dengan komponen tutur *speaking act sequences*, yaitu pada saat pesawat tersebut lepas landas di daerah musuh.

5. Onomatope Bunyi Benda di Landasan Udara

Bunyi Katup Lubang Tempat Rudal pada Pesawat Tempur.



Gambar 23.

Onomatope **KLIK** dalam konteks dalam konteks dua orang petugas sedang menyiapkan perlengkapan pesawat tempur untuk misi investigasi.

*L'employé 1: ça y est !
 Tout est prêt!
 (Semua sudah siap*

Pada gambar 23, terdapat onomatope **KLIK** [klik]. Onomatope ini muncul ketika Jenderal memerintahkan kepada semua pilot pesawat tempur untuk melakukan patroli di daerah Bosnia dan memerintahkan kepada tim untuk menyiapkan kebutuhan operasi untuk patroli. Onomatope **KLIK** [klik] merupakan representasi dari katup lubang pesawat tempat rudal yang sedang ditutup oleh petugas. Onomatope ini termasuk ke dalam bentuk tiruan bunyi yang dihasilkan dari benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*. Hal ini sesuai pernyataan dengan Enckell dan Rezeau (2003: 67) bahwa salah satu contoh tiruan bunyi dari benda atau *bruits produits par des objets manufactures* adalah peralatan atau *outils et appareils*.

Terdapat monolog Petugas 1 yang menyatakan: “*ça y est! Tout est prêt!!!*” atau yang berarti bahwa pesawat siap digunakan karena perlengkapan untuk operasi di Bosnia sudah disiapkan. Berdasarkan identifikasi gambar dan percakapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa onomatope **KLIK** [klik] merupakan tiruan bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*.

Selanjutnya untuk menentukan makna kontekstual dari onomatope **KLIK** [klik] digunakan komponen *SPEAKING* sebagai berikut: *setting* (S) di siang hari di Landasan Udara. dan terjadi di siang hari.

Gambar 24 :
 Onomatope **TSHOK TSHOK** dalam dalam konteks pesawat yang membawa Tanguy dan Laverdure berhasil mendarat di Kapal Induk (KI).

*Tanguy : “ ... Et voilà! Comme une fleur!”
 (Ini sangat mudah!)
 Laverdure :” Ouais! Finalement, avec ce zinc, t’aurais même pu apponter par le travers!”
 (Iya ! Syukurlah kau bisa mendaratkan besi ini!”*

Pada gambar (24), terdapat onomatope **TSHOK TSHOK** [ʃok ʃok]. Onomatope ini muncul ketika rombongan Tanguy dan Laverdure berhasil melarikan diri dari daerah musuh dan mendarat di Kapal Induk (KI) milik Angkatan Laut. Onomatope **TSHOK TSHOK** [ʃokʃok] merupakan onomatope yang dihasilkan dari roda pesawat yang mengenai landasan pada Kapal Induk (KI). Roda pesawat termasuk ke dalam contoh representasi dari bunyi *outils et appareils*. *Outils et appareils* termasuk dalam salah satu contoh tiruan bunyi yang digolongkan ke dalam representasi bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*. *Outils et appareils* dapat meliputi *appareil photo, appareil de protection, ciseaux, lampe*, dan lain-lain (Enckell dan Rézeau, 2003: 67). Oleh karena itu, onomatope **TSHOK TSHOK** [ʃok ʃok] termasuk representasi bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*.

Selanjutnya untuk menentukan makna kontekstual dari onomatope **TSHOK TSHOK** [ʃokʃok], S: Terjadi di Kapal Induk (KI) dan terjadi

pada pagi hari. **P:** (P1)Tanguy dan (P2) Laverdure. **E:** Tanguy mengatakan kepada Laverdure bahwa pesawat akan mendarat di landasan Kapal Induk (KI). **A:** Terdapat onomatope “**TSHOK**” yang merupakan representasi dari bunyi roda pesawat yang mengenai landasan di Kapal Induk (KI) ketika proses pendaratan. **K:** spontan atau secara tiba-tiba. **I:** secara lisan. **N:** adanya indikator gambar yang menunjukkan pesawat yang sedang mendarat, serta adanya gambar para petugas *Ground Marshall* (GM) yang sedang memberikan sinyal atau aba-aba visual kepada pilot pesawat tersebut dalam melakukan pendaratan pesawat. **G:** dialog.

Berdasarkan penggunaan analisis komponen tutur *SPEAKING* tersebut dapat disimpulkan bahwa onomatope **TSHOK TSHOK** [ʃokʃok] menggambarkan bunyi roda pesawat yang mengenai landasan di Kapal Induk (KI) ketika proses pendaratan. Hal tersebut sesuai dengan komponen tutur *speaking act sequences*, yaitu *bunyi roda pesawat yang mengenai landasan di Kapal Induk (KI) ketika proses pendaratan*.

7. Onomatope Bunyi Benda di Udara.

Bunyi parasut yang sedang terbuka di udara.



Gambar 25 :
Onomatope **FLOK** dalam konteks misi penyelamatan Laverdure di daerah musuh dengan cara penyusupan di daerah tersebut.

Tanguy : Ready???

(Siap???)

Claude : Ready!!!

(Siap!!!)

Tanguy: 5...4...3...2...1...

(5...4...3...2...1...)

Pada gambar (25), terdapat onomatope **FLOK** [flok]. Onomatope ini muncul ketika Tanguy dan Claude sedang dalam misi penyelamatan Laverdure dan Louis yang sedang dijadikan tawanan oleh musuh Serbia. Misi tersebut dimulai dengan melakukan penyusupan di daerah dekat gua tempat persembunyian musuh. Dengan cara terjun payung, mereka mulai menyusup di daerah musuh pada malam hari. Ketika Tanguy memberikan aba-aba untuk bersiap terjun dari pesawat, maka saat itu juga Tanguy dan

Claude mulai terjun dari dalam pesawat. Dalam proses penerjunan tersebut, Claude dan Tanguy saling menarik tuas pelontar parasut masing-masing, sehingga ketika parasut terbuka di udara muncul onomatope **FLOK** [flok].

FLOK [flok] merupakan representasi dari bunyi parasut yang sedang terbuka di udara. Parasut termasuk ke dalam contoh representasi dari bunyi *outils et appareils*. *Outils et appareils* termasuk dalam salah satu contoh tiruan bunyi yang digolongkan ke dalam representasi bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*. *Outils et appareils* dapat meliputi *appareil photo*, *appareil de protection*, *ciseaux*, *lampe*, dan lain-lain (Enckell dan Rézeau, 2003: 67). Oleh karena itu, onomatope **FLOK** [flok] termasuk representasi bunyi yang dihasilkan oleh benda-benda atau *bruits produits par des objets manufactures*.

Selanjutnya untuk menentukan makna kontekstual dari onomatope **FLOK** [flok] digunakan komponen *SPEAKING* sebagai berikut: *setting* (*S*) di udara dan terjadi di malam hari. *Participant* (*P*) yaitu P1 Tanguy, P2 Claude. *Ends* (*E*) Tanguy memberikan aba-aba kepada Claude untuk segera melakukan penerjunan. *Act sequences* (*A*) terdapat onomatope **FLOK** [flok] yang merupakan representasi dari bunyi parasut yang sedang terbuka di udara. *Keys* (*K*) terjadi secara tiba-tiba atau secara spontan. *Instrumentalies* (*I*) jalur informasi secara lisan. *Norm of interaction* (*N*) adanya indikator gambar yang menunjukkan Tanguy dan

Claude sedang menarik tuas pelontar parasut masing-masing. *Genre (G)* berupa dialog.

Berdasarkan penggunaan analisis komponen tutur *SPEAKING* tersebut dapat disimpulkan bahwa onomatope **FLOK** [flok] memiliki makna tiruan bunyi parasut yang sedang terbuka di udara. Hal tersebut sesuai dengan komponen tutur *act sequences* yaitu bunyi parasut yang sedang terbuka di udara.

8. Onomatope Bunyi Benda di Tempat Persembunyian Musuh.



Gambar 26 :
Onomatope **VRRR** dalam konteks Tanguy berhasil menyusup tempat persembunyian musuh melalui ventilator udara.

Pada gambar (26), terdapat onomatope **VRRR** [vR:]. Onomatope ini muncul ketika Tanguy berhasil masuk ke dalam tempat persembunyian musuh. Ketika sampai di tempat tersebut, Tanguy harus melewati pintu yang terdapat lubang ventilator udara. Terdapat dua lubang ventilator

udara dalam tempat persembunyian tersebut, salah satu ventilator tersebut sedang menyala, sehingga baling-baling yang terdapat pada ventilator udara tersebut memunculkan bunyi **VRRR** [vR:].

VRRR [vR:] merupakan representasi dari bunyibaling-baling yang terdapat di dalam lubang ventilator udara di tempat persembunyian musuh. Baling-baling ventilator termasuk ke dalam contoh representasi dari bunyi *outils et appareils*. *Outils et appareils* termasuk dalam salah satu contoh tiruan bunyi yang digolongkan ke dalam representasi bunyi yang dihasilkan oleh benda atau *bruits produits par des objets manufactures*. *Outils et appareils* dapat meliputi *appareil photo*, *appareil de procection*, *ciseaux*, *lampe*, dan lain-lain (Enckell dan Rézeau, 2003: 67). Oleh karena itu, onomatope **VRRR** [vR:] termasuk representasi bunyi yang dihasilkan oleh benda atau *bruits produits par des objets manufactures*.

Selanjutnya untuk menentukan makna kontekstual dari onomatope **VRRR** [vR:] digunakan komponen *SPEAKING* sebagai berikut: *setting* (S) Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada malam hari. **P:** (P1) Tanguy. **E:** Tanguy berkata bahwa dia sudah memperkirakan kondisi tempat persembunyian musuh yang memiliki pintu yang hanya bisa dibuka dari dalam. **A:** Terdapat onomatope “**VRRR**” yang merupakan representasi dari bunyi baling-baling ventilator udara pada hanggar atau garasi pesawat terbang yang sedang berputar untuk mengurangi panas pada hanggar pesawat. **K:** spontan atau secara tiba-tiba. **I:** secara lisan. **N:**

Adanya indikator-indikator yang menunjukkan 2 buah lubang ventilator besar yang sedang dibuka oleh Tanguy. **G:** monolog.

Berdasarkan penggunaan analisis komponen tutur *SPEAKING* tersebut dapat disimpulkan bahwa onomatope **VRRR** [vR:] memiliki makna *tiruan bunyibaling-baling ventilator udara pada hanggar*. Hal tersebut sesuai dengan komponen tutur *act sequences* yaitu *bunyibaling-baling ventilator udara pada hanggar*.

9. Onomatope Bunyi Benda di Ruang FLOPS (*Flight Operations*)



Gambar 27 :
Onomatope **POK** dalam konteks Tanguy dan rekan-rekannya sedang merencanakan misi penyelamatan Laverdure di ruang FLOPS.

Laverdure : " Mais, on n'a pas arrêté de chercher à cet endroit ! Et nous n'avons rien trouvé "

(Tapi, bukannya kita sudah berulang kali memeriksa daerah itu? Kita tidak menemukan apa-apa)

Tanguy :” *Vous ne voulez quand même pas me faire croire qu’on ne peut pas la retrouver !!*”
 (Kau tidak akan percaya hal ini, tapi aku yakin akan menemukannya !)
“à partir de maintenant, je veux un avion en permanence sur cette zone ! Et ce... jusqu’à ce qu’on trouve”
 (Mulai sekarang aku mau tetap dilakukan pencarian di daerah ini sampai kita menemukannya !!!)

Pada gambar (27), terdapat onomatope **POK** [pok]. Onomatope ini muncul ketika Tanguy, Laverdure dan rekan-rekan mereka sedang melakukan rencana untuk melakukan misi pencarian tempat persembunyian musuh. Laverdure mengatakan bahwa sudah beberapa kali mereka mencari tempat persembunyian musuh mereka, namun tidak ditemukan apa-apa. Tetapi Tanguy yakin pasti akan menemukan tempat persembunyian tersebut. Tanguy mengatakan kepada Laverdure dan yang lainnya untuk dilakukan pencarian di tempat yang ditunjukkan pada papan *Grindmap* sambil menekankan spidol pada papan tersebut, sehingga muncul onomatope **POK** [pok].

POK [pok] merupakan representasi dari bunyi spidol yang ditekan pada papan *Grindmap*. Spidol termasuk ke dalam contoh representasi dari bunyi *outils et appareils*. *Outils et appareils* termasuk dalam salah satu contoh tiruan bunyi yang digolongkan ke dalam representasi bunyi yang dihasilkan oleh benda atau *bruits produits par des objets manufactures*. *Outils et appareils* dapat meliputi *appareil photo*,

appareil de procection, ciseaux, lampe, dan lain-lain(Enckell dan Rézeau, 2003: 67). Selain itu, juga terdapat indikator gambar yang menunjukkan Tanguy sedang menekan keras spidol pada papan *Grindmap*, sehingga muncul bunyi **POK** [pok]. Oleh karena itu, onomatope **POK** [pok] termasuk representasi bunyi yang dihasilkan oleh benda atau *bruits produits par des objets manufactures*.

Selanjutnya untuk menentukan makna kontekstual dari onomatope **POK** [pok] digunakan komponen *SPEAKING* sebagai berikut: **S**: Terjadi di dalam ruang Transmisi dan pada malam hari. **P**: (P1)Tanguy (P2) Laverdure dan rekan-rekan mereka. **E**: Tanguy mengatakan kepada Laverdure dan rekan-rekannya untuk melakukan pencarian markas musuh di daerah yang ditunjukkan pada peta *GRINDMAP*. Ketika mengatakan daerah tersebut, Tanguy menekan spidol pada papan peta *GRINDMAP* sehingga menimbulkan bunyi “**POK** “. **A**: Terdapat onomatope “**POK**” yang merupakan representasi bunyi spidol yang ditekankan pada papan peta *GRINDMAP* . **K**: spontan atau secara tiba-tiba. **I**: secara lisan. **N**: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan Tanguy sedang menekan keras spidol di papan peta *GRIDMAP*. **G**: dialog

Berdasarkan penggunaan analisis komponen tutur *SPEAKING* tersebut dapat disimpulkan bahwa onomatope **POK** [pok] menggambarkan spidol yang ditekankan pada papan peta *GRINDMAP*. Hal tersebut sesuai dengan komponen tutur *act sequences* yaitu bunyi spidol yang ditekankan pada papan peta *GRINDMAP*.

B. Onomatope yang Dihasilkan oleh Warna Bunyi (*Couleur du Bruit*)

Dalam komik *Le Chevalier Du Ciel Tanguy et Laverdure* seri *Prisonniers des Serbes*, terdapat 2 onomatope yang termasuk ke dalam bentuk warna bunyi atau *couleur du bruit*. Berikut ini akan dijelaskan tentang bentuk dan makna onomatope kedinggantaraan sesuai dengan situasi.



Gambar 28:
Onomatope **GLING GLING** dalam konteks Tanguy dan Claude berhasil melakukan proses pendaratan terjun payung di hutan.

Pada gambar (28), terdapat onomatope **GLING GLING** [glinglin]. Onomatope ini muncul ketika Tanguy dan Claude sedang dalam misi penyelamatan Laverdure dan Louis yang sedang dijadikan tawanan oleh musuh. Misi tersebut dimulai dengan melakukan penyusupan di daerah dekat gua tempat persembunyian musuh. Dengan cara terjun payung, mereka mulai menyusup di daerah musuh pada malam hari. Karena udara pada malam hari sangat dingin serta lamanya saat

pendaratan dari pesawat, maka kondisi tersebut mengakibatkan tubuh Tanguy dan Claude menjadi kaku dan mengalami kejang otot. Ketika sampai di daratan, tubuh mereka ambruk, jatuh, dan tersungkur di tanah. Oleh sebab itu, perlengkapan terjun payung mereka yang terbuat dari logam (*metalique*) saling bergesekan, sehingga memunculkan bunyi **GLING GLING** [glinglin].

GLING GLING [glinglin] merupakan representasi dari bunyi gesekan perlengkapan alat terjun payung yang terbuat dari logam (*metalique*). Logam atau *metalique* merupakan salah satu contoh sumber tiruan bunyi yang termasuk dalam bentuk onomatope warna bunyi atau *couleur du bruit*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Enckell & Rézeau (2003: 238) yang menyatakan bahwa **GLING**- *petit bruit ponctuel, souvent d'origine métallique*. Oleh sebab itu, **GLING GLING** [glinglin] termasuk ke dalam bentuk warna bunyi atau *couleur du bruit*.

Selanjutnya untuk menentukan makna kontekstual dari onomatope **GLING GLING** [glinglin] digunakan komponen *SPEAKING* sebagai berikut: *setting* (*S*) di dalam sebuah hutan dan di malam hari. *Participant* (*P*) yaitu P1Tanguy, P2 Claude. *Ends* (*E*) Tanguy mengatakan kepada Claude untuk menghentikan komunikasi agar tidak diketahui oleh musuh. *Act sequences* (*A*) onomatope **GLING GLING** [glinglin] yang merupakan tiruan dari bunyi perlengkapan terjun payung yang saling bergesekan ketika pendaratan sedang berlangsung. *Keys* (*K*) terjadi secara tiba-tiba atau secara spontan. *Instrumentalies* (*I*) jalur informasi secara lisan. *Norm*

of interaction (N) adanya indikator gambar yang menunjukkan Tanguy dan Claude saat melakukan proses pendaratan terjun payung yang sedang berlangsung. *Genre (G)* berupa dialog.

Berdasarkan penggunaan analisis komponen tutur *SPEAKING* tersebut dapat disimpulkan bahwa onomatope **GLING GLING** [gliŋgliŋ] menggambarkan *tiruan bunyi perlengkapan terjun payung yang saling bergesekan pada saat pendaratan*. Hal tersebut sesuai dengan komponen tutur *norm* yaitu adanya gambar perlengkapan terjun payung yang saling bergesekan pada saat pendaratan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai bentuk dan makna onomatope kedingantaraan dalam komik *Les Chevaliers Du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin seri *Prisoniers des Serbers* yang telah dideskripsikan pada BAB IV sebelumnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk onomatope dalam komik *Les Chevaliers du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan Jean-Claude Laidin seri *Prisoniers des Serbers* terdiri dari: 1) bunyi yang dihasilkan dari benda-benda (*bruits produits par des objets manufacturés*), dan 2) warna bunyi (*couleur de bruits*).

Makna onomatope dari 107 data dianalisis menggunakan analisis kontekstual diperoleh sebanyak 10 kategori makna onomatope yang digolongkan menjadi: 1) Bunyi di landasan udara sebanyak 4 data, 2) Bunyi di Ruang Meteorologi dan *Approach Control* sebanyak 2 data, 3) Bunyi di Ruang FLOPS sebanyak 2 data, 4) Bunyi di dalam pesawat sebanyak 21 data, 5) Bunyi di dalam hutan sebanyak 18 data, 6) Bunyi di tempat persembunyian musuh sebanyak 15 data, 7) Bunyi di Kapal Induk (KI) sebanyak 3 data, 8) Bunyi pesawat sedang lepas landas (*take off*) sebanyak 6 data, 9) Bunyi pesawat sedang mendarat (*landing*) sebanyak 9 data, dan 10) Bunyi di udara sebanyak 27 data

2. Berdasarkan hasil penelitian bentuk dan makna onomatope dalam komik *Les Chevaliers Du Ciel Tanguy et Laverdure*, didominasi oleh bentuk-bentuk onomatope yang dihasilkan oleh bunyi benda atau *bruits produits par des objets manufacturés*. Hal itu mengindikasikan bahwa dalam proses komunikasi, para tokoh menyampaikan pesan melalui simbol-simbol bahasa berupa tiruan bunyi-bunyi yang berasal dari benda sebagai bahasa atau perantaranya.

B. Implikasi

Berdasarkan pada pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai onomatope kedirgantaraan sebagai media pembelajaran. Sebagai pembelajar yang dipersiapkan untuk menjadi calon guru bahasa Prancis, diharapkan dapat menggunakan pengetahuan mengenai onomatope dalam bahasa Prancis dalam kegiatan mengajar khususnya bentuk dan makna onomatope. Dalam pembelajaran diharapkan pengetahuan tentang onomatope ini dapat menarik minat siswa untuk mempelajari bahasa Prancis. Siswa dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar yang bertemakan onomatope kedirgantaraan bahasa Prancis. Kegiatan belajar ini dapat berupa mendengarkan kemudian menceritakannya untuk melatih keterampilan menyimak dan berbicara.

C. Saran

Dalam penelitian berjudul Bentuk dan Makna Onomatope Kedinggantaraaan dalam Komik *Les Chevaliers Du Ciel Tanguy et Laverdure* karya Yvan Fernandez dan J.C. Laidin seri *Prisoniers des Serbers* ini, peneliti hanya memfokuskan pada bentuk dan makna onomatope saja. Hal itu dapat memberi peluang lebih besar kepada para calon peneliti lainnya untuk mengkaji tentang penelitian onomatope lebih luas dan mendalam. Para calon peneliti dapat mengkaji tentang fungsi onomatope maupun kategori leksikal onomatope sebagai topik penelitiannya, sehingga dapat melengkapi ragam penelitian tentang onomatope.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dauzat, dkk. 1993. *Nouveau Dictionnaire Etymologique et Historique*. Paris: Librairies Larousse.
- Dubois, Jean. 2001. *Dictionnaire de la Linguistique*. Paris : Larousse
- Enckell, Piere et Pierre Rézeau. 2003. *Les Dictionnaire des Onomatopées*. Paris: Presses Universitaire de France.
- Grevisse, Maurice. 1980. *Le Bon Usage*. Paris: Duculot.
- HP, Achmad, dkk. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Hymes, Dell. 1989. *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. USA: University of Pennsylvania Press.
- Keraf, Gorys. 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatilbooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Meliana, Silva. 2009. *Tipe, Bentuk dan Fungsi Onomatope dalam Komik Cédric: On Se Clame! Karya Raoul Couvin*. Skripsi S1. Jurusan Pend. Bahasa Prancis, FBS, UNY.
- Moleong, Lexy. J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mounin, Georges. 2000. *Dictionnaire de la Linguistique*. Paris: Presses Universitaire de France.
- Parera, Jos Daniel. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Analisis Teknik Analisis Bahasa-Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar, Teori dan Penerapannya (edisi ke-2)*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ke-4)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ullman, Stephen. 2009. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zuchdi, Darmiyati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta : Lemlit IKIP Yogyakarta

Sumber internet.

- <http://www.t3fb.com/tintin/pagecadretintin.htm> pada 20 Mei 2017 pukul 14.44 WIB.
- Nuryanti, Lia Dyah. 2016. *Bentuk dan Makna Onomatope Bahasa Prancis dalam Komik Boule & Bill* seri Sieste Sur Ordonance karya Jean Roba. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY. Diakses dari www.eprints.uny.ac.id pada 11 Agustus 2017 pukul 19.54 WIB
- [Tanguy et Laverdure -2619- Prisonniers des serbes](#). Diakses pada 20 Agustus 2017 pukul 19.30 WIB.

LAMPIRAN

1

LEMBAR ANALISIS DATA

NO.	Hal	Data	Konteks	Bentuk Onomatope									Makna										Keterangan
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	P. 8	KLIK	S: Terjadi di siang hari di Landasan Udara. P: (P1) Petugas 1 dan (P2) Petugas 2. E: Petugas 1 mengatakan kepada Petugas 2 bahwa pesawat sudah siap digunakan karena perlengkapan sudah mereka persiapkan. A: Terdapat onomatope " KLIK " yang merupakan representasi bunyi katup pada lubang tempat Rudal pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang sedang menunjukkan petugas sedang menutup katup pada lubang tempat Rudal pesawat tempur. G: dialog.				√						√										bunyi katup lubang tempat Rudal pada pesawat yang sedang ditutup oleh petugas guna mengisi Rudal pada pesawat tersebut.
2.	P. 10	CLIC	S: Terjadi di Ruang Meteorologi. P: (P1) Petugas Informasi (PI)				√							√									bunyi mesin Observasi Cuaca yang sedang dioperasikan oleh

			dan (P2) Laverdure. E: Petugas Informasi (PI) mengatakan kepada Laverdure bahwa hasil rekan foto dari kamera pengintai hanya ada awan dan pantai, tidak ada foto yang mencurigakan. A: Terdapat onomatope " CLIC " yang merupakan representasi bunyi mesin Observasi Cuaca yang sedang dioperasikan oleh Petugas Informasi (PI). K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang sedang menunjukkan Petugas Informasi (PI) sedang menekan- nekan Mesin Observasi Cuaca. G: dialog.																	Petugas Informasi (PI).
3.		ZRRR	S: Terjadi di Ruang Meteorologi. P: (P1) Petugas Informasi (PI) dan (P2) Laverdure. E: Petugas Informasi (PI) mengatakan kepada Laverdure bahwa hasil			√					√									bunyi hasil rekaman foto yang sedang bergeser saat Petugas Informasi (PI) mengoperasikan mesin Observasi Cuaca.

			rekan foto dari kamera pengintai hanya ada awan dan pantai, tidak ada foto yang mencurigakan. A: Terdapat onomatope “ ZRRR ” yang merupakan representasi bunyi hasil rekaman foto yang sedang bergeser saat Petugas Informasi (PI) mengoperasikan pada mesin Observasi Cuaca. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang sedang menunjukkan Petugas Informasi (PI) sedang menekan- nekan Mesin Observasi Cuaca. G: dialog.																		
4.	P.15	CRRR	S: Terjadi di Ruang Transmisi. P: (P1) Tanguy (PI) dan (P2) Laverdure. E: Tanguy mengatakan kepada Laverdure bahwa hasil rekan foto dari kamera pengintai hanya ada awan dan pantai, tidak			√						√									Suara topi pet (<i>peaked pet</i>) yang sedang ditarik oleh seseorang.

			ada foto yang mencurigakan. A: Terdapat onomatope “ CRRR ” yang merupakan representasi bunyi hasil rekaman foto yang sedang bergeser saat Petugas Informasi (PI) mengoperasikan pada mesin Observasi Cuaca. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang sedang menunjukkan Petugas Informasi (PI) sedang menekan- nekan Mesin Observasi Cuaca. G: dialog.																	
5.	P.17	TüUT	S: Terjadi Kapal Induk (KI) di malam hari. P: (P1) Komandan Marinir dan (P2) Tanguy. E: Komandan Marinir mengatakan kepada Tanguy bahwa ia akan mengirimkan Helikopter Penyelamat beserta tim regu penyelam. A: Terdapat onomatope “			√									√					bunyi sinyal dari Kapal Induk sebagai tanda untuk tim Regu Penyelamat agar segera melakukan proses <i>take off</i> untuk misi penyelamatan.

			<p>TüUT TüUT TüUT [tiut tiut tiut]” yang merupakan representasi bunyi sinyal dari Kapal Induk sebagai tanda untuk tim Regu Penyelamat agar segera melakukan proses <i>take off</i> untuk misi penyelamatan. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang sedang menunjukkan tim regu penyelamat sedang menaiki pesawat Helikopter. G: dialog.</p>																	
6		TüUT	<p>S: Terjadi Kapal Induk (KI) di malam hari. P: (P1) Komandan Marinir dan (P2) Tanguy. E: Komandan Marinir mengatakan kepada Tanguy bahwa ia akan mengirimkan Helikopter Penyelamat beserta tim regu penyelamat. A: Terdapat onomatope “TüUT TüUT TüUT [tiut tiut tiut]” yang</p>			√									√					<p>bunyi sinyal dari Kapal Induk sebagai tanda untuk tim Regu Penyelamat agar segera melakukan proses <i>take off</i> untuk misi penyelamatan.</p>

			merupakan representasi bunyi sinyal dari Kapal Induk sebagai tanda untuk tim Regu Penyelamat agar segera melakukan misi penyelamatan.. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang sedang menunjukkan tim regu penyelamat sedang menaiki pesawat Helikopter. G: dialog.																		
7		TüUT	S: Terjadi Kapal Induk (KI) di malam hari. P: (P1) Komandan Marinir dan (P2) Tanguy. E: Komandan Marinir mengatakan kepada Tanguy bahwa ia akan mengirimkan Helikopter Penyelamat beserta tim regu penyelamat. A: Terdapat onomatope “ TüUT TüUT TüUT [tiut tiut tiut]” yang merupakan representasi bunyi sinyal dari Kapal Induk sebagai tanda			√										√					bunyi sinyal dari Kapal Induk sebagai tanda untuk tim Regu Penyelamat agar segera melakukan proses <i>take off</i> untuk misi penyelamatan.

			untuk tim Regu Penyelamat agar segera melakukan misi penyelamatan.. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang sedang menunjukkan tim regu penyelamat sedang menaiki pesawat Helikopter. G: dialog.																	
8	P. 20	IIIIIOOOW	S: Terjadi di udara dan di malam hari. P: (P1) Tanguy (P2) rekan Tanguy. E: Tanguy mengatakan kepada rekannya untuk berhati-hati, serta mengurangi kecepatan pesawat karena pesawat akan menabrak helikopter. A: Terdapat onomatope” IIIIIOOOW ” yang merupakan representasi bunyi mesin pesawat tempur yang sedang menukik tajam ke atas. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-			√												√	Suara mesin pesawat tempur yang sedang menukik tajam ke atas karena menghindari helikopter yang berada di depannya.	

			indikator gambar yang menunjukkan tangan Tanguy yang sedang memegang tuas kendali serta adanya gambar pesawat yang sedang menik tajam ke atas untuk menghindari helikopter yang sedang melintas. G: dialog.																		
9.	P. 23	SHLAK	S: Terjadi di dalam pesawat tempur dan terjadi pada malam hari. P: (P1)Tanguy (P2) Laverdure. E: Tanguy mengatakan kepada Laverdure untuk menghentikan misi pencarian tempat persembunyian musuh. A: Terdapat onomatope “ SHLAK ” yang merupakan representasi bunyi dari <i>Gentex Helm</i> yang sedang dibetulkan posisinya oleh Tanguy. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan tangan			√								√							bunyi dari <i>Gentex Helm</i> yang sedang dibetulkan posisinya oleh Tanguy.

			Tanguy yang sedang membetulkan posisi helm nya. G: dialog.																		
10.	P.25	POK	<p>S: Terjadi di dalam ruang Transmisi dan pada malam hari. P: (P1)Tanguy (P2) Laverdure dan rekan-rekan mereka. E: Tanguy mengatakan kepada Laverdure dan rekan-rekannya untuk melakukan pencarian markas musuh di daerah yang ditunjukkan pada peta <i>GRINDMAP</i>. Ketika mengatakan daerah tersebut, Tanguy menekan spidol pada papan peta <i>GRINDMAP</i> sehingga menimbulkan bunyi “POK “. A: Terdapat onomatope “POK” yang merupakan representasi bunyi spidol yang ditekankan pada papan peta <i>GRINDMAP</i> . K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-</p>			√							√								Suara spidol yang ditekankan pada papan <i>GRINDMAP</i> .

			indikator gambar yang menunjukkan Tanguy sedang menekan keras spidol di papan peta <i>GRIDMAP</i> . G: dialog.																		
11.	P.26	BIP	<p>S: Terjadi di dalam pesawat <i>Tanker</i> (<i>Pesawat Pengangkut Barang</i>) dan terjadi pada malam hari. P: (P1)Pilot 1 (P2) Pilot 2. E: Pilot1 mengatakan kepada Pilot2 bahwa pesawat terkena tembakan misil inframerah.. A: Terdapat onomatope “BIP” yang merupakan representasi bunyi dari sinyal pada <i>IR SEEKER</i> (Pendeteksi Misil Inframerah) pada pesawat Tanker K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan misil inframerah yang mengenai sayap pesawat dan menyebabkan pesawat</p>			√								√							<p>bunyi dari sinyal pada <i>IR SEEKER</i> (Pendeteksi Misil Inframerah) pada pesawat Tanker .</p>

			kehilangan keseimbangan. G: dialog.																			
12.		BIP	<p>S: Terjadi di dalam pesawat <i>Tanker</i> (<i>Pesawat Pengangkut Barang</i>) dan terjadi pada malam hari. P: (P1)Pilot 1 (P2) Pilot 2. E: Pilot1 mengatakan kepada Pilot2 bahwa pesawat terkena tembakan misil inframerah.. A: Terdapat onomatope “BIP” yang merupakan representasi bunyi dari sinyal pada <i>IR SEEKER</i> (Pendeteksi Misil Inframerah) pada pesawat Tanker K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan misil inframerah yang mengenai sayap pesawat dan menyebabkan pesawat kehilangan keseimbangan. G:</p>			√								√								bunyi dari sinyal pada <i>IR SEEKER</i> (Pendeteksi Misil Inframerah) pada pesawat Tanker .

			dialog.																			
13.		BIP	<p>S: Terjadi di dalam pesawat <i>Tanker</i> (<i>Pesawat Pengangkut Barang</i>) dan terjadi pada malam hari. P: (P1)Pilot 1 (P2) Pilot 2. E: Pilot1 mengatakan kepada Pilot2 bahwa pesawat terkena tembakan misil inframerah.. A: Terdapat onomatope “BIP” yang merupakan representasi bunyi dari sinyal pada <i>IR SEEKER</i> (Pendeteksi Misil Inframerah) pada pesawat Tanker K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan misil inframerah yang mengenai sayap pesawat dan menyebabkan pesawat kehilangan keseimbangan. G:</p>			√								√								<p>bunyi dari sinyal pada <i>IR SEEKER</i> (Pendeteksi Misil Inframerah) pada pesawat Tanker .</p>

			Dialog.																			
14.		BIP	<p>S: Terjadi di dalam pesawat <i>Tanker</i> (<i>Pesawat Pengangkut Barang</i>) dan terjadi pada malam hari. P: (P1)Pilot 1 (P2) Pilot 2. E: Pilot1 mengatakan kepada Pilot2 bahwa pesawat terkena tembakan misil inframerah. A: Terdapat onomatope “BIP” yang merupakan representasi bunyi dari sinyal pada <i>IR SEEKER</i> (Pendeteksi Misil Inframerah) pada pesawat Tanker K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan misil inframerah yang mengenai sayap pesawat dan menyebabkan pesawat kehilangan keseimbangan. G: dialog.</p>			√								√								<p>bunyi dari sinyal pada <i>IR SEEKER</i> (Pendeteksi Misil Inframerah) pada pesawat Tanker</p>

			pesawat. G: dialog.																			
17.		BIP	<p>S: Terjadi di dalam pesawat tempur dan terjadi pada siang hari.</p> <p>P: (P1) Laverdure dan (P2) rekan Laverdure</p> <p>E: Laverdure mengatakan kepada rekannya bahwa pesawat terkena tembakan misil inframerah., sehingga mesinpesawat mengalami kerusakan</p> <p>A: Terdapat onomatope “BIP” yang merupakan representasi bunyi dari sinyal pada <i>IR SEEKER</i> (Pendeteksi Misil Inframerah) pada pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan.</p> <p>N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan musuh sedang menembakkan misil inframerah ke arah pesawat Laverdure, serta adanya</p>			√								√								<p>bunyi dari sinyal pada <i>IR SEEKER</i> (Pendeteksi Misil Inframerah) pada pesawat tempur.</p>

			gambar pesawat tempur yang terbakar pada bagian belakang pesawat. G: dialog.																		
18.		BIP	<p>S: Terjadi di dalam pesawat tempur dan terjadi pada siang hari.</p> <p>P: (P1) Laverdure dan (P2) rekan Laverdure</p> <p>E: Laverdure mengatakan kepada rekannya bahwa pesawat terkena tembakan misil inframerah., sehingga mesinpesawat mengalami kerusakan</p> <p>A: Terdapat onomatope “BIP” yang merupakan representasi bunyi dari sinyal pada <i>IR SEEKER</i> (Pendeteksi Misil Inframerah) pada pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan musuh sedang menembakkan</p>			√								√							<p>bunyi dari sinyal pada <i>IR SEEKER</i> (Pendeteksi Misil Inframerah) pada pesawat tempur.</p>

			misil inframerah ke arah pesawat Laverdure, serta adanya gambar pesawat tempur yang terbakar pada bagian belakang pesawat. G: dialog.																			
19.		BIP	<p>S: Terjadi di dalam pesawat tempur dan terjadi pada siang hari.</p> <p>P: (P1) Laverdure dan (P2) rekan Laverdure</p> <p>E: Laverdure mengatakan kepada rekannya bahwa pesawat terkena tembakan misil inframerah., sehingga mesinpesawat mengalami kerusakan</p> <p>A: Terdapat onomatope “BIP” yang merupakan representasi bunyi dari sinyal pada <i>IR SEEKER</i> (Pendeteksi Misil Inframerah) pada pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan musuh</p>			√								√								<p>bunyi dari sinyal pada <i>IR SEEKER</i> (Pendeteksi Misil Inframerah) pada pesawat tempur.</p>

			sedang menembakkan misil inframerah ke arah pesawat Laverdure, serta adanya gambar pesawat tempur yang terbakar pada bagian belakang pesawat. G: dialog.																		
20.	P.29	WoiN	<p>S: Terjadi di dalam pesawat tempur dan terjadi pada siang hari.</p> <p>P: (P1) Laverdure dan (P2) rekan Laverdure</p> <p>E: Laverdure mengatakan kepada rekannya bahwa pesawat terkena tembakan misil inframerah., sehingga mesinpesawat mengalami kerusakan</p> <p>A: Terdapat onomatope “WoiN” yang merupakan representasi bunyi kap pada pesawat tempur yang terbuka bergesekan dengan angin kencang .</p> <p>K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan.</p>			√								√							bunyi kap pada pesawat tempur yang terbuka bergesekan dengan angin kencang.

			N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan kap pesawat yang sedang dibuka oleh Laverdure. G: dialog.																			
21.		WoiN	S: Terjadi di dalam pesawat tempur dan terjadi pada siang hari. P: (P1) Laverdure dan (P2) rekan Laverdure E: Laverdure mengatakan kepada rekannya bahwa pesawat terkena tembakan misil inframerah., sehingga mesinpesawat mengalami kerusakan A: Terdapat onomatope “ WoiN ” yang merupakan representasi bunyi kap pada pesawat tempur yang terbuka bergesekan dengan angin kencang . K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang			√								√								bunyi kap pada pesawat tempur yang terbuka bergesekan dengan angin kencang.

			menunjukkan kap pesawat yang sedang dibuka oleh Laverdure. G: dialog.																			
22.		WoiN	<p>S: Terjadi di dalam pesawat tempur dan terjadi pada siang hari.</p> <p>P: (P1) Laverdure dan (P2) rekan Laverdure</p> <p>E: Laverdure mengatakan kepada rekannya bahwa pesawat terkena tembakan misil inframerah., sehingga mesinpesawat mengalami kerusakan</p> <p>A: Terdapat onomatope “WoiN” yang merupakan representasi bunyi kap pada pesawat tempur yang terbuka bergesekan dengan angin kencang .</p> <p>K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan.</p> <p>N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan kap pesawat yang sedang dibuka oleh Laverdure.</p>			√								√								bunyi kap pada pesawat tempur yang terbuka bergesekan dengan angin kencang.

			<p>pesawat tempur dan terjadi pada siang hari.</p> <p>P: (P1) Laverdure dan (P2) rekan Laverdure</p> <p>E: Laverdure mengatakan kepada rekannya bahwa pesawat terkena tembakan misil inframerah., sehingga mesinpesawat mengalami kerusakan</p> <p>A: Terdapat onomatope “TILIT” yang merupakan representasi bunyi sinyal pada pesawat yang menandakan bahwa instrumen pesawat hanya berfungsi sebagian. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan musuh sedang menembakkan misil inframerah ke arah pesawat Laverdure, serta adanya gambar pesawat tempur yang terbakar pada</p>																		<p>pesawat yang menandakan bahwa instrumen pesawat hanya berfungsi sebagian.</p>
--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

			bagian belakang pesawat. G: dialog																			
25.		TILIT	<p>S: Terjadi di dalam pesawat tempur dan terjadi pada siang hari.</p> <p>P: (P1) Laverdure dan (P2) rekan Laverdure</p> <p>E: Laverdure mengatakan kepada rekannya bahwa pesawat terkena tembakan misil inframerah., sehingga mesinpesawat mengalami kerusakan</p> <p>A: Terdapat onomatope “TILIT” yang merupakan representasi dari sinyal pada pesawat yang menandakan bahwa instrumen pesawat hanya berfungsi sebagian. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan musuh sedang menembakkan misil inframerah ke arah pesawat</p>			√								√								<p>sinyal pada pesawat yang menandakan bahwa instrumen pesawat hanya berfungsi sebagian.</p>

			Laverdure, serta adanya gambar pesawat tempur yang terbakar pada bagian belakang pesawat. G: dialog																			
26.		<i>TILIT</i>	S: Terjadi di dalam pesawat tempur dan terjadi pada siang hari. P: (P1) Laverdure dan (P2) rekan Laverdure E: Laverdure mengatakan kepada rekannya bahwa pesawat terkena tembakan misil inframerah., sehingga mesinpesawat mengalami kerusakan A: Terdapat onomatope “ <i>TILIT</i> ” yang merupakan representasi dari sinyal pada pesawat yang menandakan bahwa instrumen pesawat hanya berfungsi sebagian. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan musuh			√								√								sinyal pada pesawat yang menandakan bahwa instrumen pesawat hanya berfungsi sebagian.

			sedang menembakkan misil inframerah ke arah pesawat Laverdure, serta adanya gambar pesawat tempur yang terbakar pada bagian belakang pesawat. G: dialog																		
27.	P.30	WIIIIUU UU	S: Terjadi di udara dan terjadi pada siang hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) rekan Tanguy, E: Tanguy memeriksa keadaan Laverdure yang saat itu pesawatnya jatuh karena terkena tembakan misil inframerah. A: Terdapat onomatope “ WIIIIUUUU ” yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat tempur yang sedang melintas. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan sebuah pesawat tempur yang sedang melintas di			√													√	Suara pesawat tempur sedang melintas.	

			udara . G: dialog																				
28.	P.33	TWIIT	<p>S: Terjadi di landasan udara dan terjadi pada siang hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Komandan Jenderal , E: Komandan Jenderal mengatakan kepada Tanguy bahwa Komandan ingin mengangkat <i>Handy Talkie</i> nya A: Terdapat onomatope “TWIIT” yang merupakan representasi dari bunyi HT (<i>Handy Talky</i>) yang sedang berbunyi . K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan Komandan Jenderal sedang mengangkat HT (<i>Handy Talky</i>) tersebut. G: dialog.</p>				√						√										Suara HT (<i>Handy Talky</i>) yang sedang berbunyi.
29.		TWIIT	<p>S: Terjadi di landasan udara dan terjadi pada siang hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Komandan Jenderal , E: Komandan Jenderal</p>				√						√										bunyi HT (<i>Handy Talkie</i>) yang sedang berbunyi.

			mengatakan kepada Tanguy bahwa Komandan ingin mengangkat <i>Handy Talkie</i> nya A: Terdapat onomatope “ TWIIT ” yang merupakan representasi dari bunyi HT (<i>Handy Talky</i>) yang sedang berbunyi . K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan Komandan Jenderal sedang mengangkat HT (<i>Handy Talky</i>) tersebut. G: dialog.																		
30.		TWIIT	S: Terjadi di landasan udara dan terjadi pada siang hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Komandan Jenderal , E: Komandan Jenderal mengatakan kepada Tanguy bahwa Komandan ingin mengangkat <i>Handy Talkie</i> nya A: Terdapat onomatope “ TWIIT ” yang merupakan				√						√								bunyi HT (<i>Handy Talkie</i>) yang sedang berbunyi.

			representasi dari bunyi HT (<i>Handy Talky</i>) yang sedang berbunyi . K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan Komandan Jenderal sedang mengangkat HT (<i>Handy Talky</i>) tersebut. G: dialog.																		
31.	P. 34	ROOOOO WW	S: Terjadi di landasan udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot 1, Pilot 2 (P2) Tanguy dan Claude E: Pilot 1 mengatakan kepada semua penumpang bahwa mereka akan berangkat. A: Terdapat onomatope “ ROOOOOWW ” yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat jenis <i>Tanker</i> yang sedang lepas landas atau <i>take off</i> . K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang			√					√										bunyi pesawat jenis tanker yang baru saja lepas landas (<i>Take off</i>) dari landasan udara.

			menunjukkan pesawat yang sedang lepas landas dari landasan udara. G: dialog.																		
32.	P.34	TIK	<p>S: Terjadi di dalam pesawat dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot 1, Pilot 2 (P2) Tanguy dan Claude .</p> <p>E: Pilot 1 mengatakan kepada Tanguy dan Claude bersiap –siap melakukan penerjunan.</p> <p>A: Terdapat onomatope “TIK” yang merupakan representasi dari bunyi tombol Lampu Merah sebagai tanda persiapan untuk penerjunan para penerjun payung . K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan seorang pilot sedang menekan tombol Lampu Merah pada pesawat tersebut. G: dialog.</p>			√								√							<p>bunyi tombol Lampu Merah dalam pesawat tanker yang sedang dinyalakan oleh seorang pilot sebagai tanda persiapan untuk penerjunan para penerjun payung.</p>
33.	P.35	FLAP	<p>S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam</p>			√													√		<p>bunyi perlengkapan pelontar parasut Tanguy</p>

			hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Claude . E: Tanguy memberikan aba-aba kepada Claude untuk segera melakukan penerjunan. A: Terdapat onomatope “ FLAP ” yang merupakan representasi dari bunyi perlengkapan pelontar parasut Tanguy dan Claude yang bergesekan dengan angin. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan Tanguy dan Claude yang sedang melakukan terjun payung . G: dialog.																		dan Claude yang bergesekan dengan angin.
34.		FLAP	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Claude . E: Tanguy memberikan aba-aba kepada Claude untuk segera melakukan penerjunan.			√													√		bunyi perlengkapan pelontar parasut Tanguy dan Claude yang bergesekan dengan angin.

			<p>A: Terdapat onomatope “FLAP” yang merupakan representasi dari bunyi perlengkapan pelontar parasut Tanguy dan Claude yang bergesekan dengan angin. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan Tanguy dan Claude yang sedang melakukan terjun payung . G: dialog.</p>																	
35.		FLAP	<p>S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Claude . E: Tanguy memberikan aba-aba kepada Claude untuk segera melakukan penerjunan. A: Terdapat onomatope “FLAP” yang merupakan representasi dari bunyi perlengkapan pelontar parasut Tanguy dan</p>			√												√		bunyi perlengkapan pelontar parasut Tanguy dan Claude yang bergesekan dengan angin.

			Claude yang bergesekan dengan angin. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan Tanguy dan Claude yang sedang melakukan terjun payung . G: dialog.																	
36.		<i>FLAP</i>	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Claude . E: Tanguy memberikan aba-aba kepada Claude untuk segera melakukan penerjunan. A: Terdapat onomatope “ <i>FLAP</i> ” yang merupakan representasi dari bunyi perlengkapan pelontar parasut Tanguy dan Claude yang bergesekan dengan angin. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator			√												√	bunyi perlengkapan pelontar parasut Tanguy dan Claude yang bergesekan dengan angin.	

			gambar yang menunjukkan Tanguy dan Claude yang sedang melakukan terjun payung . G: dialog.																	
37.	P.35	FLOK	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Claude . E: Tanguy memberikan aba-aba kepada Claude untuk segera melakukan penerjunan. A: Terdapat onomatope “ FLOK ” yang merupakan representasi dari bunyi perlengkapan pelontar parasut Tanguy dan Claude yang bergesekan dengan angin. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan Tanguy dan Claude yang sedang melakukan terjun payung. G: dialog.			√												√	bunyi perlengkapan pelontar parasut Tanguy dan Claude yang bergesekan dengan angin.	

38.	P. 36	TSHOF	<p>S: Terjadi di dalam hutan dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Claude. E: Tanguy mengatakan kepada Claude untuk menghentikan komunikasi agar tidak diketahui musuh. A: Terdapat onomatope “TSHOF” yang merupakan representasi dari bunyi sepatu Tanguy yang mengenai tanah ketika melakukan pendaratan. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator yang menunjukkan bahwa Tanguy dan rekannya Claude berhasil melakukan pendaratan di dalam hutan, dalam proses pendaratan tersebut kaki Tanguy terbentur tanah sehingga menimbulkan bunyi TSHOF. G: dialog.</p>				√									√						bunyi sepatu Tanguy yang mengenai tanah ketika melakukan pendaratan.
39.	P.	GLING	S: Terjadi di dalam							√						√						bunyi gesekan logam

			bunyi <i>GLING. G:</i> dialog.																		
41.		BROO	S: Terjadi di dalam hutan dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Claude. E: Claude bertanya kepada Tanguy apakah ada traktor. A: Terdapat onomatope " BROO " yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator yang menunjukkan pesawat <i>Antonov</i> yang sedang melintas. <i>GLING. G:</i> dialog.			√									√						bunyi mesin pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas.
42.	P. 37	BRROOO O	S: Terjadi di dalam hutan dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Claude. E: Claude bertanya kepada Tanguy apakah ada traktor. A: Terdapat onomatope " BROO "			√									√						bunyi mesin pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas.

			yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator yang menunjukkan pesawat <i>Antonov</i> yang sedang melintas. GLING. G: dialog																		
43.		BROOO	S: Terjadi di dalam hutan dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Claude. E: Claude bertanya kepada Tanguy apakah ada traktor. A: Terdapat onomatope “ BROO ” yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator yang menunjukkan pesawat <i>Antonov</i> yang sedang melintas. G:			√								√							bunyi mesin pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas.

			representasi dari bunyi mesin turbin gas pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator yang menunjukkan pesawat <i>Antonov</i> yang sedang melintas. G: dialog																			
46.		TEUF	S: Terjadi di dalam hutan dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Claude. E: Claude bertanya kepada Tanguy apakah ada traktor. A: Terdapat onomatope " TEUF " yang merupakan representasi dari bunyi mesin turbin gas pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator yang menunjukkan pesawat <i>Antonov</i> yang sedang melintas. G: dialog			√								√								bunyi mesin turbin gas pada pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas.

47.		TEUF	<p>S: Terjadi di dalam hutan dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Claude. E: Claude bertanya kepada Tanguy apakah ada traktor. A: Terdapat onomatope “TEUF” yang merupakan representasi dari bunyi mesin turbin gas pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator yang menunjukkan pesawat <i>Antonov</i> yang sedang melintas. G: dialog</p>			√									√						bunyi mesin turbin gas pada pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas.
48.		BROOT	<p>S: Terjadi di dalam hutan dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Claude. E: Claude bertanya kepada Tanguy apakah ada traktor. A: Terdapat onomatope “BROOT” yang merupakan representasi dari bunyi</p>			√									√						Suara mesin pesawat (<i>Antonov</i>) yang sedang melintas.

			mesin pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator yang menunjukkan pesawat <i>Antonov</i> yang sedang melintas. G: dialog																		
49.		BROO	S: Terjadi di dalam hutan dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Claude. E: Claude bertanya kepada Tanguy apakah ada traktor. A: Terdapat onomatope " BROO " yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator yang menunjukkan pesawat <i>Antonov</i> yang sedang melintas. G: dialog			√									√						Suara mesin pesawat (<i>Antonov</i>) yang sedang melintas.
50.		TOF	S: Terjadi di dalam			√									√						bunyi mesin turbin gas

			hutan dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Claude. E: Claude bertanya kepada Tanguy apakah ada traktor. A: Terdapat onomatope “ TOF ” yang merupakan representasi dari bunyi mesin turbin gas pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator yang menunjukkan pesawat <i>Antonov</i> yang sedang melintas. G: dialog																	pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas.
51.		TOF	S: Terjadi di dalam hutan dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Claude. E: Claude bertanya kepada Tanguy apakah ada traktor. A: Terdapat onomatope “ TOF ” yang merupakan representasi dari bunyi mesin turbin gas			√								√						bunyi mesin turbin gas pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas.

			pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator yang menunjukkan pesawat <i>Antonov</i> yang sedang melintas. G: dialog																		
52.		TOF	S: Terjadi di dalam hutan dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Claude. E: Tanguy mengatakan kepada Calude bahwa suara yang didengar oleh Claude bukan traktor, tetapi suara mesin pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas. Saat itu juga Tanguy mengatakan kepada Calude untuk bersembunyi. A: Terdapat onomatope “ TOF ” yang merupakan representasi dari bunyi mesin turbin gas pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas. K:			√								√							bunyi mesin turbin gas pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas.

			spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator yang menunjukkan pesawat <i>Antonov</i> yang sedang melintas. G: dialog.																		
53.		TOF	S: Terjadi di dalam hutan dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Claude. E: Tanguy mengatakn kepada Calude bahwa suara yang didengar oleh Claude bukan traktor, tetapi suara mesin turbin gas pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas. Saat itu juga Tanguy mengatakan kepada Calude untuk bersembunyi. A: Terdapat onomatope " TOF " yang merupakan representasi dari bunyi mesin turbin gas pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya			√								√							bunyi mesin turbin gas pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas.

			indikator-indikator yang menunjukkan pesawat <i>Antonov</i> yang sedang melintas. G: dialog.																		
54.		ROOOAA AA	<p>S: Terjadi di dalam hutan dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Claude. E: Tanguy mengatakan kepada Calude bahwa suara yang didengar oleh Claude bukan traktor, tetapi suara mesin pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas. Saat itu juga Tanguy mengatakan kepada Calude untuk bersembunyi. A: Terdapat onomatope “ROOOAAAA” yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator yang menunjukkan pesawat</p>			√									√						bunyi mesin pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas.

			<i>Antonov</i> yang sedang melintas. G: dialog.																		
55.		ROOOA	<p>S: Terjadi di dalam hutan dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Claude. E: Tanguy mengatakn kepada Calude bahwa suara yang didengar oleh Claude bukan traktor, tetapi suara mesin pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas.</p> <p>A: Terdapat onomatope “ROOOA” yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas.</p> <p>K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator yang menunjukkan pesawat <i>Antonov</i> yang sedang melintas. G: dialog.</p>			√								√							bunyi mesin pesawat jenis <i>Antonov</i> yang sedang melintas.
56.	P. 39	VRRR	<p>S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy. E: Tanguy berkata</p>			√									√						bunyi turbin ventilator udara pada hanggar atau garasi pesawat terbang yang sedang berputar untuk mengurangi panas

			bahwa dia sudah memperkirakan kondisi tempat persembunyian musuh yang memiliki pintu yang hanya bisa dibuka dari dalam. A: Terdapat onomatope “ VRRR ” yang merupakan representasi dari bunyi turbin ventilator udara pada hanggar atau garasi pesawat terbang yang sedang berputar untuk mengurangi panas pada hanggar tersebut. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator yang menunjukkan 2 buah lubang ventilator besar yang sedang dibuka oleh Tanguy. G: monolog.																	pada hanggar tersebut.
57.	P. 41	WUUUU UUUUUO OOOOIII II	S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy. E: Tanguy berkata bahwa dia sudah memperkirakan kondisi			√									√					Suara mesin pesawat jenis <i>Sukhoi SU-33</i> yang sedang dinyalakan untuk bersiap lepas landas atau <i>take off</i> .

			tempat persembunyian musuh yang memiliki pintu yang hanya bisa dibuka dari dalam. A: Terdapat onomatope “ WUUUUUUUUOO OOOIHII ” yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat jenis <i>Sukhoi SU-33</i> yang sedang dinyalakan untuk bersiap lepas landas atau <i>take off</i> di landasan. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: Adanya indikator-indikator gambar yang menunjukkan pesawat <i>Sukhoi</i> yang sedang lepas landas, serta adanya gambar petugas <i>Ground Marshall (GM)</i> (GM) yang sedang memberi aba-aba kepada pilot untuk lepas landas. G: monolog.																	
58.	P. 41	ROOOOO AA	S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada malam			√									√					Suara pesawat jenis <i>Sukhoi SU-33</i> yang siap lepas landas atau <i>take off</i> .

			<p>hari. P: (P1) Tanguy. E: Tanguy berkata bahwa dia melihat pesawat <i>Sukhoi</i> bisa lepas landas. A: Terdapat onomatope “ROOOOOAA” yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat jenis <i>Sukhoi SU-33</i> yang sedang dinyalakan untuk bersiap lepas landas atau <i>take off</i> di landasan. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan pesawat <i>Sukhoi</i> yang sedang lepas landas, serta adanya gambar petugas <i>Ground Marshall (GM)</i> (GM) yang sedang memberi aba-aba kepada pilot untuk lepas landas.. G: monolog.</p>																	
59.	44	Whiiii...	<p>S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy.</p>			√									√					<p>bunyi mesin pesawat jenis <i>Sukhoi SU-33</i> yang sedang datang dari arah kejauhan.</p>

			<p>E: Tanguy berkata bahwa dia mendengar pesawat datang dari arah kejauhan. A: Terdapat onomatope “<i>Whiiii...</i>” yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat jenis <i>Sukhoi SU-33</i> yang sedang datang dari arah kejauhan. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan lampu pesawat <i>Sukhoi</i> yang datang dari arah kejauhan. G: monolog.</p>																		
60.		<i>iiiiiiiiiii</i>	<p>S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy. E: Tanguy berkata bahwa dia mendengar pesawat datang dari arah kejauhan. A: Terdapat onomatope “<i>iiiiiiiiiii</i>” yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat jenis <i>Sukhoi</i></p>			√									√						<p>bunyi mesin pesawat jenis <i>Sukhoi SU-33</i> yang sedang datang dari arah kejauhan.</p>

			<i>SU-33</i> yang sedang datang dari arah kejauhan. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan cahaya lampu pesawat <i>Sukhoi</i> yang datang dari arah kejauhan. G: monolog.																		
61.		WHiii	S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy. E: Tanguy berkata bahwa dia mendengar pesawat datang dari arah kejauhan. A: Terdapat onomatope “ WHiii ” yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat jenis <i>Sukhoi SU-33</i> yang sedang datang dari arah kejauhan. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan sebuah pesawat <i>Sukhoi</i> yang mulai muncul dari arah			√									√						bunyi mesin pesawat jenis <i>Sukhoi SU-33</i> yang sedang datang dari arah kejauhan.

			balik lembah. . G: monolog.																		
62.		<i>iiiiiiiiiii</i>	S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy. E: Tanguy berkata bahwa dia mendengar pesawat datang dari arah kejauhan. A: Terdapat onomatope “ <i>iiiiiiiiiii</i> ” yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat jenis <i>Sukhoi SU-33</i> yang sedang landing atau mendarat di tempat persembunyian musuh. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan sebuah pesawat <i>Sukhoi</i> yang mulai mendarat di landasan tempat persembunyian musuh. G: monolog.			√									√						bunyi mesin pesawat jenis <i>Sukhoi SU-33</i> yang sedang landing atau mendarat di tempat persembunyian musuh.
63.		<i>TSHOK</i>	S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy.			√									√						bunyi ban pesawat <i>Sukhoi</i> yang mengenai landasan ketika melakukan proses

			<p>E: Tanguy berkata bahwa dia mendengar pesawat datang dari arah kejauhan. A: Terdapat onomatope “TSHOK” yang merupakan representasi dari bunyi ban pesawat <i>Sukhoi</i> yang mengenai landasan ketika melakukan proses pendaratan di tempat persembunyian musuh. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan sebuah pesawat <i>Sukhoi</i> yang mulai mendarat di landasan tempat persembunyian musuh. G: monolog.</p>																		pendaratan di tempat persembunyian musuh.
64.		TSHOK	<p>S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy. E: Tanguy berkata bahwa dia mendengar pesawat datang dari arah kejauhan. A: Terdapat onomatope “TSHOK” yang</p>			√									√						bunyi ban pesawat <i>Sukhoi</i> yang mengenai landasan untuk kedua kalinya ketika melakukan proses pendaratan di tempat persembunyian musuh.

			merupakan representasi dari bunyi ban pesawat <i>Sukhoi</i> yang mengenai landasan untuk kedua kalinya ketika melakukan proses pendaratan di tempat persembunyian musuh. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan sebuah pesawat <i>Sukhoi</i> yang mulai mendarat di landasan tempat persembunyian musuh. G: monolog.																		
65.		TSHiiiiA AAAAAA A	S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy. E: Tanguy berkata bahwa dia mendengar pesawat datang dari arah kejauhan. A: Terdapat onomatope “ TSHiiiiAAAAAAA ” yang merupakan representasi dari bunyi ban pesawat <i>Sukhoi</i> yang mengenai landasan untuk ketiga			√									√						bunyi ban pesawat <i>Sukhoi</i> yang mengenai landasan untuk ketiga kalinya ketika melakukan proses pendaratan di tempat persembunyian musuh.

			kalinya ketika melakukan proses pendaratan di tempat persembunyian musuh. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan sebuah pesawat <i>Sukhoi</i> yang mulai mendarat di landasan tempat persembunyian musuh. G: monolog.																		
66.		TSHiAAO OOW	S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy. E: Tanguy berkata bahwa dia mendengar pesawat datang dari arah kejauhan. A: Terdapat onomatope “ TSHiAAO OOW ” yang merupakan representasi dari bunyi ban pesawat <i>Sukhoi</i> yang mengenai landasan untuk keempat kalinya ketika melakukan proses pendaratan di tempat persembunyian musuh.			√									√						bunyi ban pesawat <i>Sukhoi</i> yang mengenai landasan untuk keempat kalinya ketika melakukan proses pendaratan di tempat persembunyian musuh.

			<p>K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan.</p> <p>N: adanya gambar yang menunjukkan sebuah pesawat <i>Sukhoi</i> yang mulai mendarat di landasan tempat persembunyian musuh.</p> <p>G: monolog.</p>																		
67.		<i>TSHüü...</i>	<p>S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy.</p> <p>E: Tanguy berkata bahwa dia mendengar pesawat datang dari arah kejauhan. A: Terdapat onomatope "<i>TSHüü...</i>" yang merupakan representasi dari bunyi ban pesawat <i>Sukhoi</i> yang mengenai landasan untuk kelima kalinya ketika melakukan proses pendaratan di tempat persembunyian musuh.</p> <p>K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan.</p> <p>N: adanya gambar yang menunjukkan sebuah pesawat <i>Sukhoi</i></p>			√									√						<p>bunyi ban pesawat <i>Sukhoi</i> yang mengenai landasan untuk kelima kalinya ketika melakukan proses pendaratan di tempat persembunyian musuh.</p>

			persembunyian musuh dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Tanguy. E: Tanguy berkata bahwa dia mendengar pesawat datang dari arah kejauhan. A: Terdapat onomatope “ <i>TSHüü...</i> ” yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat <i>Sukhoi</i> yang masih menyala karena baru saja dalam proses pendaratan di landasan tempat persembunyian musuh. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan sebuah pesawat <i>Sukhoi</i> yang mulai mendarat di landasan tempat persembunyian musuh. G: monolog																	tempur yang masih menyala karena baru saja dalam proses pendaratan di landasan.
70.	P.47	<i>VRRRUU UUUIIIII</i>	S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada siang hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) rekan-rekan Tanguy. E: Rekan			√									√					bunyi peluit yang dibunyikan oleh rekan Tanguy sebagai tanda kondisi siaga untuk menyelamatkan Laverdure dan rekannya.

			<p>Tanguy membunyikan peluit sebagai tanda kondisi siaga untuk memulai misi penyelamatan Laverdure. A: Terdapat onomatope “VRRRUUUUIIIII” yang merupakan representasi dari bunyi peluit yang dibunyikan oleh rekan Tanguy sebagai tanda kondisi siaga untuk menyelamatkan Laverdure dan rekannya . K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan rekan Tanguy yang sedang meniup peluit, serta memberikan aba-aba kepada Tanguy dan rekan Tanguy lainnya. G: dialog.</p>																		
71.	P.48	IIIIIIWHI IIIIII	<p>S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada siang hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) rekan-rekan Tanguy. E: Rekan</p>			√									√						<p>bunyi mesin pesawat <i>Sukhoi</i> yang sedang bersiap untuk lepas landas dari tempat persembunyian musuh.</p>

			<p>Tanguy membunyikan peluit sebagai tanda kondisi siaga untuk memulai misi penyelamatan Laverdure. A: Terdapat onomatope “IIIIWHIIIIII” yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat <i>Sukhoi</i> yang sedang bersiap untuk lepas landas dari tempat persembunyian musuh. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan seorang pilot yang sedang meiliki pesawat <i>Sukhoi</i>, serta adanya gambar para petugas (GM) <i>Ground Marshall (GM)</i> yang sedang memberikan aba-aba untuk mengatur pesawat tersebut. G: dialog.</p>																	
72.	P.48	WHIIIIII IIII	<p>S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada siang</p>			√									√					<p>bunyi mesin pesawat <i>Sukhoi</i> yang sedang bersiap untuk lepas</p>

			<p>hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) rekan-rekan Tanguy. E: Rekan Tanguy membunyikan peluit sebagai tanda kondisi siaga untuk memulai misi penyelamatan Laverdure. A: Terdapat onomatope “<i>WHIIIIIIIIII</i>” yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat <i>Sukhoi</i> yang sedang bersiap untuk lepas landas dari tempat persembunyian musuh. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan seorang pilot yang sedang meiliki pesawat <i>Sukhoi</i>, serta adanya gambar para petugas (GM) <i>Ground Marshall (GM)</i> yang sedang memberikan aba-aba untuk mengatur pesawat tersebut. G: dialog</p>																		landas dari tempat persembunyian musuh.
73.		<i>IIIIII</i>	S: Terjadi di tempat			√										√					bunyi mesin pesawat

			aba-aba untuk mengatur pesawat tersebut. G: dialog.																		
75.		Whiiiiii	<p>S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada siang hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) rekan-rekan Tanguy. E: Rekan Tanguy membunyikan peluit sebagai tanda kondisi siaga untuk memulai misi penyelamatan Laverdure. A: Terdapat onomatope "Whiiiiii" yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat <i>Sukhoi</i> yang sedang bersiap untuk lepas landas dari tempat persembunyian musuh. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan seorang pilot yang sedang meiliki pesawat <i>Sukhoi</i>, serta adanya gambar para petugas (GM) <i>Ground Marshall (GM)</i></p>			√									√						<p>bunyi mesin pesawat <i>Sukhoi</i> yang sedang bersiap untuk lepas landas dari tempat persembunyian musuh.</p>

			yang sedang memberikan aba-aba untuk mengatur pesawat tersebut. G: dialog.																		
76.	P. 49	WHiiiiiii iiii	S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada siang hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) rekan-rekan Tanguy. E: Tanguy mengatakan kepada rekan-rekannya bahwa dia akan menarik kopling pesawat atau dalam hal ini menyalakan pesawat <i>Antonov</i> tersebut. A: Terdapat onomatope “ WHiiiiiiiiiiii ” yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat jenis <i>Anotonov</i> yang sedang dinyalakan oleh Tanguy. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan tangan Tanguy yang sedang menarik tuas kopling pada pesawat			√									√						bunyi mesin pesawat jenis <i>Anotonov</i> yang sedang dinyalakan oleh Tanguy.

			<i>Anotonov</i> tersebut. G: dialog.																			
77.	P. 49	ATBRAA T	S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada siang hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) rekan-rekan Tanguy. E: Tanguy mengatakan kepada rekan-rekannya bahwa dia akan menarik kopling pesawat atau dalam hal ini menyalakan pesawat <i>Antonov</i> tersebut. A: Terdapat onomatope “ ATBRAAT ” yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat jenis <i>Anotonov</i> yang sedang dinyalakan oleh Tanguy. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan tangan Tanguy yang sedang menarik tuas kopling pada pesawat <i>Anotonov</i> tersebut. G: dialog.			√										√						bunyi mesin pesawat jenis <i>Anotonov</i> yang sedang dinyalakan oleh Tanguy.
78.	P.49	ROOOAA	S: Terjadi di tempat			√										√						bunyi mesin pesawat

		AR	persembunyian musuh dan terjadi pada siang hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) rekan-rekan Tanguy. E: Tanguy mengatakan kepada rekan-rekannya bahwa dia akan menarik kopling pesawat atau dalam hal ini menyalakan pesawat <i>Antonov</i> tersebut. A: Terdapat onomatope “ ROOOAAAR ” yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat jenis <i>Anotonov</i> yang sedang dinyalakan oleh Tanguy. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan tangan Tanguy yang sedang menarik tuas kopling pada pesawat <i>Anotonov</i> tersebut. G: dialog.																	jenis <i>Anotonov</i> yang sedang dinyalakan oleh Tanguy.
79.	P. 49	RAA000OW	S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada siang hari. P: (P1) Tanguy			√									√					bunyi mesin pesawat jenis <i>Anotonov</i> yang bersiap untuk lepas landas, namun

			<p>dan (P2) rekan-rekan Tanguy. E: Tanguy mengatakan kepada rekan-rekannya bahwa mereka harus segera pergi dari tempat persembnyian musuh tersebut, namun karena rekan mereka masih tertinggal 2 orang terpaksa Tanguy harus meninggalkan mereka. ketika pesawat sudah mulai lepas landas, 2 orang rekan Tanguy tersebut muncul, sehingga Tanguy melambatkan pesawatnya. A: Terdapat onomatope “<i>RAA0000W</i>” yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat jenis <i>Anotonov</i> yang bersiap untuk lepas landas, namun kecepatannya diperlambat. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan</p>																		kecepatannya diperlambat.
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---------------------------

			pesawat <i>Antonov</i> yang sedang bersiap untuk lepas landas atau <i>take off</i> . G: dialog.																		
80.	P. 50	BROOOO	S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada siang hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) rekan-rekan Tanguy. E: rekan Tanguy bertanya kepada rekan lainnya mengapa ia lama sekali. A: Terdapat onomatope " BROOOO " yang merupakan representasi dari bunyi mesin pesawat jenis <i>Anotonov</i> yang bersiap untuk lepas landas. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan pesawat <i>Antonov</i> yang sedang bersiap untuk lepas landas atau <i>take off</i> . G: dialog.			√									√						bunyi mesin pesawat jenis <i>Anotonov</i> yang bersiap untuk lepas landas.
81.	P.51	BAOOM	S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada siang hari. P: (P1) Tanguy			√									√						bunyi ledakan bom di tempat persembunyian musuh.

			dan (P2) rekan-rekan Tanguy. E: Tanguy mengatakan kepada reka-rekannya bahwa gua atau tempat persembunyian musuh tersebut meledak. A: Terdapat onomatope “ BAOOM ” yang merupakan representasi dari bunyi ledakan bom di tempat persembunyian musuh. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan ledakan, kepulan api, asap serta reruntuhan batu yang disebabkan oleh ledakan tersebut. G: dialog.																	
82.	P.51	BAOOM	S: Terjadi di tempat persembunyian musuh dan terjadi pada siang hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) rekan-rekan Tanguy. E: Tanguy mengatakan kepada reka-rekannya bahwa gua atau tempat persembunyian musuh			√									√					bunyi ledakan bom untuk kedua kalinya di tempat persembunyian musuh.

			tersebut meledak. A: Terdapat onomatope “ BAOOM ” yang merupakan representasi dari bunyi ledakan bom untuk kedua kalinya di tempat persembunyian musuh. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan ledakan, kepulan api, asap serta reruntuhan batu yang disebabkan oleh ledakan tersebut. G: dialog.																	
83.	P. 51	TiiiT	S: Terjadi di dalam pesawat dan terjadi pada siang hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Co-Pilot. E: Tanguy mengatakan kepada co-Pilot untuk menghubungi Tim <i>Combat Search and Rescue</i> A: Terdapat onomatope “ TiiiT ” yang merupakan representasi dari bunyi sinyal radio pada <i>headphone</i> yang sedang			√							√							bunyi sinyal radio pada <i>headphone</i> yang sedang dinyalakan untuk menghubungi Tim Penyelamat atau <i>Combat Search and Rescue</i> .

			dinyalakan untuk menghubungi Tim Penyelamat atau <i>Combat Search and Rescue</i> . K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan co-Pilot yang sedang memakai <i>Headphone</i> kemudian menghubungi Tim <i>Combat Search and Rescue</i> . G: dialog.																	
84.	P.51	CRRRR...	S: Terjadi di dalam pesawat dan terjadi pada siang hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Co-Pilot. E: Tanguy mengatakan kepada co-Pilot untuk menghubungi Tim <i>Combat Search and Rescue</i> . A: Terdapat onomatope " CRRRR... " yang merupakan representasi dari bunyi sinyal frekuensi radio yang sedang digunakan untuk menghubungi tim <i>Combat Search and Rescue</i> . K: spontan			√								√						bunyi sinyal frekuensi radio yang sedang digunakan oleh seorang pilot untuk menghubungi Tim Penyelamat atau <i>Combat Search and Rescue</i> .

			atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan co-Pilot yang sedang memakai <i>Headphone</i> kemudian menghubungi Tim <i>Combat Search and Rescue</i> . G: dialog.																	
85.		CRRRR...	S: Terjadi di dalam pesawat dan terjadi pada siang hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Co-Pilot. E: Tanguy mengatakan kepada co-Pilot untuk menghubungi Tim <i>Combat Search and Rescue</i> . A: Terdapat onomatope " CRRRR... " yang merupakan representasi dari bunyi sinyal frekuensi radio yang sedang digunakan untuk menghubungi tim <i>Combat Search and Rescue</i> . K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan co-Pilot yang sedang memakai			√								√						bunyi sinyal frekuensi radio yang sedang digunakan untuk menghubungi tim <i>Combat Search and Rescue</i> .

			Headphone kemudian menghubungi Tim Combat Search and Rescue . G: dialog.																			
86.	P. 52	BOM	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2) untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat onomatope “BOM” yang merupakan representasi dari bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan posisi pesawat tempur sedang menembaki pesawat tempur yang lainnya dari arah atas. G: dialog.				√													√	bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur.	
87.	P.52	BOM	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam				√													√	bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan	

			hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2) untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat onomatope “ BOM ” yang merupakan representasi dari bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan posisi pesawat tempur sedang menembaki pesawat tempur yang lainnya dari arah atas. G: dialog.																		melalui pesawat tempur.
88.		BOM	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2)			√												√		bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur.	

			untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat onomatope “ BOM ” yang merupakan representasi dari bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan posisi pesawat tempur sedang menembaki pesawat tempur yang lainnya dari arah atas. G: dialog.																	
89.		BOM	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2) untuk mengidentifi kasi dirinya. A: Terdapat onomatope “ BOM ” yang merupakan representasi dari bunyi tembakan			√												√	bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur.	

			beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan posisi pesawat tempur sedang menembaki pesawat tempur yang lainnya dari arah atas. G: dialog.																	
90.		BOM	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2) untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat onomatope “ BOM ” yang merupakan representasi dari bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang			√												√		bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur.

			menunjukkan posisi pesawat tempur sedang menembaki pesawat tempur yang lainnya dari arah atas. G: dialog.																		
91.		BOM	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2) untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat onomatope “ BOM ” yang merupakan representasi dari bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan posisi pesawat tempur sedang menembaki pesawat tempur yang lainnya dari arah atas. G: dialog.			√													√	bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur.	

92.		BOM	<p>S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2) untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat onomatope “BOM” yang merupakan representasi dari bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan posisi pesawat tempur sedang menembaki pesawat tempur yang lainnya dari arah atas. G: dialog.</p>				√												√	bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur.
93.		BOM	<p>S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E:</p>				√												√	bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur.

			Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2) untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat onomatope “ BOM ” yang merupakan representasi dari bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan posisi pesawat tempur sedang menembaki pesawat tempur yang lainnya dari arah atas. G: dialog.																		
94.		BOM	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2) untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat onomatope “ BOM ” yang merupakan			√												√	bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur.		

			representasi dari bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan posisi pesawat tempur sedang menembaki pesawat tempur yang lainnya dari arah atas. G: dialog.																	
95.		BOM	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2) untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat onomatope “ BOM ” yang merupakan representasi dari bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I:			√												√	bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur.	

			secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan posisi pesawat tempur sedang menembaki pesawat tempur yang lainnya dari arah atas. G: dialog.																	
96.		BOM	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2) untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat onomatope “ BOM ” yang merupakan representasi dari bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan posisi pesawat tempur sedang menembaki pesawat tempur yang lainnya			√												√	bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur.	

			dari arah atas. G: dialog.																		
97.		BOM	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2) untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat onomatope “ BOM ” yang merupakan representasi dari bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan posisi pesawat tempur sedang menembaki pesawat tempur yang lainnya dari arah atas. G: dialog.				√												√	bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur.	
98.		BOM	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan				√												√	bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur.	

			(P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2) untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat onomatope “ BOM ” yang merupakan representasi dari bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan posisi pesawat tempur sedang menembaki pesawat tempur yang lainnya dari arah atas. G: dialog.																	
99.		BOM	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2) untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat			√												√		bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur.

			onomatope “BOM” yang merupakan representasi dari bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan posisi pesawat tempur sedang menembaki pesawat tempur yang lainnya dari arah atas. G: dialog.																	
100.		BOM	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2) untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat onomatope “BOM” yang merupakan representasi dari bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat			√												√		bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur.

			tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan posisi pesawat tempur sedang menembaki pesawat tempur yang lainnya dari arah atas. G: dialog.																	
101.		BOM	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2) untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat onomatope “ BOM ” yang merupakan representasi dari bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan posisi pesawat tempur sedang			√												√	dari bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur.	

			menembaki pesawat tempur yang lainnya dari arah atas. G: dialog.																		
102.		BOM	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2) untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat onomatope “ BOM ” yang merupakan representasi dari bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan posisi pesawat tempur sedang menembaki pesawat tempur yang lainnya dari arah atas. G: dialog.				√												√		bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur.
103.		BOM	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam				√												√		dari bunyi tembakan beruntun yang

			hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2) untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat onomatope “ BOM ” yang merupakan representasi dari bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan posisi pesawat tempur sedang menembaki pesawat tempur yang lainnya dari arah atas. G: dialog.																		ditembakkan melalui pesawat tempur.
104.		BOM	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2)			√												√		bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur.	

			untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat onomatope “ BOM ” yang merupakan representasi dari bunyi tembakan beruntun yang ditembakkan melalui pesawat tempur. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan posisi pesawat tempur sedang menembaki pesawat tempur yang lainnya dari arah atas. G: dialog.																	
105.		BAOOM	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2) untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat onomatope “ BAOOM ” yang merupakan representasi dari bunyi ledakan pesawat yang			√												√	bunyi ledakan pesawat yang ditembakki sebelumnya oleh pesawat tempur lain.	

			ditembakki sebelumnya oleh pesawat tempur lain. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan pesawat tersebut meledak, hancur serta adanya kepulan api dan asap yang disebabkan oleh ledakan tersebut. G: dialog.																	
106.		BOOM	S: Terjadi di udara dan terjadi pada malam hari. P: (P1) Pilot pesawat tempur (1) dan (P2) Pilot pesawat tempur yang lain (2). E: Pilot (1) memerintah kan pilot lainnya (2) untuk mengidentifikasi dirinya. A: Terdapat onomatope “ BOOM ” yang merupakan representasi dari bunyi ledakan kedua kalinya dari pesawat yang ditembakki sebelumnya oleh pesawat tempur lain. K: spontan atau secara tiba-tiba. I:				√												√	bunyi ledakan kedua kalinya dari pesawat yang ditembakki sebelumnya oleh pesawat tempur lain.

			secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan pesawat tersebut meledak, hancur serta adanya kepulan api dan asap yang disebabkan oleh ledakan tersebut. G: dialog.																		
107.	P.53	TSHOK	S: Terjadi Kapal Induk (KI) dan terjadi pada pagi hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Laverdure. E: Tanguy mengatakan kepada Laverdure bahwa pesawat akan mendarat di landasan Kapal Induk (KI). A: Terdapat onomatope " TSHOK " yang merupakan representasi dari bunyi ban pesawat yang mengenai landasan di Kapal Induk (KI) ketika proses pendaratan. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan pesawat yang sedang			√							√								

			mendarat, serta adanya gambar para petugas <i>Ground Marshall</i> (GM) yang sedang memberikan sinyal atau aba-aba visual kepada pilot pesawat tersebut dalam melakukan pendaratan pesawat. G: dialog.																		
108.		TSHOK	S: Terjadi Kapal Induk (KI) dan terjadi pada pagi hari. P: (P1) Tanguy dan (P2) Laverdure. E: Tanguy mengatakan kepada Laverdure bahwa pesawat akan mendarat di landasan Kapal Induk (KI). A: Terdapat onomatope " TSHOK " yang merupakan representasi dari bunyi ban pesawat yang mengenai landasan di Kapal Induk (KI) ketika proses pendaratan. K: spontan atau secara tiba-tiba. I: secara lisan. N: adanya gambar yang menunjukkan																		bunyi ban pesawat yang mengenai landasan di Kapal Induk (KI) ketika proses pendaratan.

LAMPIRAN

3

**LA FORME ET LE SENS DES ONOMATOPÉES DE L'AEROSPATIALE
DANS LA BANDE DESSINÉE *LE CHEVALIER DU CIEL TANGUY ET
LAVERDURE: PRISONNIERS DES SERBES* PAR YVAN FERNANDEZ
ET J.C. LAIDIN**

Par:

TRIASTUTIK

NIM. 13204241053

RÉSUMÉ

A. Introduction

(Dans la communication). Les humains utilisent la langue pour communiquer. Elle a des caractéristiques, ce sont: (1) unique, car elle a une caractéristique ou une différence dans chaque pays ou chaque région, et (2) dynamique, car elle peut toujours évoluer en fonction du temps.

La langue a beaucoup de développements et de changements. C'est à cause de procès de formation de nouveaux mots par l'absorption et la création de nouveaux mots ou phrases qui est utilisé par l'humain. L'un de ce développement est l'onomatopée. On peut trouver des onomatopées dans la Bande dessinée (BD). L'un des cette BD est *Le Chevalier Du Ciel Tanguy Et Laverdure : Prisonniers Des Serbes* (LCDCTL) par Yvan Fernandez et J.C. Laidin. Cette bande dessinée est créée et publié pour la première fois au journal *Pilot* en 1959 par Jean-Michael et Albert Uderzo. Puis, en 1961, cette bande dessinée est créée par Yvan Fernandez & J.C Laidin et être publié en 23 pages. Dans cette BD, il y a beaucoup

de onomatopées de l'aérospatiale qui peuvent être analysé selon la forme et le sens.

1. La Problématique

Les problèmes dans cette recherche sont :

- 1) Quelles sont les formes des onomatopées dans la bande dessinée LCDCTL ?
- 2) Quels sont les sens des onomatopées dans la bande dessinée LCDCTL ?

2. Le but de la recherche

Cette recherche a pour but de :

- 1) Décrire les formes des onomatopées dans la bande dessinée LCDCTL ?
- 2) Décrire les sens des onomatopées dans la bande dessinée LCDCTL?

Selon Enckell et Rézéau (2003: 9-12) l'onomatopée est un mot imitant ou prétendant imiter, par la langue articulée, un bruit (d'humain), d'animal, de la nature, produit manufacturé, et cetera). La forme des onomatopées se divise en neuf formes différents. Ce sont le bruit du corps humains, d'animaux, de la nature, produit par des objets manufactures, de la vie quotidienne, de la vie sociale, la nature de bruit, la couleur de bruit et le bruit et l'abstraction Enckell et Rézéau (2003: 31-77). Selon Grevisse (1980:133) l'onomatopée est une unité lexicale

créée par imitation d'un bruit, comme le bruit de la nature, des animaux, des humains, des outils, de la vie quotidienne, et cetera.

L'onomatopée est une imitation de bruit qui représente comme le bruit d'animaux, d'humain, de la nature, de la vie quotidienne et cetera. On peut la trouver dans une poésie, dans un roman, dans un texte du théâtre ou du film, dans une chanson, dans une annonce et dans une bande dessinée (BD). Dans la BD, on peut trouver l'onomatopée les plus nombreuses. Elle est utilisée pour donner l'effet du son ou de la sonore dans chaque événement.

On peut utiliser le contexte pour comprendre le sens des onomatopées. Hymes (1989: 54-62) présente la composante de parole en huit lettres SPEAKING. Chaque lettre représente une composante de parole, comme: S (setting), P (Participants), E (Ends), A (Act of sequence), K (Keys), I (Instrumentalities), N (Norms), G (Type).

Cette recherche est une recherche descriptive qualitative. Le sujet est tous les dialogues dans la BD LCDCTL qui est publié en 2002. L'objet de cette recherche est les mots d'onomatopées de l'aérospatiale dans la BD LCDCTL. Pour collecter les données dans cette recherche, on utilise la méthode d'observation en appliquant la technique SBLC et la technique de note en utilisant le tableau de données. Pour la méthode d'analyse des données, la méthode d'identification référentielle qui se poursuit par la méthode de distribution et d'identification. La validité de la recherche est basée sur la validité sémantique et celle du jugement d'expert.

B. Développement

Les résultats de cette recherche montrent que les données se composent de 107 onomatopées la bande dessinée Le Chevalier du Ciel Tanguy & Laverdure : Prisonniers des Serbes par Yvan Fernandez & J.C. Laidin. A partir de ces données, on les classifie en 2 formes des onomatopées, ce sont: (1) bruits produits par des objets manufacturés et (2) couleur de bruit. A partir de ces données sont également classifiées en 10 catégories les sens contextuelles en fonction des lieux qui comprennent: (1) le bruit à l'aérodrome (2) bruits dans l'espace de Météorologie et une approche de contrôle, 3) bruits dans l'espace de FLOPS, 4) bruits dans l'avion, 5) bruits dans la forêt, 6) bruits à l'ennemi de repaire, 7) bruits dans la porte-avions (KI), 8) le bruit de l'air étant retiré, 9) d'un avion atterri, et 10) du bruit dans l'air .

Ces sont des exemples de données de la forme et le sens des onomatopées l'aérospatiale qui sont trouvés dans cette recherche.

1. Le bruit produit par des objets manufacturés dans l'avion.

L'onomatopée de ce type est le bruit qui vient des objets manufacturés. Dans cette recherche, il y a 35 données qui montrent l'onomatopée de ce type. Voici les exemples de cet onomatopée.

a. L'onomatopée du bruit de la balle qui est tiré entendu dans l'avion.



Image 15: L'onomatopée **BANG!!**

Michel : “Qu’est-ce qui vous est arrivé?!!”
 Ernest : “On s’est fait... descendre!! J’ai le pied... Fracture !...”
 Michel : “Le vira...”
“BANG!!”
 “Ernest !... Ernest !...”

Dans cette image, il existe une onomatopée **BANG** [bãg]. Cette onomatopée représente le son du coup de feu qui est tiré par l’ennemi d’Ernest et Michel. La balle est inclus dans l’un des exemples le bruit d’imitation classés dans représentations de bruits produits par des objets manufactures. Enckell et Rézéau (2003:69) indique le son de la balle qui est tiré est un bruit qui est produit par un objet manufacture. Selon cette définition, l’onomatopée **BANG** [bãg] est le son qui est produit par un objet manufacture.

Pour comprendre le sens de contextuelle de l’onomatopée **BANG** [bãg], on utilise le composant **SPEAKING** : **S** : est à avion, **P** : sont **P1**: Ernest et **P2**:

Michel. **E** : pour informer que l'avion être tiré par le missile infrarouge, car cet événement, cet avion est détruite. **A** : il existe onomatopée **BANG** [băg] qui représente le son du coup de feu par l'ennemi d'Ernest et Michel. **K**: Soudainement ou spontanément. **I**: au *Headphone*. **N**: il se formule de manière le coup de feu **G**: dialogue. Basé sur l'utilisation des composants *SPEAKING*, l'onomatopée **BANG** [băg] représente le son de la balle qui tiré par l'ennemi qui est entendu dans l'avion.

b. L'onomatopée du bruit du signal *IR SEEKER* (Le detecteur des missiles infrarouge) dans l'avion.



L'Image 16: L'onomatopée **BIP BIP BIP**

Le Pilot 1	:	"Attention! Missiles Infrarouge!"
		"Leurres!... Leurres!!"
Le Pilot 2	:	"Je bascule à gauche!!"

Dans cette image, il existe une onomatopée **BIP BIP BIP** [bipbipbip]. Cette onomatopée représente le son du signal *IR SEEKER* (Le détecteur des missiles infrarouge dans l'avion). Le signal ou le radar est inclus dans l'un des exemples le bruit d'imitation classés dans représentations de bruits produits par des objets manufactures. Enckell et Rézéau (2003:69) indique le son du signal qui est un bruit qui est produit par un objet manufacture. Selon cette définition, l'onomatopée **BIP BIP BIP** [bipbipbip] est le son qui est produit par un objet manufacture.

Pour comprendre le sens de contextuelle de l'onomatopée **BIP BIP BIP** [bipbipbip], on utilise le composant **SPEAKING** : **S** : est à avion, **P** : sont **P1**: Le Pilot1 et **P2**: Le Pilot2. **E** : pour informer que l'avion être tiré par le missile infrarouge. **A** : il existe onomatopée **BIP BIP BIP** [bipbipbip] qui représente le son du signal *IR SEEKER* (Le détecteur des missiles infrarouge dans l'avion). **K**: Soudainement ou spontanément. **I**: l'énoncé est transmis à l'oral. **N**: il existe une image indique l'aile de cet avion être tiré par les missiles infrarouge. **G**: dialogue. Basé sur l'utilisation des composants **SPEAKING**, l'onomatopée **BIP BIP BIP** [bipbipbip] représente le son du signal *IR SEEKER* (Le détecteur des missiles infrarouge dans l'avion

2. L'onomatopée du bruit produit par des objets manufacture dans le porte-avions.

a. le bruit du signal au porte-avions pour les groupes de sauveteur qui doivent faire le décollage.



L'Image 17: L'onomatopée ***TiiUT TiiUT TiiUT***.

Le marine : “*Dans ce cas, je prends le risque! J'envoie le “Pedro immédiatement!”*”

Dans cette image, il existe une onomatopée ***TiiUT TiiUT TiiUT*** [tjuttjuttjut]. Cette onomatopée représente le son du signal au porte-avions pour l'hélicoptère pour qui décollage. Le signal ou le radar est inclus dans l'un des exemples le bruit d'imitation classés dans représentations de bruits produits par des objets manufactures. Enckell et Rézéau (2003:69) indique le son du signal qui est un bruit qui est produit par un objet manufacture. Selon cette définition, l'onomatopée ***TiiUT TiiUT TiiUT*** [tjuttjuttjut] est le son qui est produit par un objet manufacture.

Pour comprendre le sens de contextuelle de l'onomatopée ***TiiUT TiiUT TiiUT*** [tjuttjuttjut] on utilise le composant ***SPEAKING*** : **S** : au porte-avions, **P** : sont **P1**: Le Marine et **P2**: Tanguy. **E** : pour informer les groupes de sauveteur qu'ils doivent faire le décollage en l'hélicoptère. **A** : il existe onomatopée ***TiiUT TiiUT TiiUT*** [tjuttjuttjut] qui représente le son du signal au porte-avions pour

les groupes de sauveteur qu'ils doivent faire le décollage en l'hélicoptère. **K:** Soudainement ou spontanément. **I:** l'énoncé est transmis à l'oral. **N:** il existe une image indique les groupes de sauveteur en train de se préparent pour faire le décollage de porte-avions. **G:** dialogue. Basé sur l'utilisation des composants *SPEAKING*, l'onomatopée **TüUT TüUT TüUT** [tjuttjuttjut] représente le son du signal pour les groupes de sauveteur qui doivent faire le décollage en l'hélicoptère.

3. L'onomatopée du bruit produit par des objets manufacture quand l'avion fait la décollage.



L'Image 18: L'onomatopée **ROOOOOWW** [ro:ww].

Pilot : “C’est parti!”

Co-Pilot : “On prendra l’oxygène à partir de 4.000 mètres!”

Dans cette image, il existe une onomatopée **ROOOOOWW** [Ro:w]. Cette onomatopée représente le son de la machine d’avion de type *Antonov* qui fait la décollage. La machine d’avion est l’un des exemples le bruit d’imitation classés dans représentations de bruits produits par des objets manufactures. Enckell et Rézéau (2003:69) indique le son de la machine d’avion est un bruit qui est produit par un objet manufacture. Selon cette définition, l’onomatopée **ROOOOOWW** [Ro:w] est le son qui est produit par un objet manufacture.

Pour comprendre le sens de contextuelle de **ROOOOOWW** [Ro:w], on utilise le composant **SPEAKING** : **S** : à l’aerodrome. **P** : sont **P1**: Le Pilote1 et **P2**: Le Pilote2. **E** : le pilote informe aux passagers que l’avion va faire la decollage. **A** : il existe onomatopée **ROOOOOWW** [Ro:w] qui représente le son du signal au porte-avions pour les groupes de sauveteur qu’ils doivent faire le décollage en l’hélicoptère. **K**: Soudainement ou spontanément. **I**: .l’énoncé est transmis à l’oral. **N**: il existe une image indique les groupes de sauveteur en train de se préparent pour faire le décollage de porte-avions. **G**: dialogue. Basé sur l’utilisation des composants **SPEAKING**, l’onomatopée **ROOOOOWW** [Ro:w] représente le son du signal pour les groupes de sauveteur qu’ils doivent faire le décollage en l’hélicoptère.

4. couleur du bruit.

a. le bruit de l'équipement du parachute qui frottent.



L'image 19:

Dans cette image, il existe une onomatopée **GLING GLING** [glinglin]. Cette onomatopée représente le son de l'équipement du parachute qui frottent. Cet équipement est en métal (métallique). Métal ou métallique est l'un des exemples le bruit d'imitation classée dans couleur de bruit. Selon Enckell et Rézéau (2003:69) indique le son des métaux ou des objets qui est en métallique est couleur de bruit. Cet onomatopée est donc considérée comme la forme le couleur de bruit.

Pour comprendre le sens de contextuelle de **GLING GLING** [glinglin] on utilise le composant **SPEAKING** : **S** : dans une forêt. **P** : sont **P1** : Tanguy et **P2** : Claude. **E** : Tanguy **A** : il existe onomatopée **GLING GLING** [glinglin] qui représente le son de l'équipement du parachute qui frottent. **K** : Soudainement ou

spontanément. **I:** l'énoncé est transmis à l'oral. **N:** il existe une image indique l'équipement des parachutes qui frottent et une image qui représente Tanguy et Claude en train viennent d'atterrir. **G:** dialogue. Basé sur l'utilisation des composants *SPEAKING*, l'onomatopée **GLING GLING** [[gliŋgliŋ] représente le son de l'équipement du parachute qui frotte.

C. Conclusion

Les résultats de cette recherche montrent que dans la série de la bande dessinée *Le Chevalier du Ciel Tanguy & Laverdure : Prisonniers des Serbes* par Yvan Fernandez & J.C Laidin existe 2 formes des onomatopées qui produisent 107 données. Ce sont: (1) bruits produits par des objets manufacturés (105 données) et (2) couleur du bruit (2 données). A partir de ces données sont également classifiées en 10 catégories les sens contextuelles en fonction des lieux qui comprennent: (1) les bruits à l'aérodrome (4 données), (2) bruits dans l'espace de Météorologie et une approche de contrôle (2 données), (3) bruits dans l'espace de FLOPS (2 données), (4) bruits dans l'avion (21 données), (5) bruits dans la forêt (18 données), (6) bruits à l'ennemi de repaire (15 données), (7) bruits dans le porte-avions (3 données), (8) bruit de l'air étant retiré (9 données), (9) d'un avion atterri (6 données), et (10) bruits dans l'air (27 données).

Les résultats de la recherche de la forme et le sens d'onomatopée dans la BD *Le Chevalier Du Ciel Tanguy et Laverdure* indiquent l'onomatopée la plus dominante par la forme des onomatopées qui sont produits par des objets manufacturés. Il a été indiqué dans le processus de communication, les personnages expriment le message

par les symboles de la langue sous la forme d'onomatopée ou l'imitation de bruit comme l'intermédiaire.

D. Recommendation

Dans cette recherche, le chercheur observe seulement la forme et le sens des onomatopées de l'aérospatiale. Les futurs chercheurs peuvent continuer la recherche des onomatopées comme les fonctions des onomatopées et les catégories lexicales des onomatopées afin qu'il puisse augmenter la connaissance des onomatopées.

E. Implication

On peut utiliser le résultat de cette recherche pour augmenter la référence de comprendre la forme et le sens des onomatopées de l'aérospatiale dans le dialogue, comme le dialogue dans un livre, un video, ou dans un film français comme media d'étudier le français.

LAMPIRAN

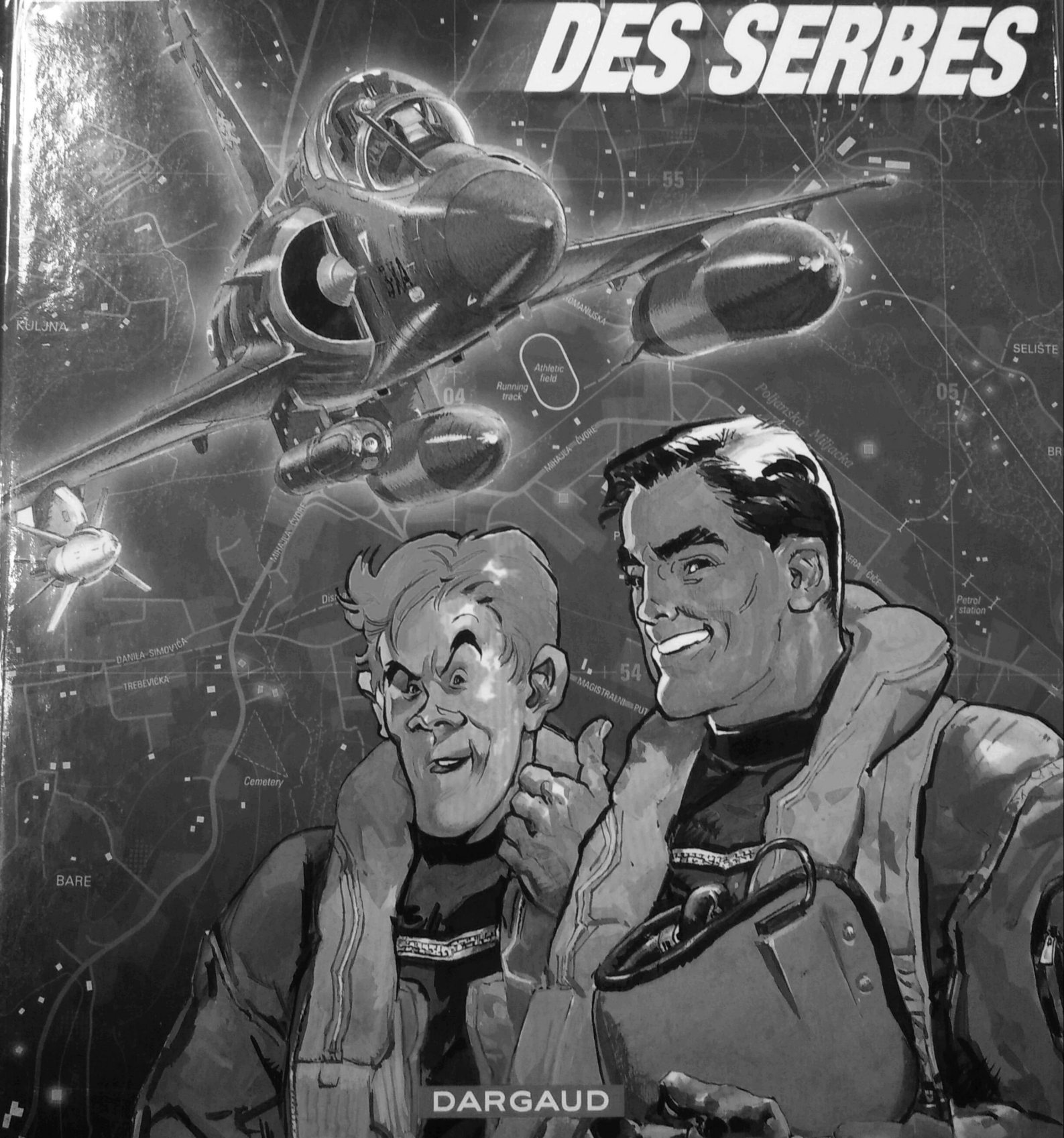
3

L Aidin ★ Fernandez

Les Chevaliers du Ciel **TANGUY** et **LAYERDURE**

5

PRISONNIERS DES SERBES



Return	13/11/13	17/5/13	24/06/13	09/02/17
--------	----------	---------	----------	----------



LAIDIN ★ FERNANDEZ

Les Chevaliers du Ciel **TANGUY et LAYERDURE**

PRISONNIERS DES SERBES



Couleur : Jocelyne Charrance

DARGAUD

PARIS • BARCELONE • BRUXELLES • LAUSANNE • LONDRES • MONTREAL • NEW YORK • STUTTGART

" À Fred et José. "
J.-C. Laidin



Les auteurs de cet album tiennent à remercier pour leur aide précieuse :
le général de corps d'armée aérienne Michel Brugnion ;
le colonel Michel Adrien "Aldo", commandant de la base aérienne d'Avord ;
l'escadron de chasse 3/3 "Ardennes" de Nancy-Ochey ; Francis Bergèse ; Fabrice Gourhan ;
Annick et Didier pour leur grande patience et la qualité de leurs (AD) copies.

Nous adressons un merci particulièrement reconnaissant au capitaine Dominique Foubert "Doumé",
dont la disponibilité et la compétence technique nous ont été d'un grand secours.

La série Tanguy et Laverdure a été créée par J.-M. Charlier et A. Uderzo
Les personnages de Tanguy et Laverdure sur la couverture ont été dessinés par Antonio Parras



www.dargaud.com

© **DARGAUD 2012**
PREMIÈRE ÉDITION EN 2002

Tous droits de traduction, de reproduction et d'adaptation strictement réservés pour tous pays.
Dépôt légal : octobre 2012 • ISBN 978-2205-05471-2
Imprimé et relié en France par PP0 Graphic - 91120 Palaiseau.

AOÛT 1995, SUR LA BASE
AÉRIENNE 133 DE NANCY-OCHEY...

MICHEL ! REGARDE
CE COUP!! ... JE
CROIS QUE JE LE
TIENS BIEN, LA !



HUMPF!



HEIN?!?... QU'EST-CE
QUE T'EN PENSES ?



ÉTONNANT!... GAGNÉ!!



...T'AS MIS
EN PLEIN
PEDANS!

TOK
AOUH!



OH! EXCUSE-MOI!
EUH...T'AS MAL?!...

TU AS FAILLI ME
CREVER UN ŒIL!...
J'AURAIS PARIE UN
MOIS DE SOLDE QUE
C'ÉTAIT TOI!...



LE COLONEL VEUT VOUS
VOIR IMMÉDIATEMENT!!...
JE VOUS EMMENE...



EUH!...
NE LUI DIS
RIEN!... JE
PAIERAI LE
PARE-BRIS!

COMME ÇA, TU Y VERRAS MIEUX,
...ET CE SERA PLUS DISCRET!...



OUPS! BONK



ERNEST! LÂCHE CE CLUB!





LE LENDEMAIN, À L'AUBE...





LES COMMIS,
BONJOUR!...
ON A FAILLI
ATTENDRE!!!...



OUI, MAIS IL EST PILE 15!...
NOUS, C'EST PRÉCIS!... IL EST
VRAI QU'AVEC VOS PIÈGES,
VOUS NE MATRISÉZ QUE
L'HEURE DU DÉPART!!...

BON!
ALLEZ, ON RASSEMBLE...
SI VOUS SAVEZ FAIRE ÇA!
... ET ISTRES, C'EST
DROIT DEVANT!!!



COMMIS, DE RAMBERT...
APPELEZ ISTRES!
AU REVOIR!



COMMIS, MERCI... ISTRES CONTRÔLE, COMMIS
BONJOUR! NOUS VENONS DE PASSER
LYON, NIVEAU 190!...



COMMIS, ISTRES
BONJOUR! MONTEZ DÈS
MAINTENANT VERS LE 270⁽¹⁾.
VOS TROIS RAVITAILLEURS
PLEIN SUD POUR
40 NAUTIQUES⁽²⁾.

(1) Niveau 270 : 27 000 pieds, soit 8 400m environ.
(2) Un mille nautique = 1 852 mètres.



TOI, LE
COMIQUE, TU M'EN
METTRAS TROIS TONNES!...
ÇA T'APPRENDRA!... ET PUIS,
ARRÊTE DE FRETILLER COMME
ÇA! C'EST MA PRÉSENCE QUI
TE REND NERVEUSE?!...

TU
PARLES!!

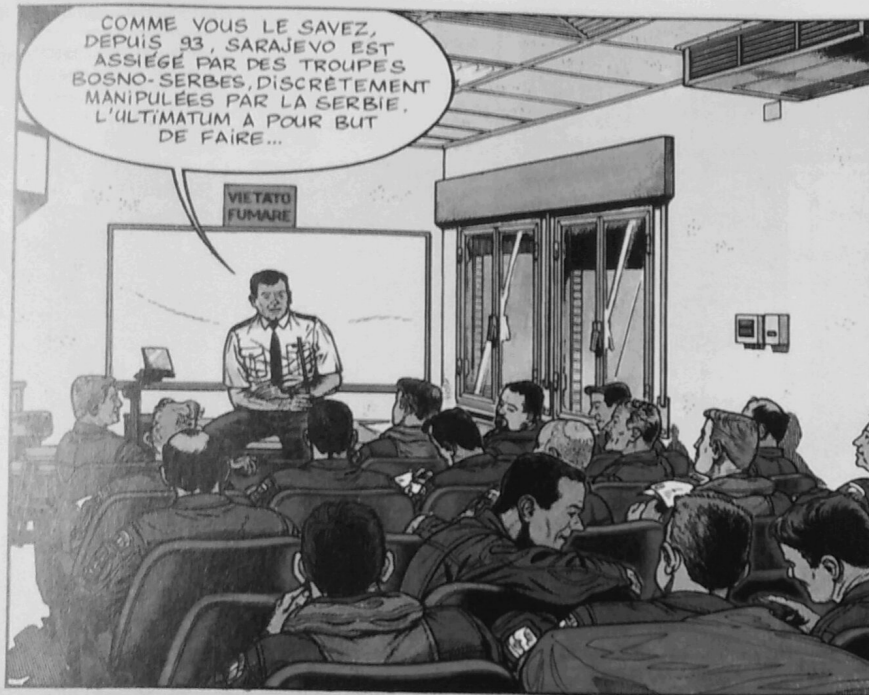
ALORS, LES
"BESOGNEUX"?... COMME
D'HABITUDE : LE PLEIN... LE
PARE-BRISE ET LES NIVEAUX?...
JE VOUS FAIS LES CHROMES,
AUSSI?...

QUARANTE MINUTES PLUS TARD,
SUR LA BASE D'ISTRANA...

LES ITALIENS
DOIVENT BAYER
D'ENVIE!!

OUAIS!
SÛREMENT!...
ALORS, ATTENTION
AU BREAK!!





COMME VOUS LE SAVEZ, DEPUIS 93, SARAJEVO EST ASSIÉGÉ PAR DES TROUPES BOSNO-SERBES, DISCRÈTEMENT MANIPULÉES PAR LA SERBIE. L'ULTIMATUM A POUR BUT DE FAIRE...

VIETATO FUMARE



... RECULER LES PIÈCES D'ARTILLERIE D'UNE VINGTAÎNE DE KILOMÈTRES ! ...



... ELLES SONT SITUÉES SUR DES HAUTEURS... ICI... ET ICI... ET TIRENT RÉGULIÈREMENT SUR LA VILLE !!

... C'EST L'EXODE POUR CERTAINS !... RÉCEMMENT UN TIR D'OBUS...



... D'AUTRES VILLES SONT ENCEINTEES... DES VILLAGES ENTIERS ONT ÉTÉ INCENDIÉS... DES FEMMES ET DES ENFANTS SONT MORTS ! ...



... SUR LE MARCHÉ DE SARAJEVO A FAIT SOIXANTE-QUATRE VICTIMES PARMI LA POPULATION, À MAJORITÉ MUSULMANE...



MAIS, DE L'ENDROIT OÙ EST PARTI LE TIR, NOUS NE SOMMES PAS CERTAINS QU'IL SOIT SERBE ! ...

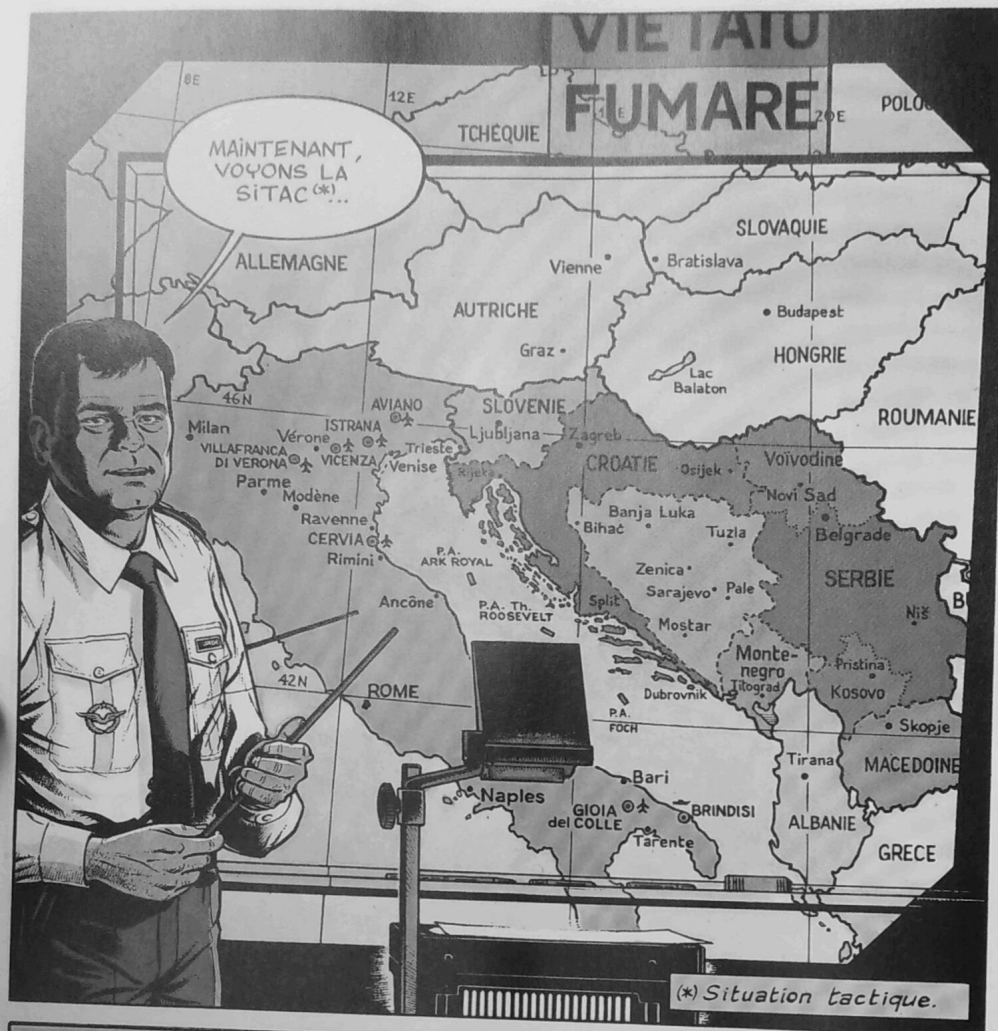


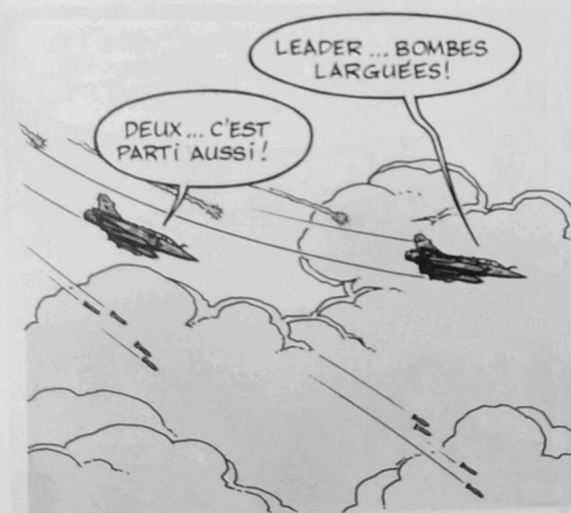
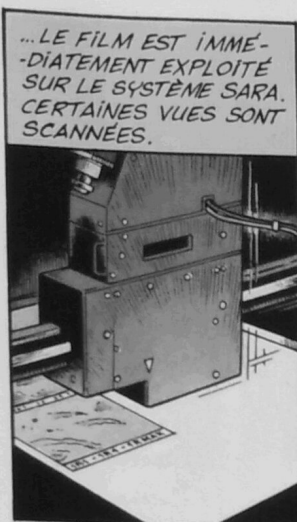
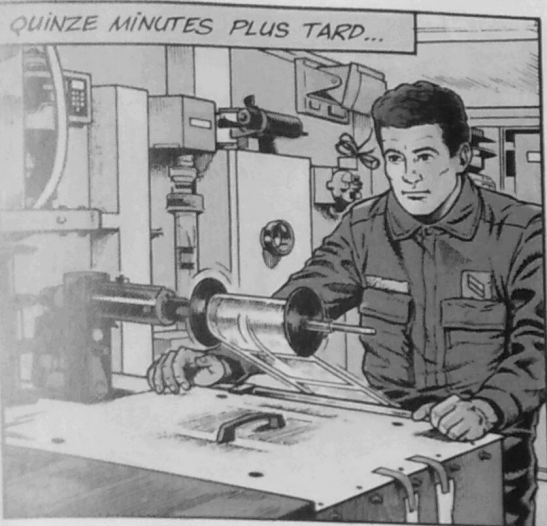
LES BOSNIAQUES, MILITAIREMENT PLUS FAIBLES, SOUHAITENT DEPUIS LONGTEMPS L'INTERVENTION DES AVIONS DE L'OTAN ! ...



... MAIS... AVEC NOS SIX MILLE SOLDATS AU SOL, NOUS SOMMES BEAUCOUP MOINS FAVORABLES AUX RAIDS AÉRIENS QUE LES AMÉRICAINS QUI, EUX, N'EN ONT PAS UN SEUL ! ...

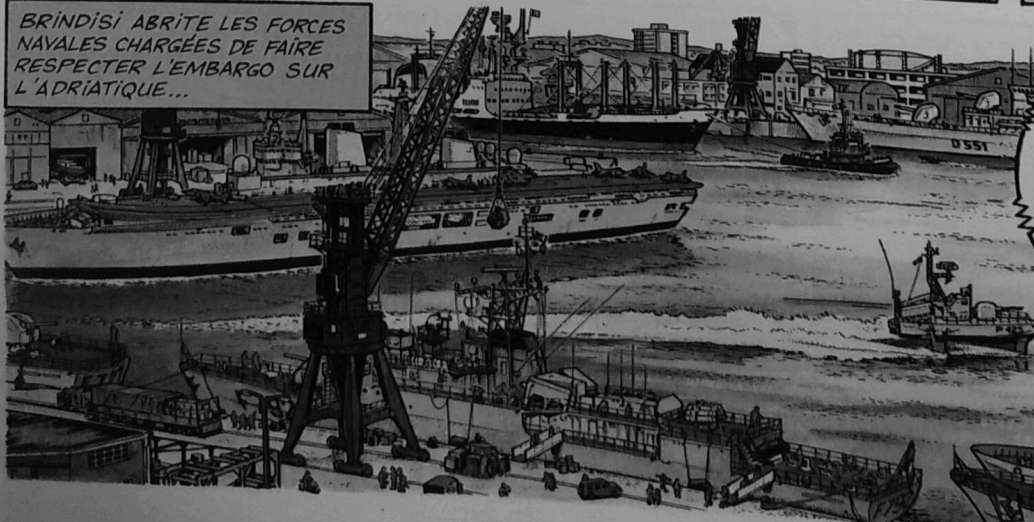


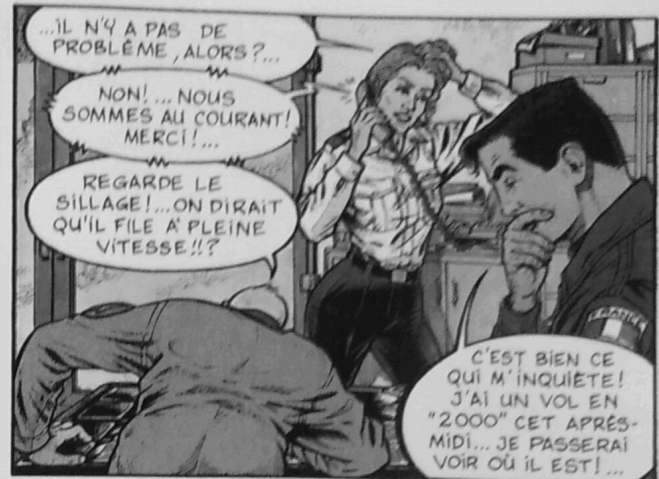






* Officier de renseignements. Il est chargé de prévoir les missions photographiques et d'exploiter les films.







À 18 HEURES, LE "MIRAGE 2000D" DE TANGUY DÉCOLLE...

ERNEST!!...
T'EXAGÈRES UN PEU!...
VOILÀ TROIS HEURES
QUE JE T'ATTENDS!...



... TROIS FOIS QUE JE REPOUSSE LE
PLAN DE
VOL!!

EUH... ECHCUGE-MOI...
MAIS TU NE PEUX PAS
COMPRENDRE!...



TU N'ES PAS JAMOUREUX, TOI!!...
ET EN PLUS... C'EST LA PLUS BELLE
PFILLE DU MONDE! TU VERRAS, CHÉ
ÇA T'ARRIVE UN JOUR!...

ERNEST?!... ÇA VA?... TU
SAIS... ON VA VOLER, LÀ,
MAINTENANT!... T'ES BIEN??



JE SHUÏS JHEUREUX!... 'OILÀ' DES
JANNÉES QUE J'ATTENDS CHA!...
H'EST SHÛR... TU NE ME COMPRENS
PAS!...



DIX MINUTES, SHEULEMENT,
ET JE SHUÏS PR...

GROUILLE!

??

**BADABOM
SCROOTCH**
BLING! CRASH



DEPUIS PLUS D'UNE HEURE, TANGUY ET LECHAT SURVOLENT LES NOM-
BREUSES ÎLES DE LA RÉGION, ET LA MÉTÉO SE DÉGRADE RAPIDEMENT...

IL EST BIEN
QUELQUE PART, CE
RAFIOT?!

S'IL S'EST MIS À
L'ABRI... AVEC LE TEMPS
QU'IL FAIT... ON A PEU DE
CHANCES DE TOMBER
DESSUS!...



... LA VISIBILITÉ
DIMINUE, ET LE
PÉTROLE BAISSE!...
ON VA RENTRER!

ATTENDS!!
...OUI! C'EST
LUI! DANS LA
CRIQUE!... FAIS
UN 270 PAR LA
GAUCHE!

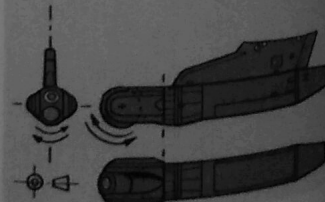


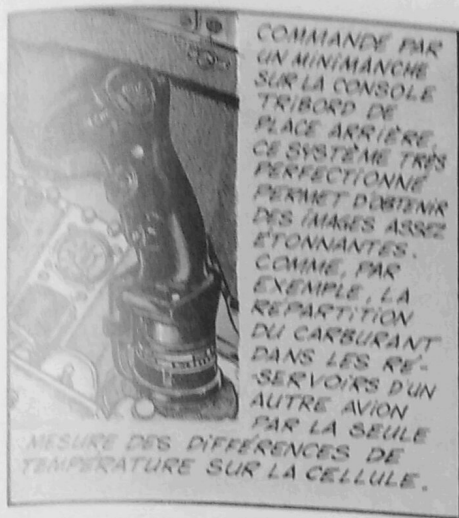
LÀ, JE L'AI PERDU!... MAIS
JE LE RETROUVERAI EN SORTIE
DE VIRAGE!... METS-TOI À
PLAT!



ÇA Y EST! JE L'AI À NOUVEAU!...
10 À GAUCHE... À CAUSE DU
NUAGE!...OK!... C'EST BON!

LE POD DE DESIGNATION
LASER ET CAMÉRA THERMIQUE
(PDL-CT) EST UN SYSTÈME
GYROSCOPIQUE COMBINÉ
QUI PERMET L'ÉCLAIRAGE
DE LA CIBLE POUR UN TIR
"LASER", ET LA MESURE DU
SPECTRE INFRAROUGE.
L'IMAGE OBTENUE EST
ENREGISTRÉE SUR UN
MAGNÉTOSCOPE VIDEO8...





COMMANDE PAR UN MINIMANCHE SUR LA CONSOLE TRIBORD DE PLACE ARRIÈRE. CE SYSTÈME TRÈS PERFECTIONNÉ PERMET D'OBTENIR DES IMAGES ASSEZ ÉTONNANTES. COMME, PAR EXEMPLE, LA RÉPARTITION DU CARBURANT DANS LES RÉSERVOIRS D'UN AUTRE AVION PAR LA SEULE MESURE DES DIFFÉRENCES DE TEMPÉRATURE SUR LA CELLULE.



AVEC CET AIR HUMIDE, C'EST LIMITE! ... MAIS ON L'A! ... C'EST BON!

TRÈS BIEN!



ALLEZ! ... ON RENTRE!



PENDANT CE TEMPS, A' ISTRANA...

ÇA VA ENCORE ÊTRE LONG?...

NON, MON CAPITAINE! ... JE CHANGE LE VOYANT!



UNE DEMI-HEURE PLUS TARD...

ALORS?... C'EST FINI?!

EUH! ... NON, MON CAPITAINE! ... JUSTE UNE P'TITE DEMI-HEURE! ... LE TEMPS DE VÉRIFIER!



UNE NOUVELLE "DEMI" APRÈS...

ALORS?! JUSTE COMBIEN, CETTE FOIS?

??!

CE... ÇA MARCHE! JU... JUSTE LE TEMPS DE LE DE... DESCENDRE, ET !... IL EST A' VOUS!...



UN PEU PLUS TARD, A' CERVIA...

ON NE DISTINGUE PAS GRAND-CHOSE!... REPASSE, S'IL TE PLAÎT!

TU SAIS... LORSQUE L'AIRE EST HUMIDE, ... ON NE VOIT PAS TRÈS BIEN!



STOP!!... REVIENS UN PEU... LA! REGARDE! ON DIRAIT BIEN QU'ILS DÉCHARGENT LE BATEAU!?

AH?... NON... JE N'EN SUIS PAS AUSSI SÛR QUE TOI!



ÉCOUTE, FÉLIX ... DEPUIS LE DÉBUT, JE TROUVE CETTE AFFAIRE BIZARRE! ... ET, COMME PAR HASARD, CE BATEAU "ATTERRIT" DANS UNE CRIQUE DÉSERTÉ!... ... ET MOI, LE HASARD... J'APPELLE LE FOCH!



AU FAIT, JACKY! ... TU AS DES NOUVELLES DE LAVERDURE?...

OUI! IL NE VA PAS TARDER! IL A DÉCOLLÉ IL Y A QUINZE MINUTES!...

IL DOIT ÊTRE D'UNE HUMEUR... BON! JE VAIS EN SALLE RADIO!...



QUELQUES MINUTES PLUS TARD...

MES SEIGNEURS, BONSOIR!!

... LE VESTIAIRE, JE VOUS PRIE?

... UNE P'TITE DOUCHE, J'FAIS MA RAÏE ET J'ME SAUVE!...

BLAM!

PEU APRÈS, SUR LE
PORTE-AVIONS FOCH
QUI CROISE AU NORD-
OUEST, AU LARGE DES
ÎLES...

C'EST EFFECTIVEMENT
TRÈS CURIEUX CE QUE VOUS
ME DITES LÀ!... J'ENVOIE UN
"LYNX" IMMÉDIATEMENT!...
MAIS LA MÉTÉO N'EST PAS
FAMEUSE...

MERCI, TANGUY!!... ON SE REVOIT UN
PEU CES JOURS?... VOUS SAVEZ QUE
VOUS ÊTES TOUJOURS LE BIENVENU
À BORD!!

AVEC PLAISIR, COMMANDANT... MAIS
POUR ÇA, IL FAUT QUE JE POURSUIVE
MON ENTRAÎNEMENT. JE N'AI
TOUJOURS PAS OSÉ PRENDRE UNE
FISTE DANS SA
LARGEUR!

HA! HA!
HA!
AU
REVOIR!

VINGT MINUTES PLUS TARD...

WOOUAAH! TU SAIS
QUE T'ES BEAU, TOÀ ?!

Titiviiiit

... PAS VU
TANGUY ?

TEL QUE TU ME
VOIS, LÀ... J' ME
RETIENS!... MAIS
SI J'ÉTAIS UNE
FILLE...

J'AVOUE QU'UN RIEN M'HABILLE...
MAIS LÀ, JE N'AI PAS ENVIE DE ME
LOUPER!!

MAIS... EN PLUS...
C'EST QU'IL SENT
BON, LE BOUGRE!

LE PÈRE ADORE
LE JAZZ, ALORS...

... ALORS LÀ...
AUCUN PROBLÈME!
TU GAGNES LE
JACKPOT!!

TANGUY N'EST
PAS LÀ ?

SI!... IL A ÉTÉ
RAPPELÉ AUX
"TRANS"! *

2000 K2

* : Aux transmissions.

CEPENDANT...

...VOILÀ PLUS
D'UNE DEMI-HEURE
QUE NOUS AVONS
PERDU TOUT CONTACT
AVEC L'HÉLICOPTÈRE
...

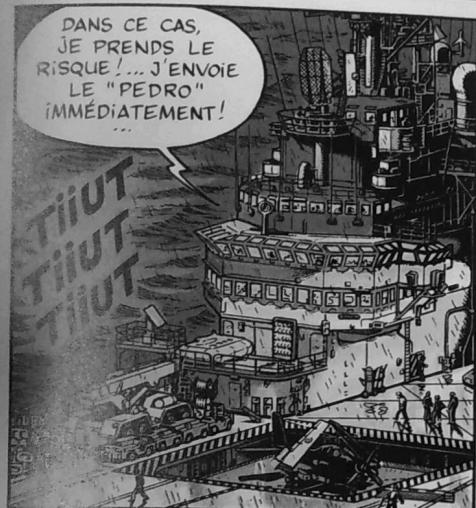
12.







NOUS FAISONS ROUTE DEPUIS DÉJÀ PLUS D'UNE HEURE ... MAIS IL NOUS FAUDRA ENCORE DEUX BONNES HEURES POUR ARRIVER SUR ZONE ! POUVEZ-VOUS RESTER SUR PLACE, EN ATTENDANT ? ...



DANS CE CAS, JE PRENDS LE RISQUE ! ... J'ENVOIE LE "PEDRO" IMMÉDIATEMENT !



... NOUS L'AVONS MIS EN ALERTE, PRÊT À DÉCOLLER AVEC UN PLONGEUR ... MAIS L'ALOUETTE II, PAR CE TEMPS-LÀ, ÇA NE VA PAS ÊTRE FACILE ! ...



OUI ! ... PAS DE PROBLÈME ! ... MAIS J'AI PEUR QU'IL NE SOIT TROP TARD ! ... IL Y EN A UN QUI SEMBLE BIEN MAL EN POINT, ET L'EAU DOIT ÊTRE TRÈS FROIDE !!



IL SERA PRÈS DE VOUS DANS UNE VINGTAÎNE DE MINUTES ! ...

JE PENSE QUE ÇA VAUT LA PEINE DE PRENDRE LE RISQUE ! ...

PLUS LA TEMPÉRATURE DE L'EAU EST BASSE, PLUS LE TEMPS D'IMMERSION DOIT ÊTRE COURT. LES PILOTES SONT ÉQUIPÉS D'UNE COMBINAISON DE SURVIE ÉTANCHE QUI REPOUSSE LES LIMITES. MAIS CHAQUE MINUTE COMPTE ...



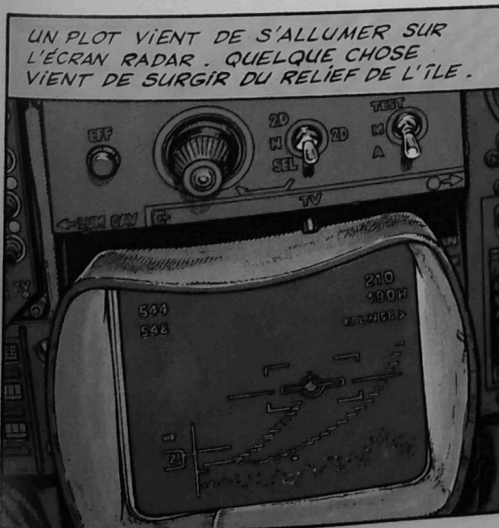
JE NE COMPRENDS PAS CE QUI S'EST PASSÉ ! ?

NON ! ... CE N'EST PAS POSSIBLE ! ... ILS AURAIENT EU LE TEMPS DE PRÉVENIR !! ...

ILS ONT DÛ AMERRIR À LA SUITE D'UNE AVARIE DE TURBOMOTEUR ! ... ET AVEC LA HOUË, L'HELICO AURA CHAVIRÉ !



DE PLUS, S'IL AVAIT BASCULÉ, ON VERRAIT TOUS LES BALLONNETS DE FLOTTAISON ! ... NON ! IL Y A AUTRE CHOSE ! ... FÉLIX !! QU'EST-CE QUE C'EST QUE ÇA ? !!



UN PLOT VIENT DE S'ALLUMER SUR L'ÉCRAN RADAR. QUELQUE CHOSE VIENT DE SURGIR DU RELIEF DE L'ÎLE.



MAIS APRÈS QUELQUES SECONDES, LE PLOT DISPARAIT DE L'ÉCRAN RADAR.

À LA VITESSE OÙ ÇA SE DÉPLACE, C'EST SÛREMENT UN AVION À HÉLICE ! ... MAIS AVEC CET AIR HUMIDE, JE NE PEUX PAS LE VOIR ! ÇA NE SE DÉTACHE PAS !!



NON ! ... VU LA FORME DES TRAÎNÉES ... C'EST UN HELICOPTÈRE ! MAIS ... IL DOIT ÊTRE ÉNORME !! ?



D'APRÈS LA TAILLE, CE NE PEUT ÊTRE QU'UN AMÉRICAIN EN MISSION DANS LE COIN!

J'APPELLE L'AWACS! ... ON VA ESSAYER DE LE DÉTOURNER ... S'IL Y'A UN TREUIL A' BORD, ON GAGNERA DU TEMPS POUR LA RÉCUPÉRATION!!



MAGIC, DE COMMIS LEADER ... VOUS AVEZ LE CONTACT AVEC UN HÉLICOPTÈRE DANS NOTRE SECTEUR?!



A PLUSIEURS CENTAINES DE KILOMÈTRES DE LA'...

COMMIS LEADER, DE MAGIC... A' PART L'"ALOUETTE III" QUI VIENT DE DÉCOLLER, AUCUN HÉLICO EN L'AIR, CE SOIR!...

NOUS AVIONS POURTANT ACCROCHÉ QUELQUE CHOSE!!?



IL Y'A EFFECTIVEMENT UNE GROSSE ACTIVITÉ MAGNÉTIQUE DANS LE SECTEUR ... SANS DOUTE LES CONDITIONS MÉTÉO! ... ALLEZ TOUT DE MÊME VOIR DANS LE 090 DE L'ILE!

COMMIS... REÇU!... VOUS N'AURIEZ PAS UN CHASSEUR? ... IL SERAIT PLUS PERFORMANT QUE MOI!...



DÉSOLÉ! ... PAS POUR LE MOMENT!

DOMMAGE! ... ERNEST?! ... T'EN ES OÙ?!!

OUAIS!... J'AI TOUT SUIVI... MAIS JE N'AI TOUJOURS PAS RAVITAILLÉ!...



... Y'A DU MONDE A' LA TÉTINE... ET CE SOIR, C'EST PLUTÔT SPORTIF, TELLEMENT ÇA "TURBULE"!!!

BON!... JE VAIS FAIRE UN TOUR! ... TU REVIENTS DÈS QUE POSSIBLE!...



O.K.!... C'EST "TOM" QUI GALÈRE ... LE PANIER FAIT DES BONDS DE TROIS A' CINQ MÈTRES... OH! M....!!



?! QUE SE PASSE-T-IL?!

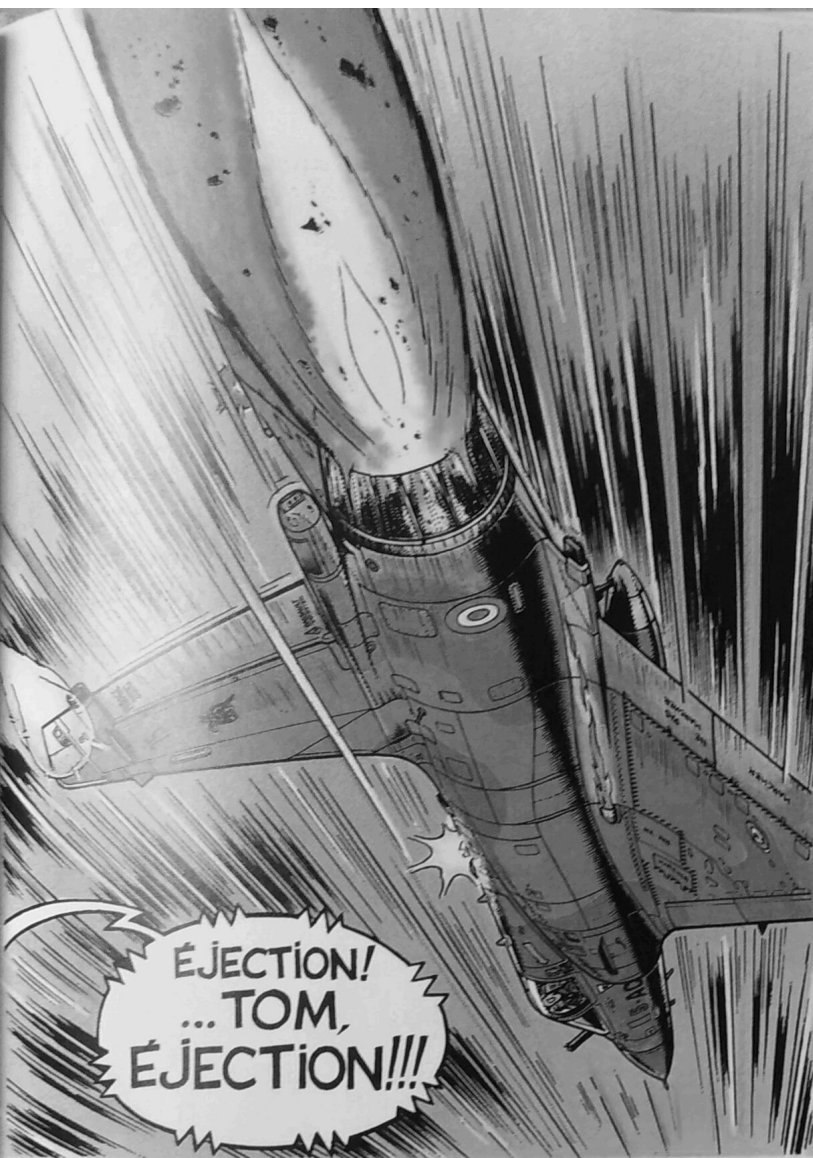
LA PERCHE DE "TOM"!... ELLE VIENT D'ÊTRE ARRACHÉE SUR UN COUP DE FOUET!!



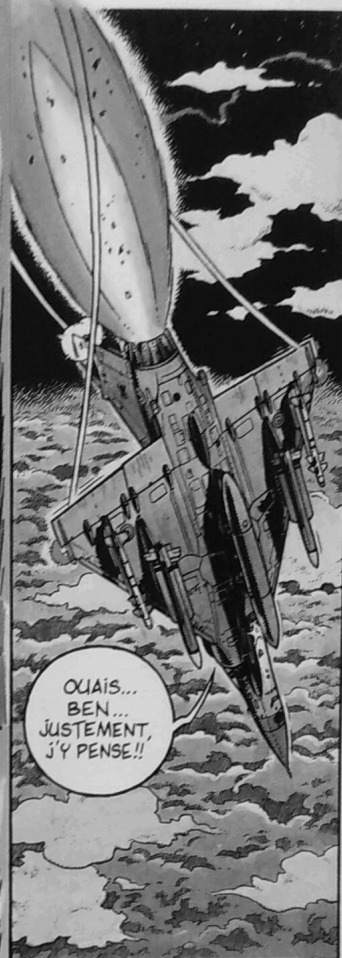
... ET ... ELLE PASSE DANS LE RÉACTEUR!!



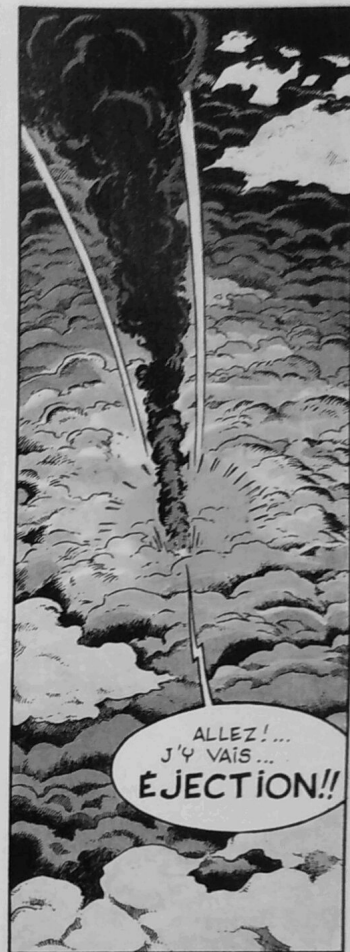
RÉACTEUR DÉTRUIT, L'AVION COMMENCE A' S'ENFONCER...



ÉJECTION!
...TOM,
ÉJECTION!!!



Ouais...
Ben...
Justement,
j'y pense!!



ALLEZ! ...
J'y vais ...
ÉJECTION!!

PENDANT CE TEMPS-LÀ, TANGUY EST ALLÉ
VOIR LA ZONE INDICUÉE PAR L'AWACS.



IL N'Y A
ABSOLUMENT
RIEN! ... ON FAIT
DEMI-TOUR?



JE DESCENDS...
ON VA FAIRE UN
TOUR AU-DESSUS
DE LA CRIQUE! ...
ESSAIE DE SHOOTER
LE BATEAU! ...



DESCENDS
ENCORE UN
PEU ... A CAUSE
DES NUAGES!



RÉDUIS UN PEU LA
VITESSE! ... C'EST BON
COMME ÇA!



... 'Y A PAS ÂME
QUI VIVE! ... TOUT
LE MONDE DOIT
DORMIR! ...



10 A GAUCHE! ...



?? ATTEN... !! CRAMPONNE-TOI,
ÇA VA ÊTRE JUSTE !!!

... LES GAZ À FOND EN AVANT, MANCHE TIRÉ À FOND EN ARRIÈRE... BRUTALEMENT, L'AVION SE CABRE, LES DEUX HOMMES SONT ÉCRASÉS DANS LE FOND DU SIÈGE, SOUS 10% DE FACTEUR DE CHARGE (**).

HAOOUIFF!!

OOUIFF!!

(*) Le corps pèse 10 fois son poids.

LÉGÈREMENT SONNÉ, TANGUY RELÂCHE LA TRACTION SUR LE MANCHE.

QU...
QU'EST-CE
QU'IL FICHE
LA, CELUI-LÀ?

L'AVION ACCÉLÈRE RAPIDEMENT ET MICHEL ENGAGE UN VIRAGE POUR REVENIR.

QUE...
QUE S'EST-IL
PASSÉ?

T'AS RIEN VU?!
... UN HÉLICO NOUS
A COUPÉ LA ROUTE!
ÉNORME... MI-26, JE CROIS!

ALORS QUE LE "MIRAGE" TERMINE SON DEMI-TOUR, UNE LUEUR EMBRASE LA CRIQUE.

OH!... IL
S'EST PLANTÉ!
... CE SOIR, C'EST
LA SÉRIE!

MAIS...
QUE FAISAIT-IL
DANS LE COIN ?!!

...???!

NON! C'EST LE
BATEAU QUI A
EXPLOSE!!

ÇA Y EST!...
BIEN SÛR!...

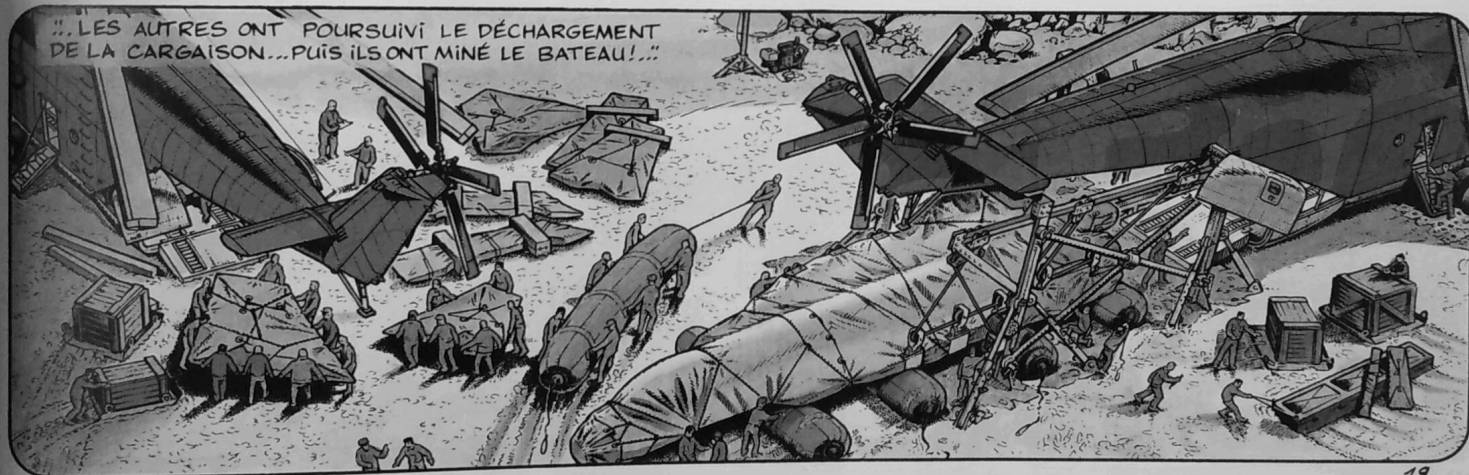
QUOI?!

ILS ONT
FAIT SAUTER LE
BATEAU POUR FAIRE
DISPARAITRE LES
TRACES!... ON VA
LEUR DONNER
LA CHASSE!!

BEN...
EXPLIQUE!?

" PRÉTEXTANT UNE AVARIE, LE BATEAU EST
VENU S'ABRITER DANS CE COIN DÉSERT... "

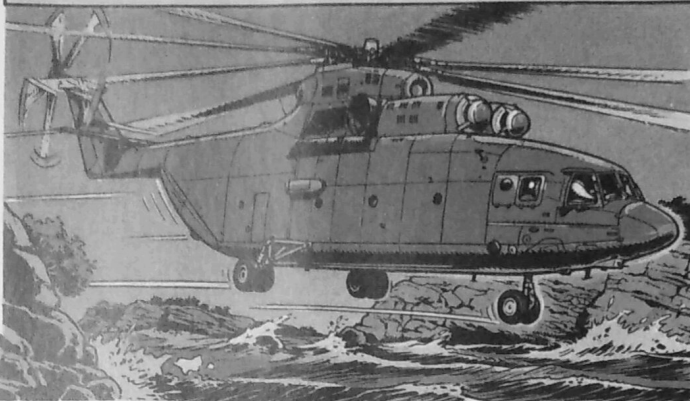
18.



LE "MIRAGE" 2000 D EST ÉQUIPÉ D'UN RADAR DE SUIVI DE TERRAIN TRÈS PERFORMANT ET PARFAITEMENT ADAPTÉ À SA MISSION DE PÉNÉTRATION TOUT TEMPS. EN SUIVI DE TERRAIN AUTOMATIQUE, IL PERMET LE VOL À 600 NOEUDS (*) À 65 MÈTRES DU SOL. EN REVANCHE, IL EST PEU PERFORMANT POUR UNE DÉTECTION AIR-AIR.

(*) 600 noeuds : un peu plus de 1 100 km/h.

EN DESSOUS D'EUX, COMME GLISSANT AU RAS DES FLOTS, L'ÉNORME SILHOUETTE DU MIL MI-26 "HALO" SE FAUFILE ENTRE LES NOMBREUSES ÎLES DE LA RÉGION.



HEUREUSEMENT QUE LA MÉTÉO EST POURRIE!

BOF!... DE TOUTE FAÇON, ILS NE PEUVENT RIEN FAIRE DANS CE SECTEUR!



TU NE LES CONNAIS PAS, CEUX-LÀ!... ILS DOIVENT ÊTRE DERRIÈRE NOUS!... ET ILS NE NOUS LÂCHERONT PAS!!

VOILÀ LA CÔTE!... DERRIÈRE LES MONTAGNES, LA MÉTÉO EST BONNE!



C'EST BIEN CE QUI M'INQUIÈTE!... ON VA PRENDRE 20 DEGRÉS À DROITE ET RENTRER PAR LE MONTÉNÉGRO, EN SE CACHANT DANS LES CAILLOUX! (*)



(*) Le relief, en argot d'aviation.

ET LÀ, ... JE SUIS SÛR QU'ILS NE VIENDRONT PAS NOUS CHERCHER!!
HA! HA! HA! HA!



MICHEL!... FAIS GAFFE!... ON ARRIVE AU MONTÉNÉGRO!... ÇA VA ENCORE FAIRE UN SAC!... ET ON RISQUE DE SE FAIRE ALLUMER!

TU AS RAISON!... ON VA MONTER LE LONG DE LA FRONTIÈRE... ET NOUS LES ATTENDRONS DERRIÈRE LES MONTAGNES!

AVEC UN PEU DE CHANCE, LA MÉTÉO SERA PEUT-ÊTRE MEILLEURE QU'ICI!

VÉRIFIE LE BROUILLEUR... SUR MARCHÉ!

(*) CONTRE-MESURES ÉLECTRONIQUES: SYSTÈME ÉLECTRONIQUE PERMETTANT DE TRANSMETTRE DE FAUSSES INDICATIONS SUR LA POSITION ET LE NOMBRE DES AVIONS QU'IL PROTÈGE. UTILISÉ POUR TROMPER LES RADARS DE TIR ENNEMIS.



DE L'AUTRE CÔTÉ DE LA CHAÎNE MONTAGNEUSE, LA MÉTÉO EST EXCELLENTE. LES NUAGES SEMBLENT COMME ARRÊTÉS PAR CET OBSTACLE NATUREL.

Ici, au moins, ON Y VOIT PLUS CLAIR!

IL N'Y A PLUS QU'À ATTENDRE ET OUVRIR LES YEUX!... JE SUIS CERTAIN QU'ILS VONT RESSORTIR QUELQUE PART PAR LÀ!

APRÈS QUELQUES MINUTES D'ATTENTE PASSÉES À OBSERVER...

REGARDE À 01h00 POUR 10 NAUTIQUES! (*) IL DOIT Y AVOIR QUELQUE CHOSE!



(*) Environ 18,5 km.



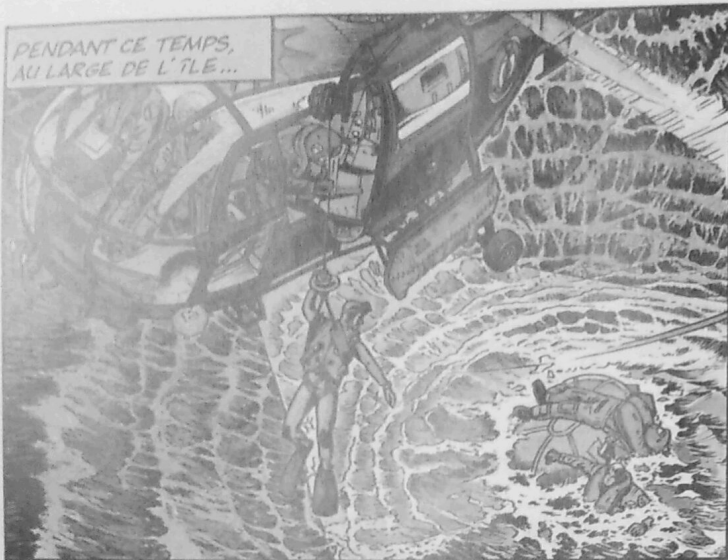
(*) À court de carburant.



24.



(*) Dans le jargon : un avion ravitailleur.



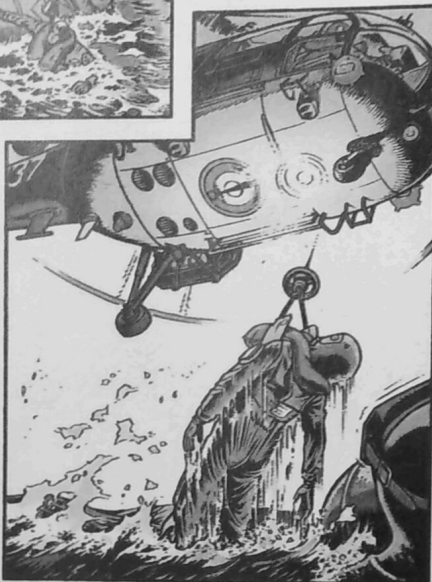
PENDANT CE TEMPS,
AU LARGE DE L'ÎLE...



...LA RÉCUPÉRATION DES
NAUFRAGÉS COMMENCE.



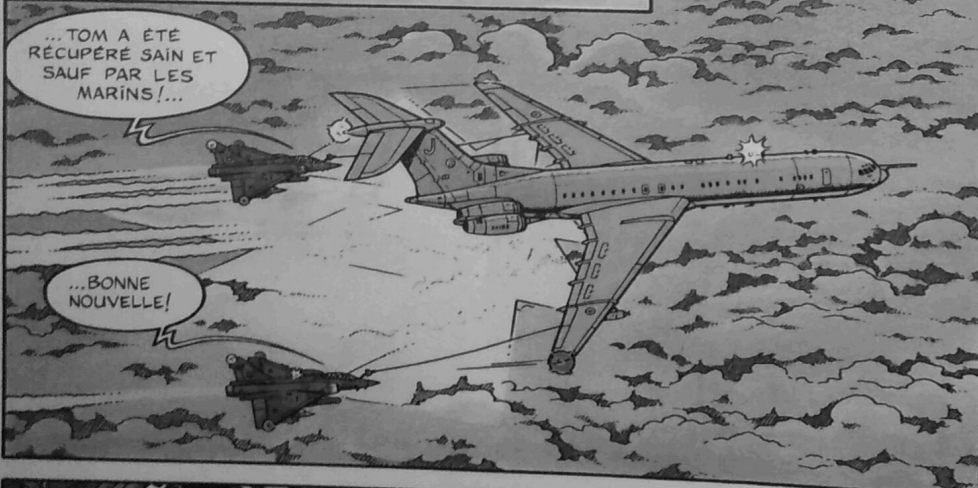
LE PLONGEUR PASSE LE
HARNAIS AU BLESSÉ...



...PUIS, L'UN APRÈS L'AUTRE, LES
HOMMES SONT RAPIDEMENT TREUILLÉS
À BORD DE L'ALOUETTE III.



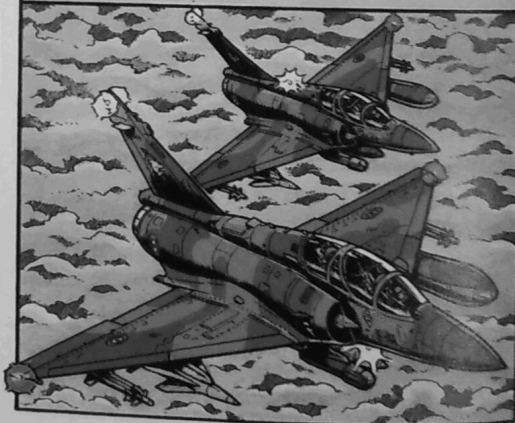
PENDANT CE TEMPS-LÀ, TANGUY ET LAVERDURE
SE SONT RETROUVÉS SUR UN AUTRE TANKER...



...TOM A ÉTÉ
RÉCUPÉRÉ SAIN ET
SAUF PAR LES
MARINS!...

...BONNE
NOUVELLE!

SUR LE CHEMIN DE RETOUR VERS
CERVIA, MICHEL RACONTE À ERNEST
CE QUI S'EST PASSÉ...



??...TU
AURAIS DÙ
L'ABATTRE!!



NON!... IL EST PRÉFÉRABLE DE
SAVOIR OÙ ILS NICHENT!... ET
SURTOUT CE QU'ILS FONT!... MAIS JE
T'ASSURE, NOUS LES RETROUVERONS!!

DEUX JOURS PLUS TARD, MALGRÉ
L'INTENSIFICATION DES PATROUILLES,
AUCUNE TRACE D'HÉLICOPTÈRES
DANS LA RÉGION.

CES MACHINES
NE SONT PAS FA-
CILES À PLANQUER!
...ET SI NOUS NE LES
TROUVONS PAS...
C'EST QU'IL Y A UNE
BASE SECRÈTE EN
BOSNIE-
HERZÉGOVINE!





ELLE DOIT ÊTRE CACHÉE
QUELQUE PART DANS LES
MONTAGNES... AUTOUR DE
CET AXE DE SOIXANTE
KILOMÈTRES!...



... MAIS?... ON N'A PAS ARRÊTÉ
DE CHERCHER À CET ENDROIT!
... ET NOUS N'AVONS RIEN
TROUVÉ!!

VOUS NE VOULEZ QUAND
MÊME PAS ME FAIRE
CROIRE QU'ON NE PEUT
PAS LA RETROUVER?!!



À PARTIR DE MAINTENANT, JE VEUX
UN AVION EN PERMANENCE SUR CETTE
ZONE!... ET CE, JUSQU'À CE
QU'ON TROUVE!!



DANS CE COIN,
LES BOSNO-SERBES
SONT ARMÉS JUSQU'AUX
DENTS!... ON A DÉJÀ EU
DES PROBLÈMES
AVEC EUX!

ON SE FAIT
CONSTAMMENT
ALLUMER À
L'INFRAROUGE!!

OUI!... ALORS...
SOYEZ SUR VOS GARDES
ET NE PASSEZ PAS EN
DESSOUS DU 90!! *

*Niveau de vol 9 000 pieds, soit
2 900 mètres, obtenu avec un
calage altimétrique de 1 013,2
millibars.



LES MISSILES INFRAROUGES SONT TRÈS REDOUTÉS
CAR DIFFICILEMENT DÉTECTABLES. DE PLUS, ILS
SONT TRÈS MOBILES CAR PORTÉS À DOS D'HOMME.



LE LENDEMAIN MATIN, IL FAIT ENCORE
NUIT NOIRE LORSQUE LA VERDURE ET
P'TIT-LOUIS DÉCOLLENT...

MAGIC, DE
COMMIS 11...
BONJOUR!



COMMIS 11, DE MAGIC,
BONJOUR!... DE VOTRE POSITION,
LE RAVITAILLER DANS LE 110
POUR 100 NAUTIQUES *,
NIVEAU 230!

*Un mille nautique est égal à 1 852 mètres.



À BORD DE L'AWACS, LA NUIT A ÉTÉ
TRÈS CALME... LA ROUTINE...

RAPPELEZ-
EN VUE DU TANKER,
COMMIS 11... VOUS
SEREZ N°3 DERRIÈRE
UNE PATROUILLE DE
F-16 ET UNE AUTRE
DE F/A-18.

... AUTORISÉ À
VOUS PRÉSENTER
SUR AXE POUR
LE LARGAGE!
... TIENS?!?



À CÔTÉ DU PLOT D'UN
"TRANSALL" UN AUTRE VIENT
D'APPARAÎTRE...

J'AURAI
JURÉ QUE CE PLOT
N'EXISTAIT PAS, IL Y
A ENCORE UNE
MINUTE!??



J'AI UN PLOT IMMOBILE
SUSPECT DANS VOS SIX
HEURES!... SANS DOUTE
UN ÉCHO FIXE...



À 400 KM DE L'AWACS...

OK!... MAIS
OUVREZ L'ŒIL!!

MERCI!... ON VA
SURVEILLER!
LARGAGE DANS
DEUX MINUTES!

DEPUIS QUE LES CONVOIS HUMANITAIRES NE
PEUVENT PLUS PASSER PAR LA ROUTE, LE RAVI-
TAILLEMENT DE CERTAINES POCHES EST EFFECTUÉ
PAR AIR, DE NUIT, À HAUTE ALTITUDE.

DEUX MINUTES PLUS TARD...

MAGTC,
DE MILKMAN...
ON NE VOIT RIEN
D'ANORMAL!!

LARGAGE:
10 SECONDES
... 9 ... 8 ... 7 ...

LE PARACHUTE ÉJECTEUR SE DÉPLOIE...

... 6 ... 5 ... 4 ...

... 3 ... 2 ... 1 ...
TOP LARGAGE!!

LE PILOTE BASCULE
BRUTALEMENT L'AVION
À 90° DE LA ROUTE.

BIPBIPBIPBIP

ATTENTION!
MISILES
INFRAROUGE!
LEURRES!!
LEURRES!!

JE BASCULE
À GAUCHE!!

MAÏS, HÉLAS, LE
SECOND MISSILE...

... ARRACHE LE BERCEAU DU
MOTEUR DROIT.

COMPLÈTEMENT DÉSÉQUILIBRÉ
PAR L'EXPLOSION, LE "TRANSALL"
PIQUE DANGEREUSEMENT
VERS LE SOL.

SCHNELL!
... AÏDE-MOI
À TIRER!!

JÜRGEN!!... LES COMPENSA-
TEURS!... À FOND À CABRER!
... À FOND À DROITE!!

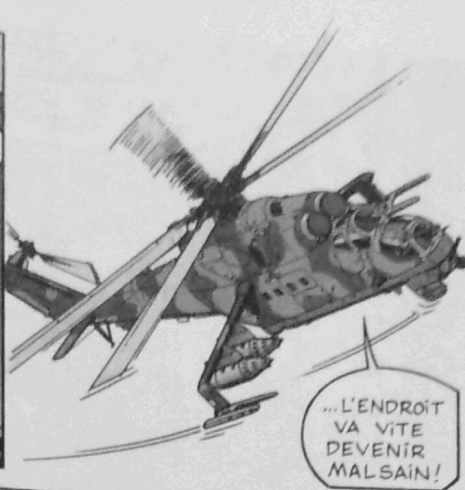
IL TIENT BON!
... LA VITESSE
DIMINUE!...
ÇA MARCHE!!

ACHTUNG!
... DEUX
ÉCLAIRS
À 9 HEURES!

J'ENVOIE
UNE SÉQUENCE
DE LEURRES!!

ON EST FOUTU!
... ON VA
CASSER!!

DOUCEMENT!
... SINON, ON VA
Y LAISSER LES
AÏLES!!



ON VA FAIRE
LE TOUR DU
MASSIF...

... ET JE LE "SHOOTE" DÈS
QU'IL ARRIVE À SA TANIÈRE!
... COMME ÇA, L'AFFAIRE
SERA RÉGLÉE!

OK! P'TIT-LOUIS...
T'AS LES
DRAGÉES ?! ...

?!?

?? ... MINCE !! ... IL A DÛ
TOURNER AU FOND DE
LA VALLÉE ! ... REGARDE À
GAUCHE ! MOI À DROITE !

O.K!

CE N'EST
PAS POSSIBLE ! ...
IL A DISPARU !!

RENVERSE
À GAUCHE ! ...
J'AI VU
QUELQUE
CHOSE !!

?!?

?!?

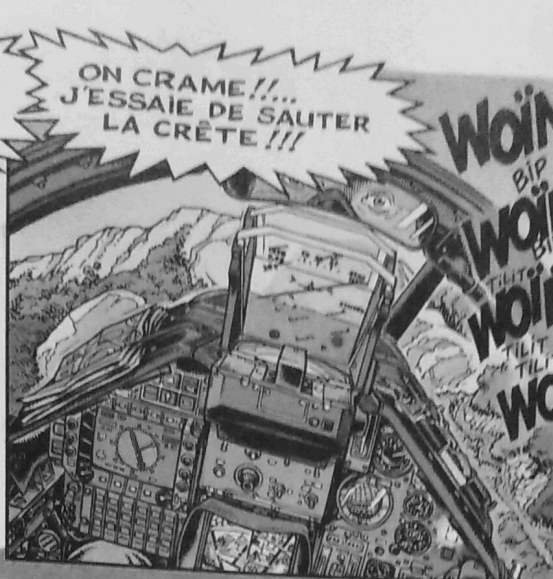
MAINTENANT, JE
COMPRENDS POURQUOI
ON NE LES TROUVAIT
PAS!

LA', ON
NE RISQUAIT
PAS!

J'ACCÉLÈRE ET JE ME
REPRÉSENTE DE FACE ! ...
PRÉPARE LES CADEAUX !!

C'EST DÉJÀ PRÊT ! ...
EMBALLÉ ... AVEC
LE RUBAN !!

?!?



QUELQUES MINUTES PLUS TARD, TANGUY ARRIVE POUR PRENDRE LA RELÈVE.

COMMIS 11,
DE COMMIS 21...
TU TE CACHES?!...

MONSIEUR NOUS TAPÉ
LE MÉPRIS?...
MOSSIEUR NE VEUT
PAS RÉPONDRE?!...

MICHEL!...
REGARDE!... LA
FUMÉE À TROIS
HEURES!!

?!

C'EST QUOI, CE TRUC?!...

J'AI PEUR
DE COMPRENDRE...
NON!... NON, CE N'EST
PAS POSSIBLE?!..!

CHOQUÉS PAR L'ÉJECTION ET BLESSÉS LORS DE L'ATTERRISSEGE,
LES DEUX HOMMES GISENT INANIMÉS

Si!... CE SONT EUX!!!

ILS SE
SONT ÉJECTÉS!
...MAIS ILS N'ONT
PAS L'AIR DE
BOUGER!!

AU DEUXIÈME PASSAGE DE L'AVION,
LAVERDURE REPREND CONSCIENCE
ET ALLUME SA BALISE.

M... MICHEL!!

QU'EST-CE
QUI VOUS
EST ARRIVÉ?!...

ON...
S'EST FAIT...
DESCENDRE!!
...J'AI LE PIED...
FRACTURE!...

...ON A ...TROUVÉ...
UNE GROTTÉ... DANS
...LA VALLÉE!...

... LE VIRA ...

BANG!!

?! ERNEST!
...
ERNEST!!
...

ERNEST ! ... SURTOUT, NE TENTE RIEN ! ... ON VA REVENIR
POUR VOUS SORTIR DE LÀ !! ... JE TE PROMETS ! ...



SANS MÉNAGEMENTS, LAVERDURE ET
P'TIT-LOUIS SONT EMBARQUÉS DANS
UN 4x4 ...



C'EST RAGEANT !! ... ET ON
NE PEUT RIEN FAIRE SANS
RISQUE POUR EUX ! ... SI
SEULEMENT NOUS AVIONS
VU ARRIVER LES
VOITURES ! ...



APPAREMMENT, ILS LES
EMMÈNENT À PALE ! ...

J'AI DONNÉ
L'ALERTE ! ... NOUS,
NOUS ALLONS ESSAYER
DE TROUVER CETTE
GROTTE ! ...



UNE DEMI-HEURE S'EST ÉCOULÉE ...

ELLE DOIT ÊTRE
DRÔLEMENT BIEN
PLANQUÉE ! ... OU
ALORS, ERNEST A
RÊVÉ !

NON ... IL
N'A PAS PU SE
TROMPER ! ... MAIS IL
Y A QUELQUE CHOSE QUI
M'ÉCHAPPE ! ... TOUT ÇA ...
EST DE MA FAUTE ! JE
N'AURAIS PAS DÛ LE
LAISSER SEUL !!

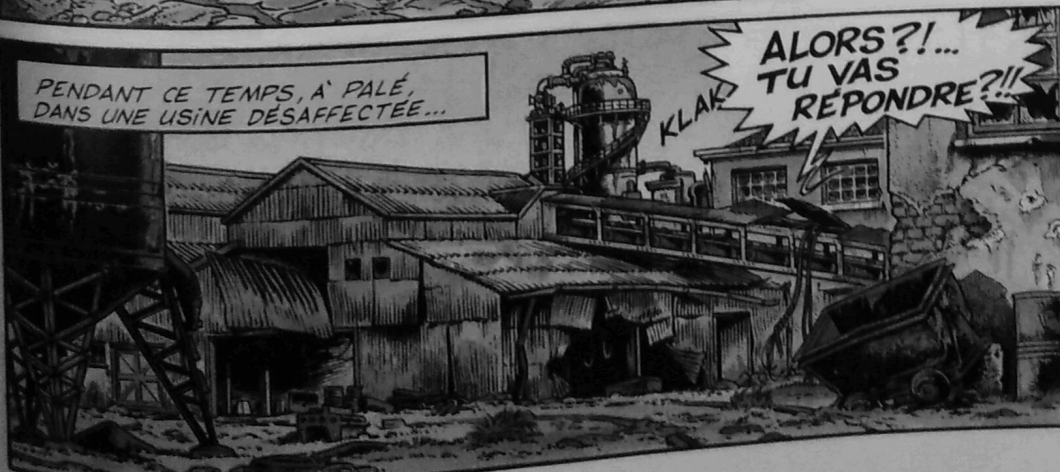


ARRÊTE DE CULPA-
-BILISER ! ... C'ÉTAIT
LE SEUL MOYEN D'AS-
-SURER UNE VEILLE
PERMANENTE !!



OUI ...
MAIS ... ERNEST
PRISONNIER ... ÇA ...
JE NE SUPPORTE PAS !!

PENDANT CE TEMPS, À PALE,
DANS UNE USINE DÉSFFECTÉE ...



ALORS ? ! ...
TU VAS
RÉPONDRE ? ! ...

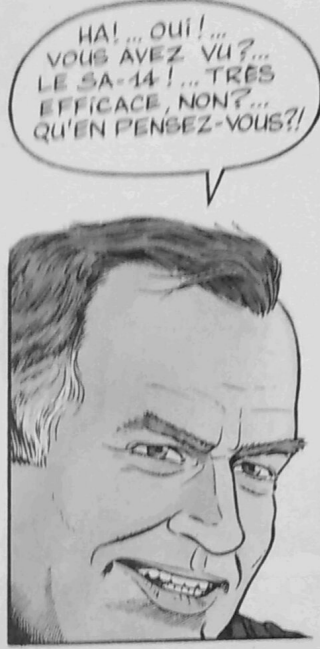
PARLEZ FRANÇAIS, S'IL VOUS
PLAÎT ! ... MOI PAS
COMPRENDRE !





VOUS ÊTES LES ALLIÉS DES BOSNIAQUES!...
DONC, LES ENNEMIS DU PEUPLE SERBE!!

MAIS NON! NOUS SOMMES DES
OBSERVATEURS DE L'O.N.U.!!
NOUS ÉTIIONS EN MISSION D'OBSERVA-
TION LORSQUE NOTRE AVION A
ÉTÉ ABATTU!!



HA!... OUI!...
VOUS AVEZ VU?...
LE SA-14!... TRÈS
EFFICACE, NON?...
QU'EN PENSEZ-VOUS?!



ENCORE UNE FOIS,
AVEZ-VOUS TRANSMIS
LA POSITION DE LA
GROTTE?!

MOI PAS
COMPRENDRE
ANGLAIS!!

QUELLE
GROTTE??



NOUS SOMMES BLESSÉS!... ET VOUS
DEVEZ NOUS REMETTRE IMMÉDIATEMENT
AUX AUTORITÉS DE L'O.N.U.!!

NO MOVE!...



L'O.N.U.? ... HA! HA! HA! HA!...
L'O.N.U.!! QU'ON LES METTE DANS LA
GROTTE!! ILS SERVIRONT DE BOUCLIER,
AU CAS OÙ LEURS COPAINS VIENDRAIENT
Y FAIRE UNE... "OBSERVATION" UN
PEU TROP PERCUTANTE!!...



CINQ JOURS PLUS TARD, A CERVIA...

MICHEL...
T'AS EU DES
NOUVELLES?!

NON!... TOUJOURS RIEN!...
CETTE NUIT, IL Y A EU
UNE TENTATIVE DE
RÉCUPÉRATION...



ET
ALORS?!

ÉCHEC COMPLET!...
L'HÉLICOPTÈRE S'EST POSÉ,
... MAIS LES FORCES SPÉCIALES
ONT EU TROIS BLESSÉS... ET
LES RECHERCHES SONT
SUSPENDUES TANT QU'IL N'Y
AURA PAS DE RENSEIGNEMENTS
PRÉCIS!



TU N'AS RIEN VU SUR LA
VIDÉO DE NOTRE PASSAGE?

NON!... MAIS
MAINTENANT, J'EN
SUIS SÛR!... ERNEST
NE PARLAIT PAS DE
CETTE VALLÉE...



MAIS PLUTÔT DE
CELLE-CI!!... C'EST LA
SEULE QUI POSSÈDE
UNE SORTE DE
VIRAGE!

LA?... MAIS
NOUS Y SOMMES PASSÉS
DES QUANTITÉS DE FOIS!...
ET ON N'A JAMAIS RIEN
TROUVÉ!...



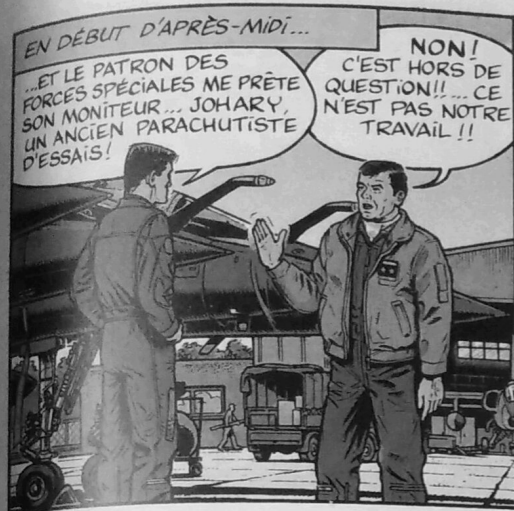
A MOINS D'Y ALLER
EN HÉLICO... JE NE
VOIS PAS CE QU'ON
PEUT FAIRE DE
PLUS?!

NON!...
PAS ASSEZ DISCRET!
ON A VU CETTE NUIT...
DANS LE COIN, TOUS LES
CIVILS SONT ARMÉS!...
TROP DANGEREUX!...



NON!... LE MIEUX EST D'Y ALLER
EN PARACHUTE!... ET LE PLUS
DIFFICILE DE L'OPÉRATION SERA
D'EN PERSUADER LE GÉNÉRAL!!

ÇA!...
ÇA VA ÊTRE
AUTRE
CHOSE!!



EN DÉBUT D'APRÈS-MIDI...

...ET LE PATRON DES FORCES SPÉCIALES ME PRÊTE SON MONITEUR... JOHARY, UN ANCIEN PARACHUTISTE D'ESSAIS!

NON! C'EST HORS DE QUESTION!!... CE N'EST PAS NOTRE TRAVAIL!!



MAIS?!... MON GÉNÉRAL... ON NE VA TOUT DE MÊME PAS RESTER LA' A NE RIEN FAIRE!?

TANGUY!... ÇA SUFFIT!... CE N'EST PAS NOTRE BOULOT!!... IL Y'A DES GENS QUI S'EN OCCUPENT!...

EXCUSEZ-MOI!



OUI?!... OUI!... ?!... VOUS... VOUS ÊTES SÛR?... JE... FERAÏ LE NÉCESSAIRE!... MERCI DE M'AVOIR PRÉVENU!... AU REVOIR!



TANGUY... JE SAIS CE QUE VOUS RESSENTEZ!... JE CONNAIS LES LIENS QUI VOUS UNISSENT À LA VERDURE... J'ACCEPTÉ!... MAIS À UNE CONDITION:... VOUS N'ALLEZ PAS DU CÔTÉ DE PALE!...



...CE... C'EST INUTILE!... LES SERVICES DE RENSEIGNEMENT VIENNENT DE ME PRÉVENIR... ILS... ERNEST ET P'TIT-LOUIS SONT... MORTS!... EXÉCUTÉS APRÈS UNE TENTATIVE D'ÉVASION!... JE... VOUS COUVRE POUR L'OPÉRATION!... MAIS SURTOUT...



...VOUS ME DÉTRUISEZ CE REPAIRE DE CRIMINELS!!!

JE... BIEN, MON GÉNÉRAL!... VOUS POUVEZ COMPTER SUR MOI!



ERNEST!... NON! C'EST PAS POSSIBLE!! TU NE VAS PAS ME LAISSER LA', COMME ÇA!?! PAS MAINTENANT ?!!



ON A PEUT-ÊTRE TROP TIRÉ SUR LA FICELLE, TOUS LES DEUX!... LA CHANCE S'EST FATIGUÉE, À FORCE...



...MAIS, JE TE PROMETS QU'ILS N'AURONT MÊME PAS LE TEMPS DE REGRETTER LEUR ERREUR, CES MINUS NAZIS, "PURIFICATEURS" DE M...!!



EN PROVENANCE DE BRINDISI, UN "TWIN-OTTER" EST ARRIVÉ EN FIN D'APRÈS-MIDI...

SALUT, CLAUDE!... MERCI D'AVOIR ACCEPTÉ!

ARRÊTE!... EN PLUS, ÇA ME FAIT PLAISIR!... À PROPOS, TU N'AS PLUS SAUTÉ DEPUIS LE STAGE DE GAP (K)?

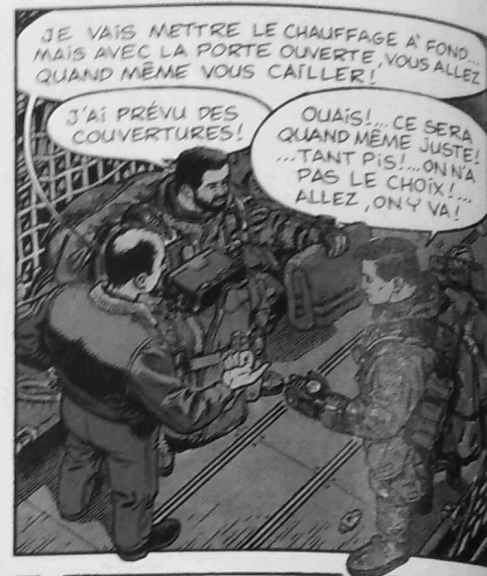
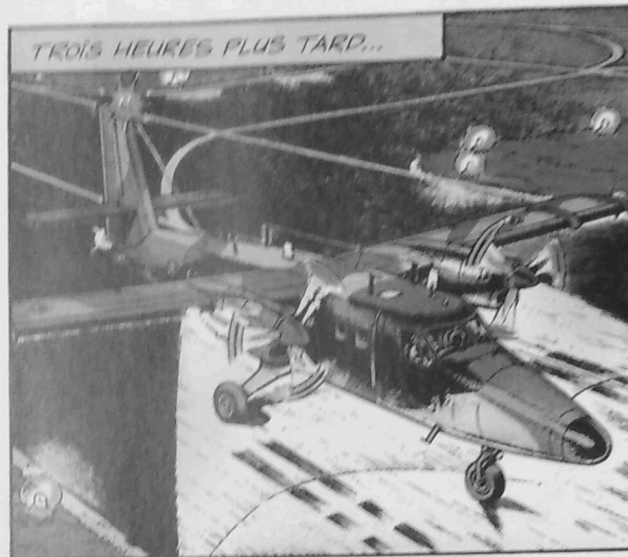


NON... TU SAIS, MOI... CE N'EST PAS MON TRUC!

IL FAUT QUE L'ON SE FASSE UN BON BRIEFING!

BIEN SÛR!... J'AI PRÉVU UNE SALLE POUR ÇA!

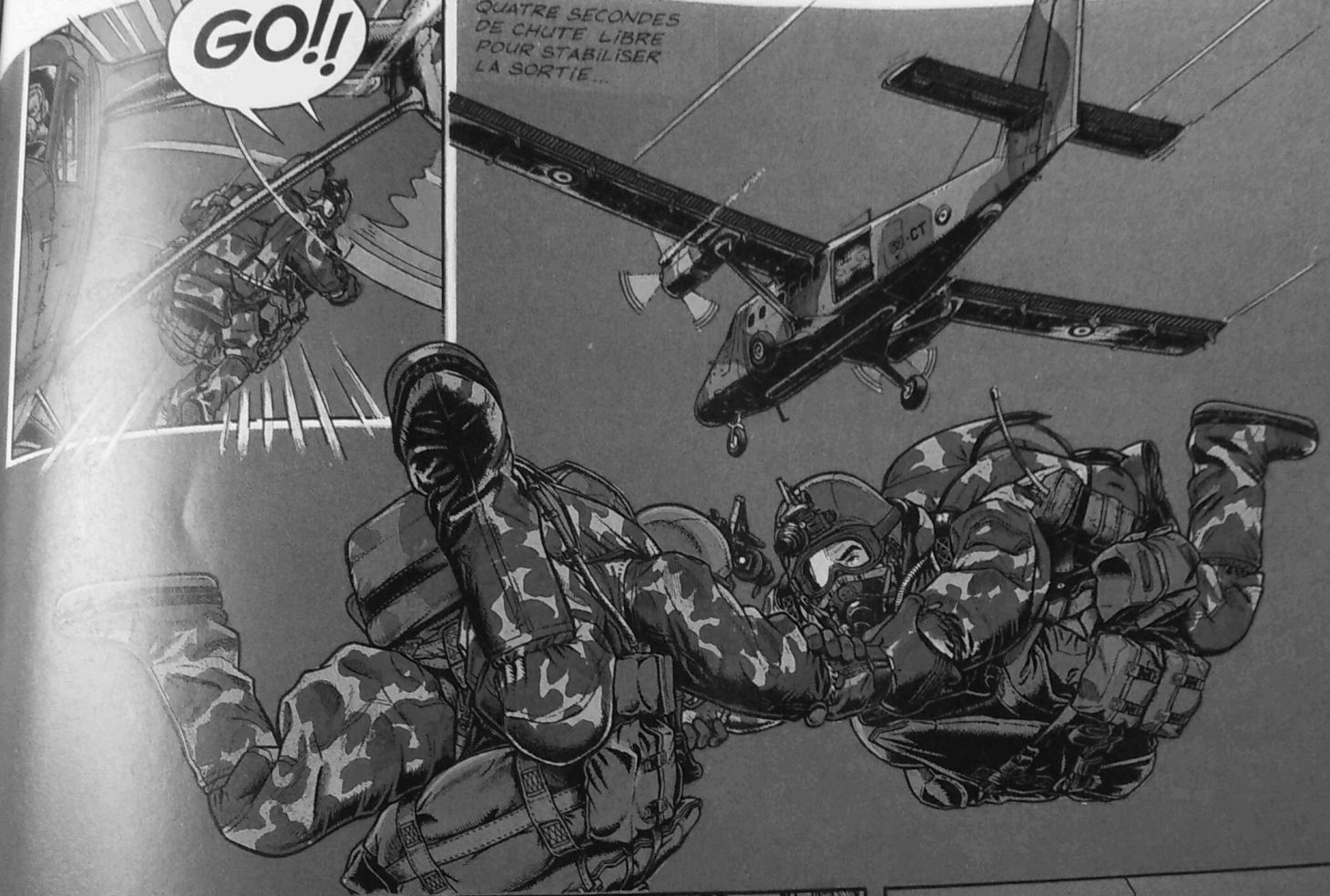
* Centre-école de parachutisme sportif où l'Armée de l'Air organise des stages pour son personnel.



(*) Vieux moteur japonais.

GO!!

QUATRE SECONDES
DE CHUTE LIBRE
POUR STABILISER
LA SORTIE...



A TÂTONS, CLAUDE SAÏT LE
PARACHUTE EXTRACTEUR DE MICHEL.



**FLAFLA
FLAP**



TOUT
VA BIEN?!



CAP 030...
TOUT DE SUITE!
...ET TU ME
SUIS JUSQU'AU
BOUT!



FLOK







APRÈS 30 MINUTES DE RÉCUPÉRATION...

ALORS?...
ÇA VA?
A CHAQUE FOIS
C'EST PAREIL!...MAIS
LA, ON A TOUTE LA
JOURNÉE POUR SE
REFAIRE UNE SANTÉ!

OUI, ... MAIS
TOUT JUSTE !...
C'EST ATROCE!

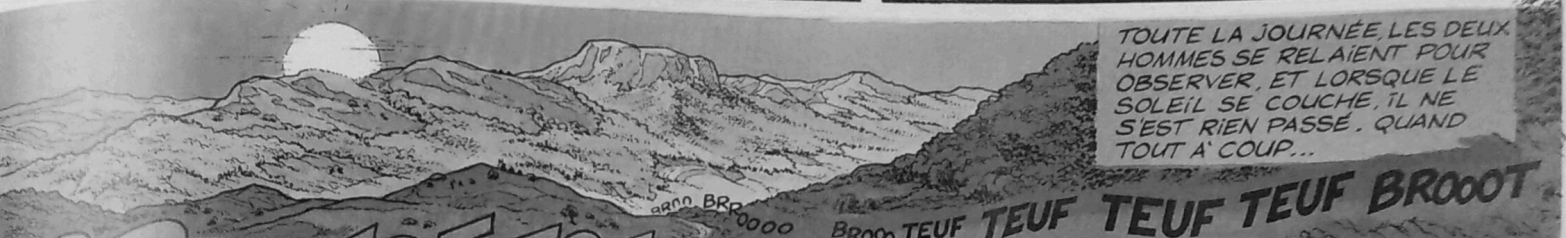


DORS LE PREMIER!
... J'IRAI FAIRE UN TOUR
APRÈS AVOIR ENTERRE
LE MATÉRIEL!



D'ACCORD, MAIS RÉVEILLE-MOI
DÈS QUE TU EN AURAS
MARRE!

O.K.!



TOUTE LA JOURNÉE LES DEUX
HOMMES SE RELAIENT POUR
OBSERVER, ET LORSQUE LE
SOLEIL SE COUCHE, IL NE
S'EST RIEN PASSÉ, QUAND
TOUT A' COUP...



BROO TOF TOF

??

UN TRACTEUR?!



ATTENTION!
...IL VIENT
PAR LÀ!!

?!

NON!... CE
N'EST PAS UN
TRACTEUR! A
COUVERT! VITE!!



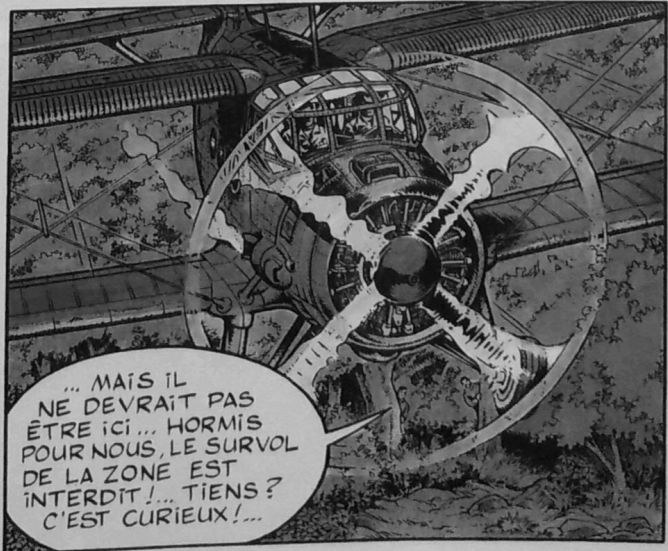
C'EST
UN
ANTONOV
AN-2 !!

?!?



ÇA VOLE
ENCORE, CE
MACHIN-LÀ?!

ICI, ILS
EN ONT
BEAUCOUP!...
ILS L'UTILISENT
COMME AVION
AGRICOLE...



... MAIS IL
NE DEVRAIT PAS
ÊTRE ICI ... HORMIS
POUR NOUS, LE SURVOL
DE LA ZONE EST
INTERDIT!... TIENS?
C'EST CURIEUX!...



...IL REPREND DE
L'ALTITUDE!... BON SANG!!
PASSE-MOI TES
JUMELLES!!

?!



MAIS... OUI!...
ELLE EST LÀ!...
L'ANTONOV EST POSÉ!...
'Y A UNE PISTE! COMME
UN ALTIPORT!!

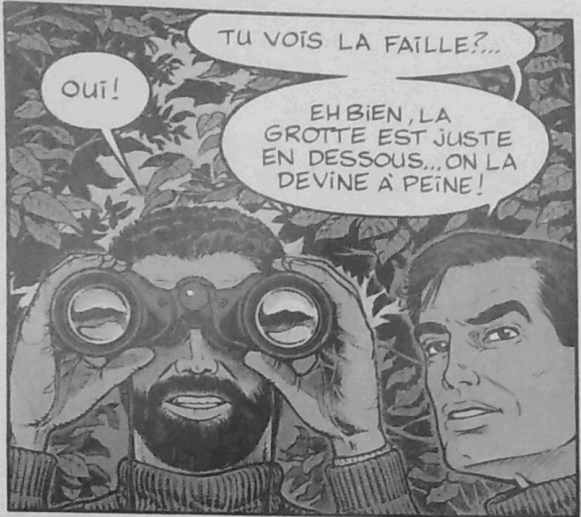


QUE SE
PASSE-T-IL?...
EXPLIQUE-MOI!?

L'ANTONOV
EST RENTRÉ
DIRECTEMENT...
LES PORTES SE
FERMENT...
ÉTONNANT!!



OH! OH!... ELLE
A DISPARU... ELLE EST
COMPLÈTEMENT INTÉGRÉE
AU RELIEF!... REGARDE!!



TU VOIS LA FAÏLLE?...
OUI!

EH BIEN, LA
GROTTE EST JUSTE
EN DESSOUS... ON LA
DEVINE À PEÏNE!



TRÈS ASTUCIEUX!...
PAS ÉTONNANT QUE
VOUS NE LA TROUVIEZ
PAS!

EH BIEN, MAINTENANT,
ON VA ALLER VOIR ÇA
DE PLUS PRÈS!

APRÈS AVOIR
ÉCHAFAUDE
LEUR PLAN,
MICHEL ET
CLAUDE SE
SONT MIS EN
ROUTE À LA
TOMBÉE DE
LA NUIT. EN
DEUX HEURES,
ILS ONT EFFEC-
TUÉ LES DEUX
TIERS DU TRA-
JET, PAR DES
CHEMINS DE
CHÈVRE ÉTROITS,
SINUEUX ET
ESCARPÉS...



MAINTENANT, ON
N'Y VOIT PLUS RIEN!

ON VA
ATTENDRE LA
LUNE POUR
CONTINUER!



REPOSONS-NOUS ICI!...
LE PLUS DIFFICILE
RESTE À FAIRE!

ÇA DEVENAIT
DANGEREUX DE
POURSUIVRE...

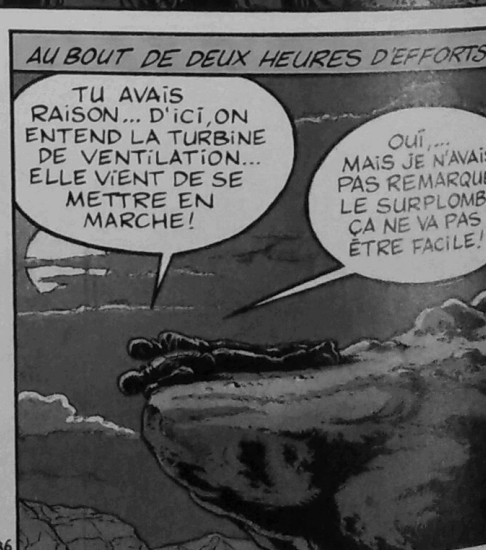


... J'ESPÈRE
QUE NOUS NE
FAÏSONS PAS
TOUT ÇA POUR
RIEN!

NON!... JE SUIS
À PEU PRÈS SÛR
QUE C'EST UNE
GAÏNE D'EXTRAC-
TION D'AIR!



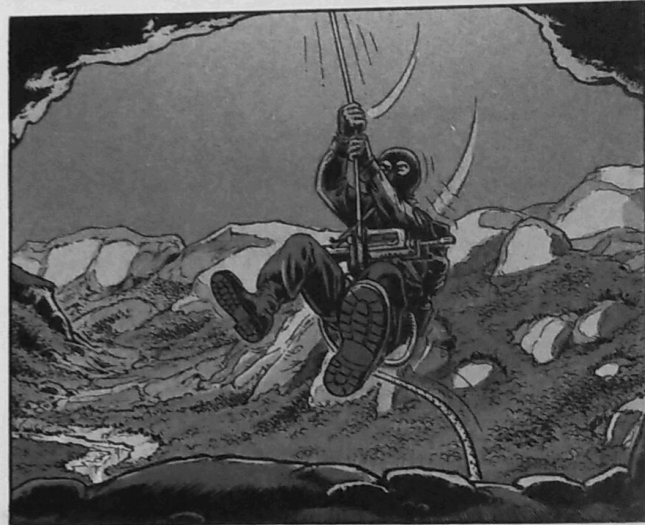
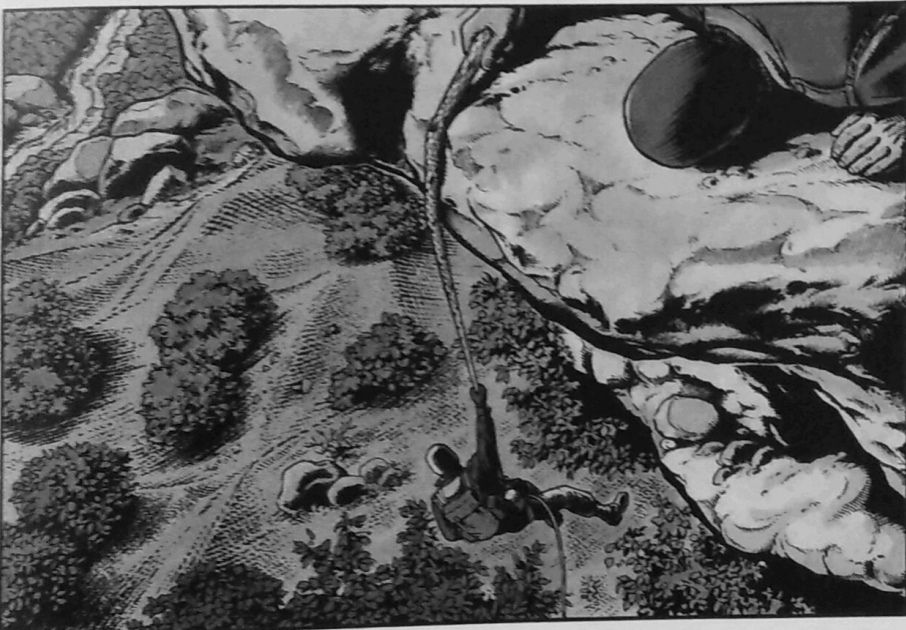
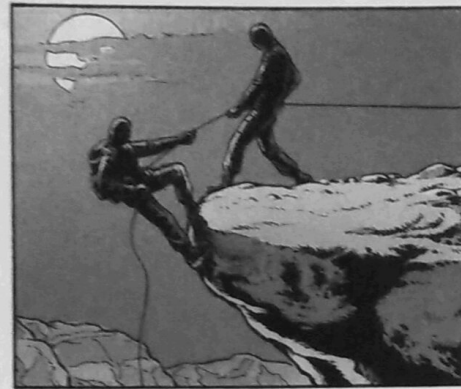
DÈS L'APPARITION DE LA LUNE, LES
DEUX AMIS REPRENENT L'ASCENSION.



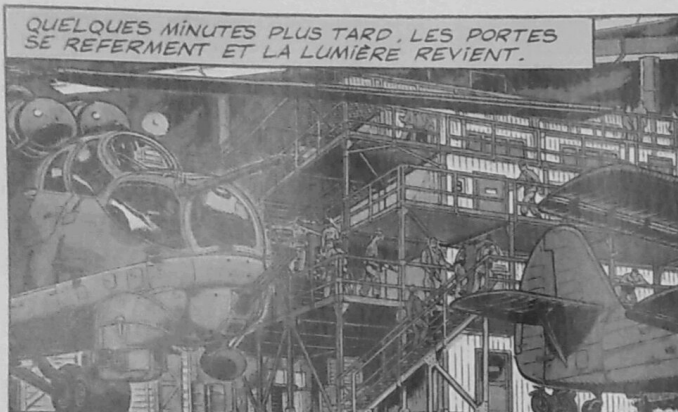
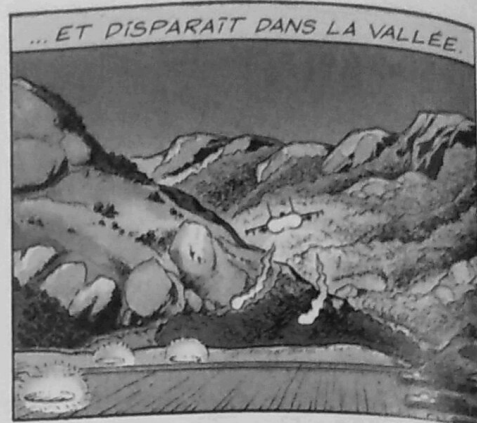
AU BOUT DE DEUX HEURES D'EFFORTS...

TU AVAIS
RAISON... D'ICI, ON
ENTEND LA TURBINE
DE VENTILATION...
ELLE VIENT DE SE
METTRE EN
MARCHÉ!

OUI!...
MAIS JE N'AVAIS
PAS REMARQUÉ
LE SURPLOMB!
ÇA NE VA PAS
ÊTRE FACILE!









JE SUIS SÛR QUE TU VAS PARLER!... J'AI UN MOYEN INFAILLIBLE!... REGARDE BIEN!



ON VA ENDORMIR TON PETIT COPAIN POUR QU'IL CESSE DE GUEULER!...

**NON
NOON**



... ET ON VA LE DÉCOUPER ... RIEN QUE POUR TOI! ... TU VAS VOIR, C'EST MARRANT !!



ARRÊTEZ, BANDE DE SAUVAGES!! C'EST ÉVIDENT QUE JE N'AI PAS PRÉVENU!!... SI TEL AVAIT ÉTÉ LE CAS, LES COPAINS, QUI IGNORENT NOTRE PRÉSENCE ICI, AURAIENT TOUT FAIT DEPUIS LONGTEMPS!

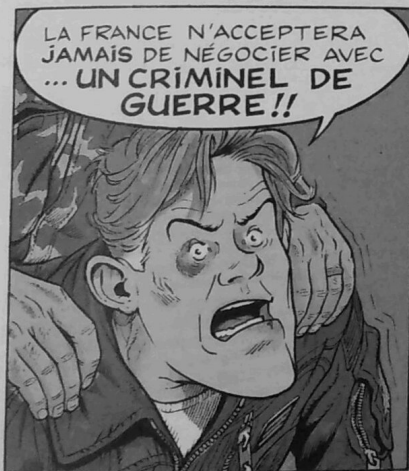


LOGIQUE... EH BIEN! TU VOIS! ... MA MÉTHODE FONCTIONNE!

C'EST INHUMAIN! TOUT ÇA, VOUS LE PAÏEREZ TRÈS CHER!!



HA! HA! HA!... MON INTENTION N'A JAMAIS ÉTÉ DE VOUS FAIRE DU MAL!... HA! HA! VOUS ÊTES BIEN TROP PRÉCIEUX!



LA FRANCE N'ACCEPTERA JAMAIS DE NÉGOCIER AVEC ... UN CRIMINEL DE GUERRE!!



MAIS SI!... MAIS SI!... ET C'EST POURQUOI NOUS OPÉRONS LA JAMBE DE TON CAMARADE!... APRÈS, CE SERA TON TOUR!



JE NE SUIS PAS UN CRIMINEL!!

POURTANT, VOUS AVEZ ENTièrement DÉTRUIT DES VILLAGES!... VOUS AVEZ TUÉ DES FEMMES ET LEURS ENFANTS!!!



CE N'EST PAS UN CRIME! ... JE DÉBARRASSE LE PAYS DE TOUS CEUX QUI LE PILLENT DEPUIS TROP LONGTEMPS!...



BIENTÔT, CE SERA CHOSE FAITE, ET LES SERBES POURRONT ENFIN VIVRE EN PAIX...



... DANS UN GRAND PAYS!!



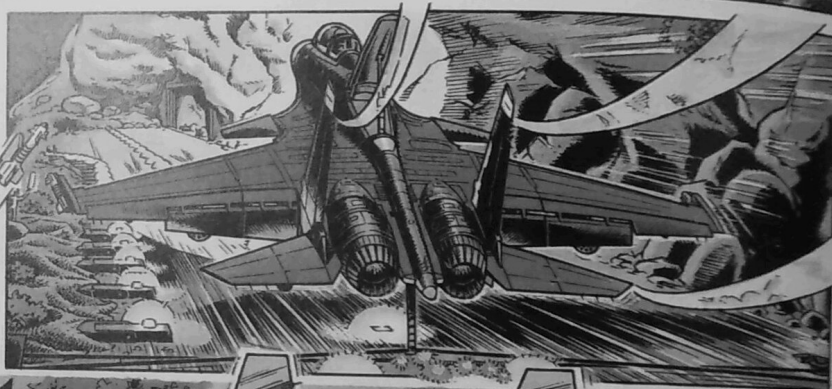
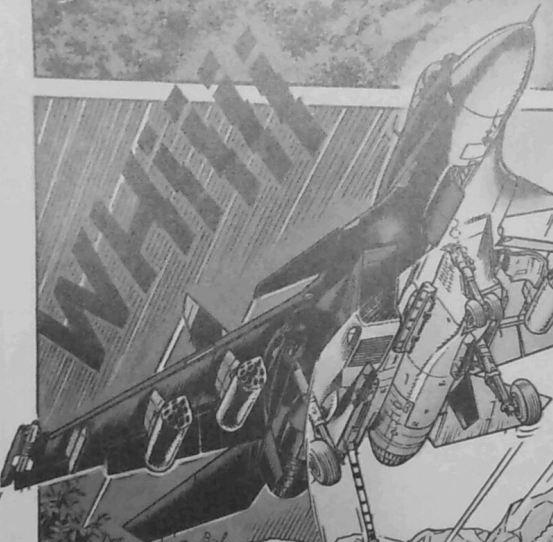
TIENS!?... LA LUMIÈRE BÂISSE! LE SUKHOÏ, SANS DOUTE? ... JE VEUX VOIR ÇA!

PEU APRÈS...

???!...
C'EST UN
VÉRITABLE
PORTE-AVIONS!

AH! LE VOILÀ!...
JE L'ENTENDS...
IL N'A VRAIMENT
PAS PEUR... IL EST
COMPLÈTEMENT
AU FOND DE LA
VALLÉE!

Whiiii...



TSHiii...
TSHiii...
TSHIAAooow

TSHIAA...
TSHIAA...
TSHIAA...



TSHOK

TSHOK

TSHOK

DZZ

PFiouu!... FAUT OSER!... C'EST
PLUS QUE LIMITE! MAIS ÇA MARCHE!!
... ET QUELLE INGÉNOSITÉ!!

LORSQUE TANGUY REJOINT SON POSTE D'OBSERVATION...

ALORS, MIROSLAV?

TOUT A BIEN MARCHÉ!... AUCUN PROBLÈME!... LA CHASSE NE M'A PAS REPÉRÉ!

BRAVO, MIROSLAV! IL ME FAUDRAIT BEAUCOUP DE GARS COMME TOI!

MAINTENANT QUE NOUS AVONS ENFIN REÇU LE MATÉRIEL, NOUS ALLONS POUVOIR TERMINER NOTRE TRAVAIL RAPIDEMENT!

AVEC LE BRUIT DE LA VENTILATION, MICHEL NE PEUT ENTENDRE LA DISCUSSION, MAIS IL EN IMAGINE FACILEMENT LE SUJET...

IL NE FAUT PLUS PERDRE DE TEMPS!... ICI!... VOUS ME RASEZ TOUTE CETTE ZONE!...

COMBIEN D'INNOCENTS VONT-ILS ENCORE TROUVER LA MORT? ... IL EST PLUS QUE TEMPS DE NEUTRALISER CE VAMPIRE!

PAF

...ET DANS QUELQUES JOURS, NOUS PASSERONS À LA GRANDE OFFENSIVE!...

UNE HEURE S'EST ÉCOULÉE...

...MAIS COMMENT LES SORTIR D'ICI?!

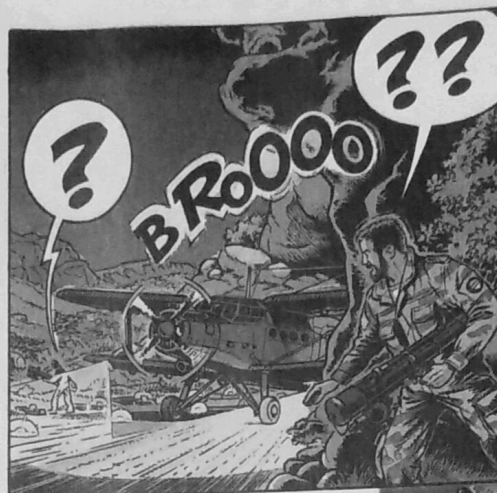
AAH, CE BRUIT!... C'EST L'ENFER! ... PAS FACILE DE RÉFLÉCHIR, LÀ-DEDANS!... JE VAIS ME METTRE DANS CETTE CONDUITE SECONDAIRE!...

ILS NE PEUVENT PLUS MARCHER!... LES PORTER?... REVENIR?...

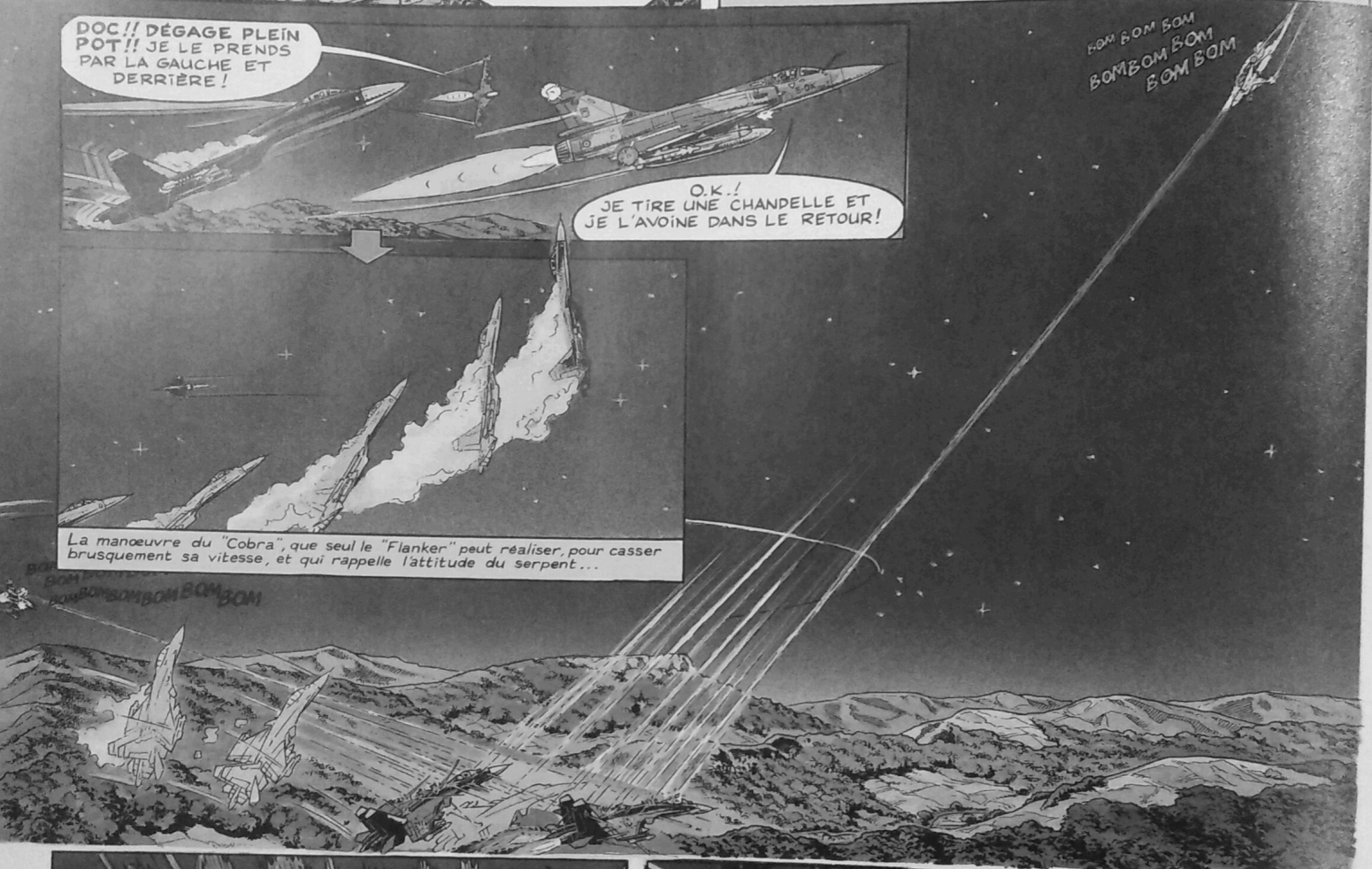
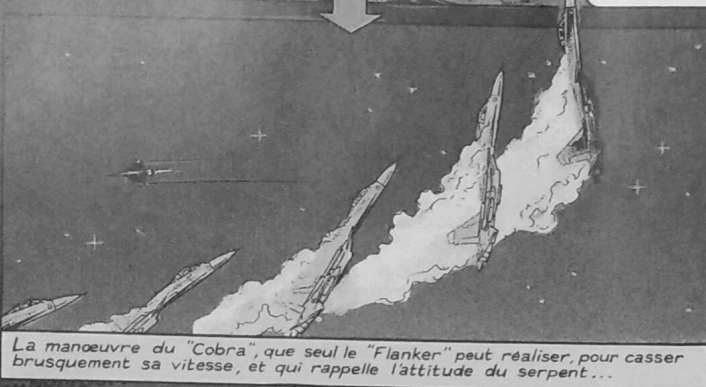
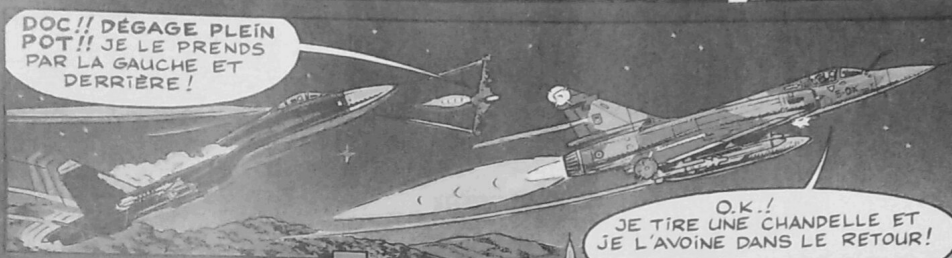
??!







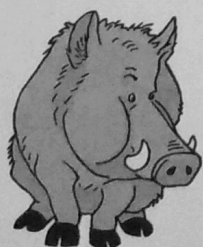












*FIN! SCÉNARIO: J.-C. LAIDIN.
02/02/02. DESSINS: P. FERNÁNDEZ.
COULEURS: JOCELYNE CHARRANCE.

**Retrouvez les aventures de Tanguy et Laverdure
en Intégrales aux éditions Dargaud**

Scénario Charlier - dessin Uderzo

Tome 1 : L'École des Aigles
(L'École des Aigles – Pour l'honneur des cocardes – Danger dans le ciel)

Tome 2 : L'Escadrille des Cigognes
(L'Escadrille des cigognes – Mirage sur l'Orient – Canon bleu ne répond plus)

Scénario Charlier - dessin Uderzo et Jijé

Tome 3 : Cap zéro
(Cap zéro – Les Pirates du ciel – Mission spéciale)

Scénario Charlier - dessin Jijé

Tome 4 : Menace sur Mururoa
(Les Anges noirs – Destination Pacifique – Menace sur Mururoa)

Tome 5 : Lieutenant Double-bang
(Lieutenant Double-bang – Baroud sur le désert – Les vampires attaquent la nuit)

Tome 6 : La terreur vient du ciel
(La terreur vient du ciel – Mission dernière chance – Un DC8 a disparu)

Scénario Charlier - dessin Jijé et Serres

Tome 7 : La Mystérieuse Escadre Delta
(La Mystérieuse Escadre Delta – Opération Tonnerre – Plan de vol pour l'enfer)

Tome 8 : L'Espion venu du ciel
(Premières Missions – Station Brouillard – L'Espion venu du ciel)

Hors Intégrales

Scénario Charlier - dessin Coutelis

Survol interdit

Les Chevalier du Ciel Tanguy et Laverdure

Scénario Laidin - dessin Fernandez

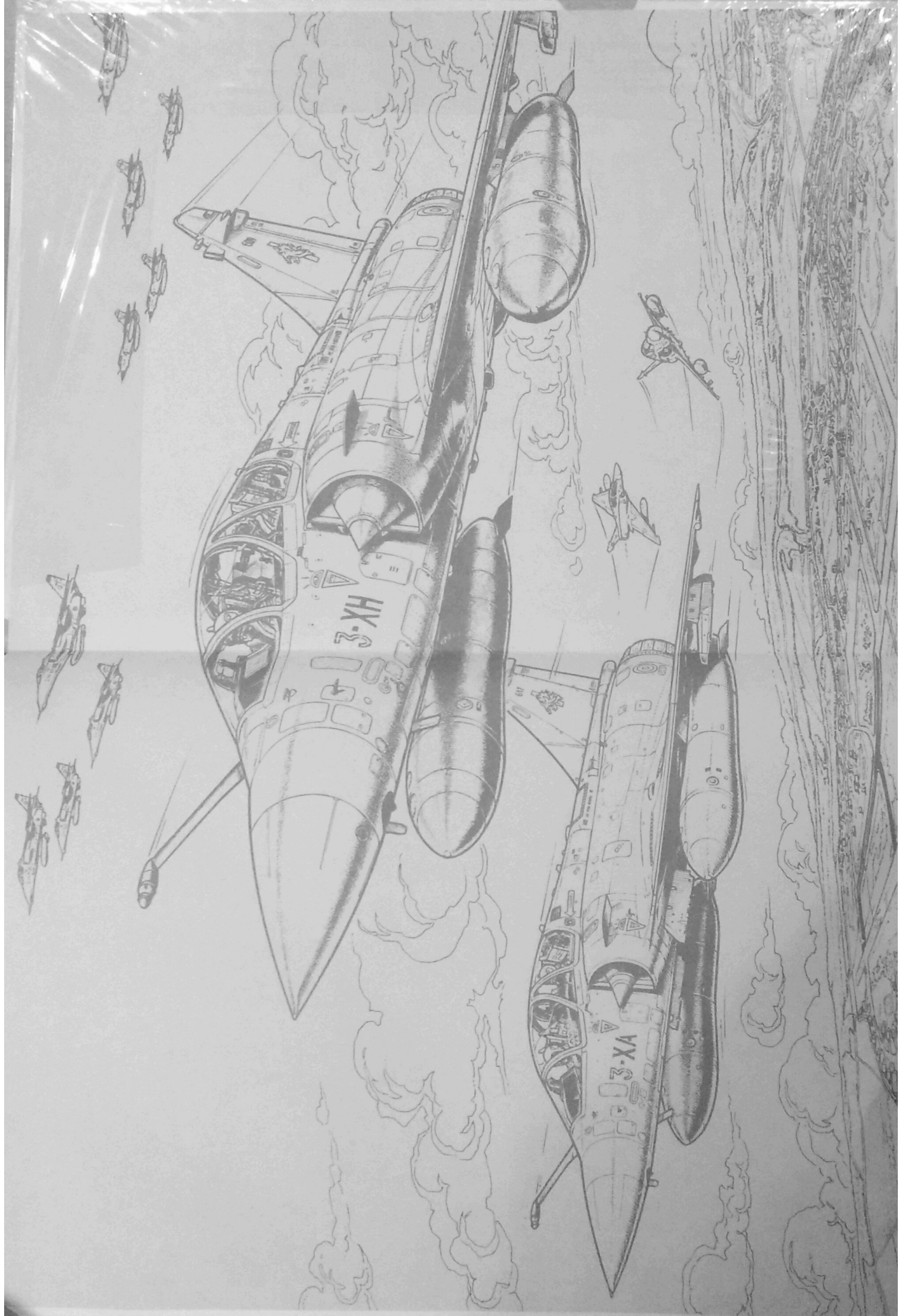
Prisonniers des Serbes

Scénario Laidin - dessin Garreta

Opération Opium

Scénario Laidin - dessin Fernandez

Le vol 501

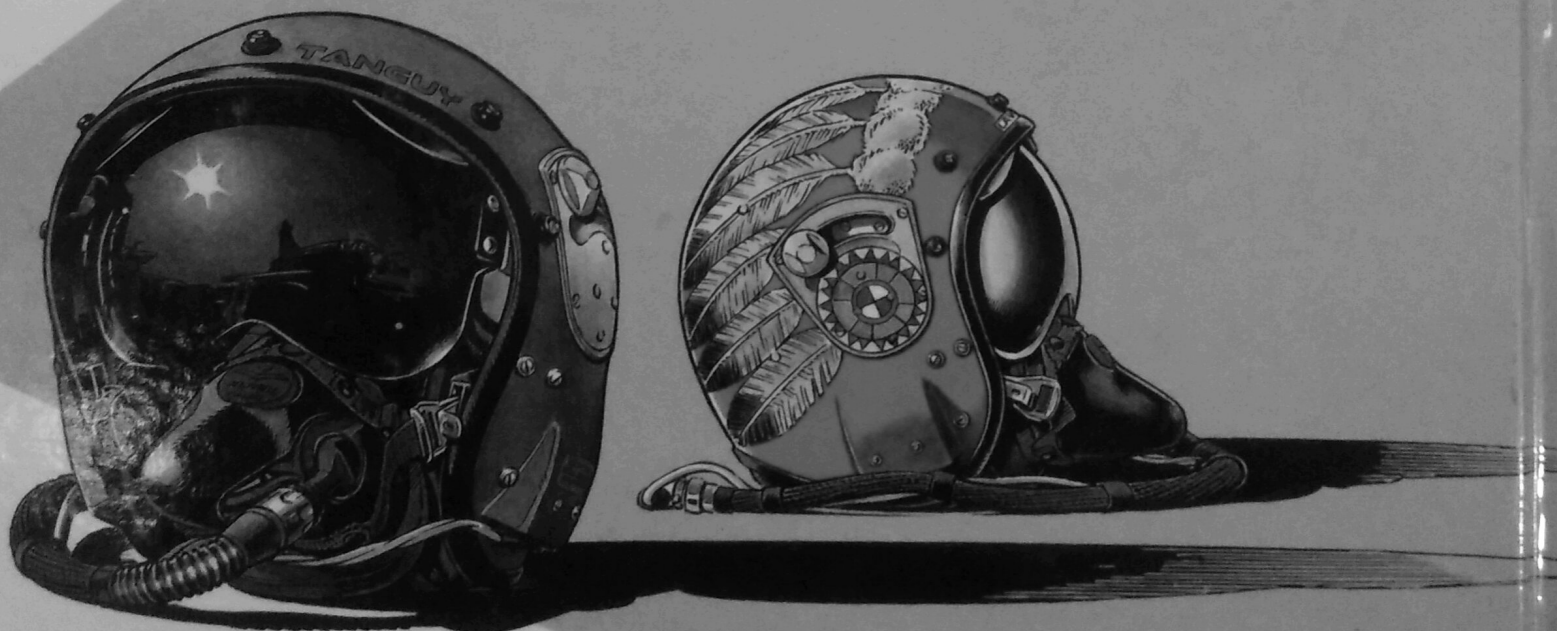




30107921

Quel bonheur de retrouver – enfin ! –
les plus célèbres pilotes de la bande dessinée
et de... l'Armée de l'Air ! Fauchés en plein vol
en 1989 au moment de la disparition de Jean-Michel
Charlier, leur génial scénariste, les « chevaliers du ciel »
reviennent sous le pinceau d'Yvan Fernandez et la plume
experte de Jean-Claude Laidin, grand reporter à TF1.

Nous retrouvons Tanguy et Laverdure – qui ont rendossé l'uniforme –
sur la Base Aérienne de Nancy-Ochey. Ils rejoignent les Balkans,
où à nouveau la violence se déchaîne. Et bientôt, lors d'une mission
de routine, Laverdure deviendra « prisonnier des Serbes »...



Code prix : DA03



9 782205 054712